

**IMPLEMENTASI METODE *YANBU'A* DALAM MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN TAJWID SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-  
QUR'AN (TPQ) *BAITURRAHMAN* MERJOSARI LOWOKWARU  
MALANG**

**SKRIPSI**



Oleh:

Wahyu Putra Ardiansyah

NIM. 18110199

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2022**

**IMPLEMENTASI METODE *YANBU'A* DALAM MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN TAJWID SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-  
QUR'AN (TPQ) *BAITURRAHMAN* MERJOSARI LOWOKWARU  
MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:

Wahyu Putra Ardiansyah

NIM. 18110199

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN TAJWID SANTRI DI TPQ BAITURRAHMAN  
MERJOSARI LOWOKWARU MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

Wahyu Putra Ardiansyah

NIM. 18110199

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 11 Mei 2022

Oleh:

Dosen Pembimbing

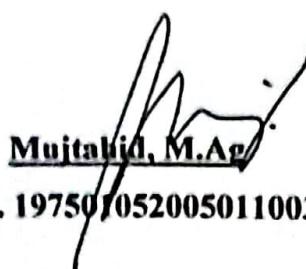


Abdul Kattah, M.Th.I

NIP. 198609082015031003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Mujitahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKAN  
PEMAHAMAN TAJWID SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-  
QUR'AN (TPQ) BAITURRAHMAN MERJOSARI LOWOKWARU  
MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Wahyu Putra Ardiansyah (18110199)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Mei 2022 dan dinyatakan  
**LULUS**  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

**Panitia Ujian**

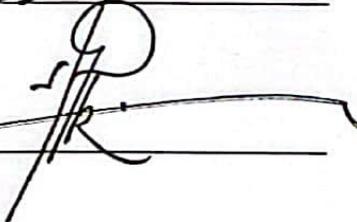
**Ketua Sidang**  
Rasmuin, M.Pd.I  
NIP.198508142018011001

**Sekretaris Sidang**  
Abdul Fattah, M.Th.I  
NIP.198609082015031003

**Pembimbing**  
Abdul Fattah, M.Th.I  
NIP.198609082015031003

**Penguji Utama**  
Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag  
NIP. 196910202006041001

**Tanda Tangan**

:   
:   
:   
: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
~~UIN Maulana~~ Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403199803100

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT sebagai Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan banyak kenikmatan, khususnya nikmat tetapnya iman. Tidak lupa juga sholawat dan salam penulis haturkan kepada sebaik-baiknya makhluk, nabi akhir zaman, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah menerangi kegelapan dunia ini dengan cahaya yang terang benerang, *ad-Din al-Islam*.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, Bapak Muh. Sunadi dan Ibu Aris Purwati, semoga Allah SWT selalu melipahkan kesehatan dan keberkahan kepada mereka berdua. Tanpa perjuangan mereka berdua, penulis tidak akan bisa sampai pada titik ini, semoga Allah membalas dengan balasan yang setimpal.

Juga penulis persembahkan kepada saudara-saudara, kakek, nenek, paman, bibi, dan semua keluarga penulis. Tak lupa juga kepada semua teman yang telah memberikan dukungan. Semoga *hajat* kalian semua segera dikabulkan oleh Allah SWT.

## MOTTO

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ  
أَجْرًا كَبِيرًا

“Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.”

(Al-Qur'an, al-Isra' [17] : 9)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Kemenang RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, <https://quran.kemenag.go.id/sura/17>  
diakses pada tanggal 29 April 2022

**PEMBIMBING**

Abdul Fattah, M.Th.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

Malang, 09 Mei 2022

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Wahyu Putra Ardiansyah

Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Wahyu Putra Ardiansyah

NIM : 18110199

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid Santri di TPQ Baiturrahman Merjosari Lowokwaru Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Abdul Fattah, M.Th.I

NIP. 198609082015031003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Putra Ardiansyah  
NIM : 18110199  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam-S1  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid Santri Di TPQ Baiturrahman Merjosari Malang  
Dosen Pembimbing : Abdul Fattah, M.Th.I  
Email Aktif : [wahyuputraardiansyah22@gmail.com](mailto:wahyuputraardiansyah22@gmail.com)

Menyatakan sebenarnya dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu oleh naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 09 Mei 2022

Yang Menyatakan,



Wahyu Putra Ardiansyah

NIM. 18110199

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan pada penulis sehingga penelitian skripsi ini yang berjudul “Implementasi Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid Santri di TPQ Baiturrahman Merjosari Lowokwaru Malang” dapat terselesaikan. Sholawat dan Salam penulis curah limpahkan kepada nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi lentera penerang bagi semua manusia di dunia ini.

Dalam kata pengantar ini, penulis menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh elemen yang terlibat dan mendukung dalam penelitian skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku ketua dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Abdul Fattah, M.Th.I selaku dosen pembimbing penulis yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahnya.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang selama ini telah mengajar dan membimbing penulis dalam perkuliahan.

6. Kedua orang tua penulis Bapak Muh. Sunadi dan Ibu Aris Purwati yang tanpa lelah memberikan motivasi, nasihat, dan dukungannya baik dukungan materi maupun non materi beserta do'anya kepada penulis.
7. Saudara penulis Dwi Yoga Ardiansyah dan Rasyiqul Abid Abdillah A. beserta seluruh keluarga penulis yang ikut serta memberikan *support* kepada penulis.
8. Ibu Aimatul Chasanah selaku Kepala TPQ Baiturrahman Merjosari Lowokwaru Malang.
9. Seluruh rekan kuliah penulis di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan selain “Jazakumullah khairan wa barakallahufiikum”. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan dorongan dalam terselesaikan skripsi ini. Harapan penulis agar pembaca dapat memberikan kritik dan sarannya untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini semoga skripsi ini memberikan manfaat serta bisa menjadi rujukan yang baik untuk peneliti yang akan datang.

Malang, 26 April 2022

Wahyu Putra Ardiansyah  
NIM. 18110199

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Kajian Teori.....	10
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	38
C. Kerangka Berpikir .....	44
D. Pertanyaan Penelitian.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian .....	46
B. Setting Penelitian.....	46
C. Unit Analisis .....	47
D. Sumber Data .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48

F.	Keabsahan Data .....	51
G.	Analisis Data.....	52
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>		<b>54</b>
A.	Paparan Data.....	54
1.	Sejarah Berdirinya TPQ Baiturrahman Merjosari Malang .....	54
2.	Profil TPQ Baiturrahman Merjosari Malang .....	55
3.	Visi, Misi, Tujuan, dan Target TPQ Baiturrahman .....	56
4.	Struktur Organisasi TPQ Baiturrahman.....	57
B.	Hasil Penelitian.....	57
1.	Konsep Pembelajaran Metode Yanbu'a Yang Dilaksanakan TPQ Baiturrahman Merjosari Malang.....	57
2.	Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid Santri TPQ Baiturrahman Merjosari Malang.....	61
3.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid Santri TPQ Baiturrahman Merjosari Malang.....	84
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>		<b>91</b>
A.	Konsep Pembelajaran Metode Yanbu'a Yang Dilaksanakan TPQ Baiturrahman Merjosari Malang.....	91
B.	Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid Santri TPQ Baiturrahman Merjosari Malang.....	93
C.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid Santri TPQ Baiturrahman Merjosari Malang.....	104
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>111</b>
A.	Kesimpulan.....	111
B.	Saran.....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>114</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>117</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Kajian Penelitian yang Relevan.....	37
Tabel 2.2 Kerangka Berpikir.....	39
Tabel 4.1 Struktur Organisasi TPQ Baiturrahman.....	52
Tabel 4.2 Indikator Belajar Kelas Jilid 1.....	58
Tabel 4.3 Indikator Belajar Kelas Jilid 2.....	60
Tabel 4.4 Indikator Belajar Kelas Jilid 3.....	62
Tabel 4.5 Indikator Belajar Kelas Jilid 4.....	64
Tabel 4.6 Indikator Belajar Kelas Jilid 5.....	66
Tabel 4.7 Indikator Belajar Kelas Jilid 6.....	68
Tabel 4.8 Indikator Belajar Kelas Jilid 7.....	70
Tabel 4.9 Jadwal Pembelajaran TPQ Baiturrahman.....	72

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran Transkrip Wawancara.....	112
Lampiran Observasi.....	145
Lampiran Dokumentasi.....	149

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ن = n
ب = b	س = s	و = w
ت = t	ش = sy	ه = h
ث = ts	ص = sh	ع = ‘
ج = j	ض = dl	ي =
ح = h	ط = th	ن = n
خ = kh	ظ = zh	و = w
د = d	ع = ‘	ه = h
ذ = dz	غ = gh	ع = ‘
ر = r	ف = f	ي = y

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

أِي = î

## ABSTRAK

**Ardiansyah, Wahyu Putra.** 2022. *Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baiturrahman Merjosari Lowokwaru Malang.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Abdul Fattah, M.Th.I

---

Pemahaman terhadap ilmu membaca Al-Qur'an merupakan syarat penting yang harus dikuasai seorang muslim dalam menjalankan ibadah agama. TPQ Baiturrahman Merjosari Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang dipercaya masyarakat sekitar untuk mendidik anak-anaknya dalam hal agama dan juga mendidik mereka dalam membaca Al-Qur'an dan tajwidnya. Akan tetapi proses pembelajaran di TPQ ini terkendala karena rendahnya kemampuan santri dalam pemahaman tajwidnya. Melihat adanya permasalahan tersebut, pihak pengelola TPQ menerapkan metode Yanbu'a yang bertujuan mengembangkan kompetensi santri dalam membaca al-Qur'an beserta tajwidnya.

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui konsep pembelajaran metode Yanbu'a yang dilaksanakan di TPQ Baiturrahman Merjosari Malang, 2) Untuk mengetahui penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan pemahaman tajwid santri TPQ Baiturrahman Merjosari Malang, 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan pemahaman tajwid santri TPQ Baiturrahman. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (*field research*) untuk mengamati secara langsung yang terjadi di lapangan dan menganalisis data-data berupa kalimat atau kata. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam konsep pelaksanaan metode Yanbu'a ini, pihak pengelola TPQ melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyusunan kelas, jadwal serta guru pembimbing. Sedangkan dalam penerapan metode Yanbu'a di TPQ ini, diselenggarakan secara klasikal dengan tujuh tingkatan kelas jilid dengan pola dan target pembelajaran masing-masing sesuai dengan kemampuan santri. Sedangkan dalam hal evaluasi, pihak TPQ melaksanakan evaluasi pembimbing, evaluasi pembelajaran santri, dan evaluasi kedisiplinan santri serta mengadakan ujian kenaikan jilid dan kemudian hasil dari semua kegiatan belajar mengajar dilaporkan kepada orang tua masing-masing santri dalam bentuk lampiran rapor. Adapun tujuan pembelajaran TPQ ini 80 persen berhasil, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung akan tetapi terdapat beberapa faktor penghambat juga yang ditemukan oleh peneliti.

**Kata Kunci:** Metode Yanbu'a, Pemahaman Tajwid.

## ABSTRACT

**Ardiansyah, Wahyu Putra.** 2022. *The Implementation of Yanbu'a Method in Increasing the Students' Tajweed Understanding at Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baiturrahman Merjosari Lowokwaru Malang.* Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Abdul Fattah, M.Th.I

---

Understanding the knowledge of reading Qur'an is an important requirement should be mastered by a Muslim in carrying religious worship. TPQ Baiturrahman Merjosari Malang is one of non-formal education institution trusted by local communities to educate her children in religious matters and also educate them in reading the Qur'an and recitation. However, the learning process at TPQ constrained because the low ability of the students in understanding recitation. Considering that problem, the TPQ managers apply Yanbu'a method that aims to develop students' competence in reading the Qur'an and the recitation.

The aims of this study are: 1) To understand the Yanbu'a learning method concept held at TPQ Baiturrahman Merjosari Malang, 2) To understand the application of Yanbu'a method in increasing students' tajwid understanding at TPQ Baiturrahman Merjosari Malang, 3) To understand the factors supporting and obstructing the application of Yanbu'a method in increasing the students' tajwid understanding at TPQ Baiturrahman. This study use qualitative type of study ( *field research* ) to observe directly what happens in the field and analyze data in the form of sentence or word. The data collection technique used are observation, interview, and documentation.

The results of the study show that in this Yanbu'a method implementation concept, the managers are composing learning implementation plan and composing class, schedule as well as tutors. Whereas in the application of Yanbu'a method at this TPQ, held classically with seven level class volume with pattern and learning targets each in accordance with students' ability. Whereas in evaluation, the TPQ implements supervisor evaluation, student learning evaluation, and student discipline evaluation as well as a volume increase exam and then the results of all teaching and learning activities were reported to the parents of each student in the form of a report card attachment. The purpose of TPQ learning is 80 percent successful, this is influenced by a number of factor the supporting factors but there is a number of obstructing factors also found by the researcher.

**Keywords:** Method\_Yanbu'a, Understanding Tajweed.

## مستخلص البحث

أرضيانشاه، وحي فوترا. ٢٠٢٢. تطبيق طريقة ينبوعا في تحسين فهم الطلاب عن التجويد في حلقة بيت الرحمن لتعليم القرآن ميرجوساري لوكوارو مالانج (TPQ). البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: عبد الفتاح، الماجستير.

إن الفهم عن علم قراءة القرآن هو شرط مهم يجب على المسلم إتقانه في أداء العبادة الدينية. حلقة بيت الرحمن لتعليم القرآن ميرجوساري مالانج هي إحدى المؤسسات التعليمية غير الرسمية التي يثق بها المجتمع المحيط لتعليم أطفالهم من حيث الدين وأيضاً تعليمهم قراءة القرآن الكريم وتجويده. ومع ذلك، فإن عملية التعليم فيها مقيدة بسبب انخفاض قدرة الطلاب على فهم التجويد. ونظراً لهذه المشكلة، طبقت إدارتها طريقة ينبوعا التي تهدف إلى تطوير كفاءة الطلاب في قراءة القرآن مع تجويده.

الهدف من هذا البحث هو: (١) معرفة مفهوم تعليم طريقة ينبوعا التي طبقت في حلقة بيت الرحمن لتعليم القرآن ميرجوساري مالانج، (٢) معرفة تطبيق طريقة ينبوعا في زيادة فهم الطلاب عن التجويد في حلقة بيت الرحمن لتعليم القرآن ميرجوساري مالانج، (٣) معرفة العوامل المدعمة والمعوقة لتطبيق طريقة ينبوعا في زيادة فهم الطلاب عن التجويد في حلقة بيت الرحمن لتعليم القرآن ميرجوساري مالانج. استخدم هذا البحث منهج البحث النوعي بتصميم البحث الميداني لمراقبة ما يحدث في الميدان بشكل مباشر وتحليل البيانات في شكل جمل أو كلمات. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق.

أظهرت النتائج أن مفهوم تطبيق طريقة ينبوعا التي قامت إدارة حلقة تعليم القرآن بإعداد خطط تنفيذ التعليم وإعداد الفصول الدراسية والجداول الزمنية والمعلمين. وفي الوقت نفسه، في تطبيق طريقة ينبوعا في هذه الحلقة، يتم عقدها بشكل كلاسيكي مع سبعة مستويات فصلية حسب المجلدات مع أنماط وأهداف التعليم الخاصة لكل منها وفقاً لقدرات الطلاب. وأما التقييم فقامت إدارة الحلقة بإجراء تقييم المشرفين، وتقييم تعلم الطلاب، وتقييم انضباط الطلاب وعقدت امتحاناً لنجاح من مجلد إلى مجلدات أخرى ثم يتم الإبلاغ عن نتائج جميع أنشطة التعليم والتعلم إلى أولياء الأمور في شكل دفتر التقارير. وبالنسبة لأهداف التعليم لهذه الحلقة تكون ناجحة بقيمة ٨٠ %، ويتأثر هذا ببعض العوامل المدعمة، ولكن هناك أيضاً بعض العوامل المعوقة التي وجدها الباحث.

الكلمات الرئيسية: طريقة ينبوعا، الفهم عن التجويد.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an berdasar yang diyakini kaum muslimin artinya Firman Allah yang telah diturunkan pada Nabi Muhammad SAW.<sup>2</sup> Yang sampai saat ini masih permanen lestari dipergunakan menjadi panduan insan. Al-Qur'an menjadi pegangan umat Islam dalam segala situasi dan kondisi apapun. Produk Al-Qur'an mencakup aneka macam hal ilmu pengetahuan mulai berasal aspek pengetahuan hukum hingga aspek pengetahuan pesan tersirat. Selain itu Al-Qur'an ialah petunjuk yang jelas bagi seluruh umat Islam untuk menuntun menuju kehidupan selanjutnya yang dianggap sebagai kehidupan yang tak pernah mati kekal di akhirat nanti, tanpa adanya Al-Qur'an dalam kehidupan seseorang tersebut akan terpontang-panting sebab tidak adanya pegangan yang dijadikan menjadi landasan hidupnya, maka Al-Qur'an bisa juga dikatakan menjadi peraturan-peraturan umat Islam dalam melakukan segala aktivitas perbuatannya.

Salah satu ibadah *sunnah* yang dianjurkan dalam Islam adalah *qiroatul Qur'an*, hukumnya wajib bagi seseorang untuk mengetahui ilmu-ilmu yang dipergunakan dalam membaca Al-Qur'an. Sebab langkah awal pada memahami serta melakukan pengamalan atas isi kandungan dari Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari artinya dengan bekal kemampuan dan

---

<sup>2</sup>Athailah, *Sejarah Al-Qur'an Verifikasi Tentang Otentisitas Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 39

rasa cinta terhadap Al-Qur'an.<sup>3</sup> Maka dari itu membaca Al-Qur'an menjadi sangat penting dalam Islam. Karena kehidupan umat Islam akan menjadi tak terarah jika tidak berusaha mendalami serta melakukan pengamalan atas isi kandungan asal Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan sebuah pedoman bagi seorang muslim agar dalam kehidupan dunia menjadi lebih terarah. Dengan demikian, dari sejak dini kemampuan membaca seperti diterapkannya ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an harus dididik dan dilatih. Sebagaimana pendidikan ialah suatu hal yang diperlukan manusia mulai dari lahir sampai mati. Sebagai umat Islam, seseorang akan dituntut untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban dan menghindari larangan-larangan yang sudah ditentukan oleh syari'at.

Hal demikian seperti halnya mengenai kewajiban seorang muslim yang sudah baligh untuk menunaikan ibadah shalat lima waktu. Dari beberapa rukun shalat salah satu diantaranya ialah membaca surat al-Fatihah, maksudnya ialah kewajiban bagi umat muslim dalam membaca al-Fatihah dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwidnya, karena al-Fatihah merupakan sebuah rukun dari shalat tersebut. Jika bacaan al-Fatihah yang diterapkan pada saat menunaikan shalat terdapat banyak kesalahan dalam tajwidnya, maka akan sangat mungkin mempengaruhi

---

<sup>3</sup>Anwar Khudori, Muhammad Priyatna, Moch Yasyakur, Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Pada Siswa Di Kelas IV SD Kaifa Bogor, *Jurnal Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam* Vol. 1 (2B) (2019): hlm. 241.

salah satu rukun dari pada shalat tersebut yang kita ketahui bahwa sebuah rukun merupakan suatu hal yang wajib dilaksanakan.

Inilah mengapa seorang muslim membutuhkan pendidikan dimulai dari sejak dini, karena pendidikan sejatinya dapat berfungsi sebagai persiapan seseorang ketika dia nanti menginjak usia dimana sudah dituntut untuk melakukan kewajiban-kewajiban dan larangan-larangan yang sudah ditentukan oleh agama Islam.

Al-Qur'an terlihat begitu sangat penting, dan oleh sebab itu siswa dalam belajar baca tulis Al-Qur'an tidak cukup dengan hanya belajar di sekolah formal saja, namun siswa juga harus belajar dalam pendidikan non formal seperti TPQ ataupun lembaga pendidikan Islam non formal lainnya, hal ini dikarenakan dalam pendidikan formal cenderung memiliki waktu yang sedikit untuk pembelajaran baca tulis Al-Quran. Dan ini jadi salah satu alasan kurang optimalnya penyerapan siswa terhadap materi baca tulis Al-Quran di sekolah formal sehingga harus dilakukan pembelajaran lagi di luar itu.

Dengan demikian seseorang sangat dianjurkan mengikuti sebuah lembaga pendidikan Islam, dikarenakan dalam sebuah lembaga tersebut dapat memberikan pengajaran terhadap orang Islam khususnya dalam membaca. Al-Qur'an dan pemahaman tajwid.

Taman Pendidikan Al-Qur'an ialah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memberikan pembelajaran mengenai ilmu-ilmu keagamaan khususnya ilmu baca tulis Al-Qur'an. Seperti halnya pada Taman

Pendidikan Al-Qur'an Baiturrahman Merjosari Malang yang dipercaya oleh masyarakat sekitar untuk memberikan sebuah pembelajaran mengenai ilmu baca tulis Al-Qur'an serta ilmu-ilmu pengetahuan Islam yang lain seperti ilmu fikih, akhlak, doa-doa keseharian dan lain sebagainya. Dengan begitu, TPQ Baiturrahman ini punya pengaruh lebih atas kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya ilmu tajwid dari anak-anak masyarakat sekitar.

Poin penting dalam menunjang keberhasilan pengajaran membaca Al-Qur'an adalah memilih metode yang tepat. Sangat banyak metode yang dapat digunakan, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Namun tidak semua metode cocok untuk digunakan peserta didik karena terkadang metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan peserta didik. TPQ Baiturrahman merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang model pembelajaran sebelumnya menggunakan metode Iqra' dan kemudian menggunakan metode yang berbeda yang disebut dengan metode Yanbu'a.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil wawancara yang sudah dilakukan penulis kepada salah satu guru sekaligus menjabat sebagai kepala TPQ Baiturrahman pada tanggal 03 Desember 2021, memperoleh suatu informasi bahwa terdapat beberapa kasus pada santri TPQ tersebut, diantaranya seperti terdapat beberapa santri TPQ yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'annya. Hal tersebut dikarenakan kedisiplinan siswa yang masih kurang, Kecerdasan seorang santri yang berbeda-beda,

rendahnya motivasi dari diri sendiri maupun orang terdekat yang disekitarnya, turunnya konsentrasi pada saat pembelajaran, Sarana dan prasarana yang kurang memadai selain itu, terdapat masalah-masalah yang lain seperti kurangnya durasi jam pelajaran dalam menenkankan pemahaman tajwid santri TPQ Baiturrahman.<sup>4</sup>

Melihat adanya berbagai permasalahan yang telah peneliti paparkan di atas, pihak pengelola TPQ menerapkan metode Yanbu'a untuk menangani masalah tersebut. Dalam menerapkan metode Yanbu'a ini, pihak pengelola merancang program pembelajaran ini berbentuk klasikal. Setiap kelas tingkatannya memiliki target masing-masing yang berbeda. Sehingga pada tahap evaluasi nanti akan ada kenaikan tingkatan jilid bagi para siswa yang tuntas dalam penilaiannya.

Berdasarkan beberapa uraian yang dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baiturrahman Merjosari Lowokwaru Malang”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian peneliti tentang latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>Aimatul Chasanah, *Wawancara* (Malang, 03 Desember 2021).

1. Terdapat kendala dalam proses pembelajaran pada metode Yanbu'a di TPQ Baiturrahman yaitu dikarenakan tidak meratanya kompetensi santri dalam pemahaman ilmu tajwid dalam Al-Qur'an.
2. Rendahnya motivasi belajar santri dalam memahami ilmu tajwid dalam Al-Qur'an.
3. Kurang terpenuhinya sarana prasarana belajar santri dalam memahami ilmu tajwid dalam Al-Qur'an.
4. Kompetensi santri TPQ Baiturrahman tergolong rendah dalam pemahaman tajwid karena kurangnya durasi jam mata pelajaran tajwid
5. Kompetensi santri TPQ Baiturrahman tergolong rendah dalam pemahaman tajwid karena tidak adanya jam tambahan untuk belajar mengenai pemahaman tajwid tersebut.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan atau perluasan topik sehingga pembahasan lebih terarah dan sesuai dengan pembicaraan sehingga tujuan eksplorasi tercapai. Sebagian dari hambatan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konsep pembelajaran metode Yanbu'a yang dilaksanakan di TPQ Baiturrahman Merjosari Malang.
2. Penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan pemahaman tajwid santri TPQ Baiturrahman Merjosari Malang

3. Analisis terhadap faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan pemahaman tajwid santri TPQ Baiturrahman Merjosari Malang.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep pembelajaran metode Yanbu'a yang dilaksanakan TPQ Baiturrahman Merjosari Malang?
2. Bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan pemahaman tajwid santri TPQ Baiturrahman Merjosari Malang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan pemahaman tajwid santri TPQ Baiturrahman Merjosari Malang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui konsep pembelajaran metode Yanbu'a yang dilaksanakan di TPQ Baiturrahman Merjosari Malang.
2. Untuk mengetahui penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan pemahaman tajwid santri TPQ Baiturrahman Merjosari Malang.
3. Untuk mengetahui faktor Pendukung dan penghambat dari penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan pemahaman tajwid santri TPQ Baiturrahman.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan diperoleh manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan khazanah keilmuan, pemikiran, serta bahan acuan yang dapat digunakan sebagai pembanding dalam penelitian selanjutnya terlebih spesifik di penelitian yang sejenis bagi pengembang pengetahuan, dan salah satu referensi untuk kajian yg lebih mendalam terutama pada bidang pendidikan agama Islam. Serta peneliti berharap hasil penelitian ini dapat sebagai berita yang berguna berupa bagaimana cara forum pendidikan Islam dalam mengatasi perkara rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an khususnya dalam pemahaman tajwidnya.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Lembaga Pendidikan**

Bagi lembaga pendidikan, Hasil dari penelitian skripsi ini bermanfaat sebagai dokumentasi historis kepada pengelola madrasah ataupun lembaga pendidikan, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan proses pembelajaran Al-Qur'an

#### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah rujukan bagi para guru dalam mengatasi kendala proses pembelajaran pada TPQ Baiturrahman

berupa rendahnya kemampuan siswa dalam pemahaman tajwid Al-Qur'an.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini mampu memberikan manfaat berupa meningkatnya motivasi dan hasil belajar melalui pembelajaran yang aktif, menarik dan menyenangkan informasi kepada siswa, serta memberikan informasi akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an, memahami isi kandungannya, khususnya meningkatkan kompetensi pemahaman tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Metode Pembelajaran Al-Qur'an "Yanbu'a"

###### a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata "rencana" yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Menurut Ely sebagaimana dikutip Sanjaya mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.<sup>5</sup>

Sementara itu, pembelajaran berasal dari kata *instruction* yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Kata *instruction* banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber kegiatan. Di samping itu, kata *instruction* dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diprediksi dapat memfasilitasi siswa dalam mempelajari segala sesuatu, dan peran guru berubah menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.<sup>6</sup>

Dari kedua makna tentang konsep "perencanaan" dan "pembelajaran", Sanjaya menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional

---

<sup>5</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 76.

<sup>6</sup>Harun Sitompul, "Pengembangan Desain Pembelajaran". Makalah Pelatihan RKBM. (Medan: Fak. Tarbiyah IAIN-SU, 2007), hlm. 13.

tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.<sup>7</sup>

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa karakteristik, Karakteristik tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut:<sup>8</sup>

- 1) Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak sembarangan, tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.
- 2) Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan.
- 3) Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Kemudian dalam perencanaan terdapat beberapa tahapan yang dapat dilakukan. Adapun tahapan sebuah perencanaan menurut Bintoro yaitu sebagai berikut:<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm 87

<sup>8</sup>Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm 88

<sup>9</sup>Asep Kusnawan, "Perencanaan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No. 15 (Januari-Juni 2010), hlm.902.

- 1) Meninjau keadaan.
- 2) Melakukan perkiraan terhadap kondisi mendatang yang dilewati oleh rencana.
- 3) Menentukan tujuan rencana.
- 4) Memilih strategi untuk mencapai tujuan rencana tersebut.
- 5) Mengidentifikasi apa saja kegiatan yang harus dilakukan di dalam rencana.
- 6) Merumuskan secara rinci tujuan dan sasaran pada masa durasi tertentu.
- 7) Merinci anggaran pembiayaan.
- 8) Menetapkan dan menyetujui kemudian mengesahkan rencana secara bersama-sama.

b. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode adalah cara atau proses sistematis yang diterapkan guna mencapai suatu tujuan secara efektif, umumnya dalam bentuk serangkaian proses yang teratur serta tetap.<sup>10</sup> Secara bahasa, istilah metode berawal dari Bahasa Yunani yaitu *metodos* kata ini terdiri asal dua suku istilah yaitu “*metha*” yang artinya melewati dan “*hodos*” yang artinya jalan atau cara.<sup>11</sup> Metode berarti suatu jalan atau jalan yang wajib ditempuh buat mencapai suatu tujuan.<sup>12</sup> Dari Kamus besar Bahasa Indonesia metode ialah

---

<sup>10</sup>Muhammad Aman Ma'mun, “Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an”, *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4 No. 1 Maret 2018, hlm.57

<sup>11</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 61.

<sup>12</sup>Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm.

cara yang terorganisir dan dipikirkan menggunakan matang buat mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>13</sup>

Sedangkan Oxford Advanced Learner menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang memungkinkan seorang buat belajar (*the act of tutoring commodity to notoriety*). Pembelajaran adalah perjuangan sadar buat mencapai tujuan yang berupa keterampilan eksklusif atau belajar ialah usaha untuk menciptakan situasi belajar agar seorang memperoleh atau mempertinggi keterampilannya.<sup>14</sup>

Kata Al-Qur'an merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab, yakni berasal dari akar kata "*qara'a*". Kata "*qara'a*" jika diterjemahkan di dalam Bahasa Indonesia maka memiliki arti "baca, membaca". Secara bahasa, "*Al-Qur'an*" merupakan bentuk *isim mashdar* dari *fi'il madhi* "*qara'a*" akan tetapi bermakna *isim maf'ul*, yakni *maqrū'* yang memiliki arti "sesuatu yang dibaca."<sup>15</sup>

Al-Qur'an artinya kitab suci kaum muslimin yang berisi ungkapan-ungkapan Allah SWT yang diturunkan kepada utusan terakhir Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab, dan hukum dalam membacanya adalah termasuk ibadah.<sup>16</sup> Evaluasi lain menyampaikan bahwa lafadz Al-Qur'an setara menggunakan *qira'ah* menggunakan jenis istilah tindakan merupakan *qara'a* yang mengandung makna *al-Jam'u wa al-Dlammu* yang

---

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. II, Cet. IV, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 652

<sup>14</sup>Jamaludin dkk, *Pembelajaran Presektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.30.

<sup>15</sup>Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 33

<sup>16</sup>Abd Rahman Dahlan, *Ushul Fiqih*, (Jakarta: Amzah. 2011), hlm. 56

berarti mengumpulkan serta menggabungkan beberapa alfabet dan kata menggunakan beberapa lainnya.<sup>17</sup> Hal ini dijelaskan oleh Firman Allah dalam Al-Qur'an:

كِتَابٍ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.” (Al-Qur'an, Shaad [38]:29).<sup>18</sup>

Mempelajari Al-Qur'an adalah upaya sadar dari guru untuk membuat siswa menjadi akrab dengan Al-Qur'an, khususnya dengan membaca, mengarang, dan mengetahui hukum membaca yang terkandung dalam isi dari Al-Qur'an yang juga disebut studi tajwid. Dari sini, ada penyesuaian perilaku pada siswa yang menyadari, di mana perubahannya adalah dengan mengamankan kapasitas baru yang berlaku dalam jangka waktu yang lama dan dalam pekerjaan. Untuk situasi ini, yang utama adalah penyesuaian kepribadian siswa melalui instruksi hipotetis dan layak yang dijunjung tinggi oleh aparatur kerja, teknik kerja, modal kerja, pengajar, data otoritas, dan asosiasi pengajaran, mengingat untuk belajar Al-Qur'an.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Hasanudin, AF, *Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya terhadap Istinbath Hukum dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 13.

<sup>18</sup>*Al-Qur'an dan terjemahannya*, <https://quran.kemenag.go.id/sura/38> diakses pada tanggal 15 Desember 2021

<sup>19</sup>Sadiyah, Rahendra Maya, dan Unang Wahidin, Implementasi Model Pembelajaran dalam Memberantas Buta Huruf Al-Qur'an di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2018, hlm. 03

c. Macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran Al-Qur'an dibagi menjadi beberapa macam. Adapun macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an yakni metode *Qira'ati*, metode *Iqra'*, metode *Yanbu'a* dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya ialah sebagai berikut ini:

1) Metode *Qira'ati*

Secara bahasa, kata "*Qira'ati*" berasal dari isim mashdar "*Qira'ah*" yang disambung dengan "*ya' mutakallim*". Di dalam bahasa Indonesia, kata "*Qira'ati*" bermakna "bacaanku". Imam Murtijo mengartikan "*Qira'ati*" sebagai inilah bacaan Al-Qur'anku yang benar dan sudah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>20</sup>

Sedangkan secara istilah metode *Qira'ati* merupakan sebuah metode pengajaran cara membaca al-Qur'an kepada anak yang memiliki model pengajaran membaca tanpa mengeja, melainkan anak secara langsung diajari membaca bunyi huruf yang tertera di dalam buku pedoman *Qira'ati* begitupula yang ada di dalam al-Qur'an. Terdapat beberapa panduan pembelajaran metode *Qira'ati* yang menjadikannya berbeda dengan metode yang lain, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Mengajarkan cara membaca lafadz Arab tanpa diuraikan satu persatu hurufnya, melainkan langsung membunyikan huruf hidup.

---

<sup>20</sup>Imam Murjito, *Sistem Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati*, (Semarang: Coordinator Pelaksana Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati, 1994), hlm. 9.

- b) Guru tidak menuntun anak didiknya dalam membaca keseluruhan isi pedoman *Qira'ati*, melainkan hanya menyampaikan pokok materi pelajarannya saja, mengawasi, menjelaskan materi tambahan, serta menjawab bila ada anak didik yang bertanya.
- c) Bagi anak didik yang masih banyak kesalahan dalam membaca suatu bacaan, maka ia harus mengulanginya sampai benar dan lancar.

Di dalam tahapannya, buku pedoman *Qira'ati* jilid 1 dan 2, seorang guru dituntut telaten mengajari anak didiknya satu persatu dengan tujuan agar seorang guru mampu mengenali kompetensi anak didiknya. Sedangkan untuk buku pedoman *Qira'ati* jilid 3 sampai dengan 6 dilaksanakan dengan model klasikal. Pelaksanaan model klasikal ini adalah beberapa anak didik membaca dan yang lain menyimak bersama dalam sebuah ruangan kelas. Seiring berjalannya zaman, sekarang metode *Qira'ati* semakin dikembangkan dan diperluas sasarannya. Sehingga pada zaman sekarang, diterapkan pada anak berusia mulai dari 4 tahun sampai anak didik yang sudah mahasiswa.<sup>21</sup>

## 2) Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* adalah sebuah metode pengajaran tentang cara membaca, menulis, serta menghafalkan al-Qur'an yang terdiri dari 7 jilid dan 7 peraga. Ciri khas dari metode ini adalah pengajarannya menitik beratkan pada bacaan yang tanpa adanya lagu, cepat, tepat, tanpa mengeja,

---

<sup>21</sup>Imam Murjito, *Sistem Pengajaran Al-Qur'an Metode Qiroati*, hlm. 3.

tanpa terputus-putus, dan yang paling terpenting adalah sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah tajwidnya.<sup>22</sup>

Pencetus dari metode ini adalah KH. Arwani Amin. Ia adalah seorang kiai yang masyhur di Indonesia. Ia merupakan pengasuh pesantren di Kudus, Jawa Tengah. Selain ia merupakan kiai, ia juga merupakan penghafal al-Qur'an yang memiliki nasab keilmuan sampai Nabi Muhammad SAW sehingga keilmuannya dapat dipertanggungjawabkan.

### 3) Metode *Iqra'*

Secara bahasa, kata *Iqra'* merupakan *fi'il amr* dari kata "*Qira'ah*". Di dalam bahasa Indonesia, kata *Iqra'* bermakna "bacalah". Sedangkan secara istilah, metode *Iqra'* merupakan sebuah metode tentang pengajaran baca al-Qur'an yang menitikberatkan langsung pada latihan membaca. Metode *Iqra'* ini terkenal dengan jumlah jilid buku pedomannya yang ada 6 jilid. 6 jilid ini disusun secara bertahap mulai dari tingkat paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi.<sup>23</sup>

Metode *Iqra'* ini dicetuskan oleh KH. As'ad Humam dari Yogyakarta. Ia menjelaskan bahwa metode *Iqra'* ini merupakan metode pembelajaran baca al-Qur'an yang telah tersusun dengan sistematis dan dikemas secara praktis. Hal ini sangat mendukung proses pembelajaran itu sendiri, sehingga orang yang menggunakan metode *Iqra'* ini dengan

---

<sup>22</sup>Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfidh, 2004), hlm. 1

<sup>23</sup>Nur Trisnawati, "Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode *Iqra'* di Raudhatulathfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa", *Skripsi*, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 2017, hlm. 33

memakai buku *Iqra'* yang berjumlah 6 jilid akan lebih cepat belajarnya begitu pula bagi guru menjadi lebih mudah mengajarkannya.<sup>24</sup>

#### d. Metode Yanbu'a

##### 1) Pengertian

Pemahaman metode Yanbu'a adalah cara menyikapi dan membentuk serta mengingat Al-Qur'an yang diakhiri dengan membaca secara jelas, positif, akrab, dan tak henti-hentinya seperti yang ditunjukkan oleh kaidah-kaidah makharijul huruf. Dalam penyampaianya teknik ini disusun dengan materi atau materi secara terkoordinasi, dan disejajarkan dengan masa perkembangan dan kemajuan anak. Materi diambil dari kitab suci. Al-Qur'an yang disusun dan dicatat dalam kitab Yanbu'a jilid I sampai VII setiap volume atau juz memiliki tujuan pembelajaran efektif. Tujuan yang ingin dicapai dalam setiap jilid adalah agar anak-anak dapat mengingat huruf-huruf yang disukai dan bait Al-Qur'an secara efektif, tepat, dan mudah sesuai dengan huruf-huruf makharijul.<sup>25</sup>

##### 2) Sejarah

Kemajuan Yanbu'a dimulai dari pemikiran dan gagasan para lulusan Pondok Tahfidh *Yanbu'ul Qur'an*, sehingga secara keseluruhan mereka memiliki hubungan dengan rumah meskipun pemikiran dari

---

<sup>24</sup>As'ad Humam, *Buku Iqra, Cara Cepat Belajar Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta, 2000). Pendahuluan

<sup>25</sup>M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Buya Barokah, 2004), hlm. 1

wilayah yang lebih luas, misalnya Ma'arif dan perkumpulan massa Muslim, khususnya dari cabang Kudus dan Jepara.<sup>26</sup>

Mestinya dari pengasuh pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tetapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan *tawakkal* dan memohon pertolongan Allah tersusun kitab Yanbu'a yang meliputi *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al- Qur'an*<sup>27</sup>

Penyusunan buku (Pedoman Yanbu'a) ini diawali oleh 3 orang tua asal Pondok Tahfidh *Yanbu'ul Qur'an*, keturunan KH. Arwani Amin Al Kudsy (alm) yang bernama: KH. Ulil Albab Arwani, KH. Agus, M. Ulin Nuha Arwani dan KH. M. Manshur Maskan (alm) serta aneka macam tokoh antara lain: Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Amin Sholeh (Jepara), KH. Sya'roni Ahmadi (kudus), KH. Sirojuddin (kudus), dan KH. Busyro (kudus) dia *Mutakharrijin* pondok Tahfidh *Yanbu'ul Qur'an* yang ialah orang dari "*Nuzulis Sakinah*" Kudus berkumpul.<sup>28</sup>

Nama Yanbu'a yang artinya sumber diambil dari kata *Yanbu'ul Qur'an* yang mengandung makna mata air Al-Qur'an, yang juga merupakan nama *Tahfidz Islamic Live-in School* nama yang terkenal dan disenangi oleh seorang pengajar Al-Qur'an. *al-Muqri'* Simbah Kiai yang

---

<sup>26</sup>M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis...*, hlm. 2

<sup>27</sup>M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis...*, hlm. 2

<sup>28</sup>M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis...*, hlm. 3

luar biasa M. Arwani Amin yang garis keturunan keluarganya kembali ke pimpinan Diponegoro.<sup>29</sup>

### 3) Tujuan

Yanbu'a digunakan untuk mencapai tujuan sebagai mediator untuk mempermudah proses belajar membaca Al-Qur'an. Strategi Yanbu'a memiliki 2 tujuan, ialah tujuan secara luas dan tujuan secara eksplisit.

Metode Yanbu'a memiliki tujuan umum antara lain: Untuk mengambil bagian yang berfungsi dalam mengajar dan mengajar anak-anak negeri sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan mudah dan akurat. Diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a) *Nasyrul ilmi* atau bantuan dalam menyajikan informasi tentang Al-Qur'an.
- b) Mengembangkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pada masyarakat luas.
- c) Sebagai karya untuk melegitimasi beberapa bacaan yang tidak dapat diterima dan indah bacaan yang masih kurang.
- d) Membiasakan orang pada umumnya untuk secara konsisten berinvestasi dalam beberapa kesempatan untuk membaca Al-Qur'an tanpa henti sampai khatam.

Tujuan Strategi Yanbu'a secara eksplisit meliputi dapat membaca Al-Qur'an secara tartil dengan standar sebagai berikut:<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis...*, hlm. 3

<sup>30</sup>M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis...*, hlm. 6

<sup>31</sup>M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis...*, hlm. 6

- a) Penggunaan makharijul huruf secara tepat dan akurat.
  - b) Mampu membaca Al-Qur'an dengan tilawah yang agung.
  - c) Bisa membaca bacaan *musykilat* (bacaan menyusahkan) dan bacaan *gharib*.
  - d) Paham ilmu tajwid.
  - e) Paham bacaan dalam do'a dan perkembangannya.
  - f) Dapat mengingat huruf-huruf pendek.
  - g) Dapat mengingat petisi.
  - h) Dapat menyusun huruf Arab dengan tepat dan akurat.
- 4) Kosep Pembelajaran Metode Yanbu'a

Dalam Yanbu'a pengurus bermaksud untuk membina sifat siswa yang ditunjukkan dengan umur dan tingkatannya, mereka terbagi dalam beberapa jilid antara lain jilid I, II, III, IV, V, VI dan VII, dan setiap jilid memiliki inspirasi tersendiri. Sasaran pembelajaran jilid I – VII dimaksud adalah sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a) Jilid 1

*Pertama*, siswa dapat mengucapkan huruf-huruf dengan harakat *fathah* yang telah dirangkai atau belum, sehingga mereka dapat mengucapkan dengan lancar dan benar. *Kedua*, anak dapat memahami nama huruf *hijaiyyah* dan angka dalam bahasa Arab. *Ketiga*, anak dapat menyusun dan menuliskan huruf *hijaiyyah* secara urut yang belum

---

<sup>32</sup>M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis...*, hlm. 10-12

terangkai, terangkai menjadi dua dan dapat menyusun angka dalam bahasa Arab.

b) Jilid 2

*Pertama*, anak-anak dapat membaca dengan teliti huruf yang sesuai dengan sifat-sifat *kasrah* dan *dhummah* secara baik dan benar. *Kedua*, anak dapat membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf *mad* atau harakat panjang dengan benar. *Ketiga*, anak-anak dapat membaca dengan teliti huruf-huruf yang berbeda secara berurutan, khususnya dan *sukun* yang telah didahulukan oleh *fathah* menggunakan familiar dan benar. *Keempat*, mengetahui harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhummah* serta *fathah* panjang, *kasrah* panjang dan *dhummah* panjang serta *sukun*. Selain itu menyadari angka Arab dari puluhan, ratusan, hingga ribuan. *Kelima*, dapat merangkai satu huruf dan dua huruf secara berurutan.

c) Jilid 3

*Pertama*, anak-anak dapat membaca huruf set dengan karakter *fathahtain*, *kasratatin* dan *dhummahtain* dengan baik dan benar. *Kedua*, anak-anak dapat membaca dengan teliti huruf-huruf yang dibaca *sukun* dengan *makhraj* yang sah dan mengenal huruf-huruf pembanding. *Ketiga*, anak-anak bisa membaca *qalqalah* dan *hams*. *Keempat*, anak-anak dapat membaca dengan teliti huruf-huruf yang *tasydid* dan urutan huruf-huruf yang dibaca *ghunnah* dan yang tidak. *Kelima*, anak tahu dan bisa membaca hamzah *washal* dan *Al-ta'rif*. *Keenam*, anak-anak bisa mengenal *fathatain*,

*kasrahtain, dhummahtain, tasydid, hamzah washal*, pilih huruf dan angka Arab hingga ribuan. *Ketujuh*, anak dapat menyusun kalimat dengan empat huruf dari kumpulan huruf dan merangkai kumpulan huruf yang belum dirakit menjadi satu.

d) Jilid 4

*Pertama*, anak-anak dapat membaca dengan teliti ungkapan-ungkapan Allah secara akurat. *Kedua*, anak-anak dapat membaca dengan teliti *mim sukun* dan *tanwin* yang dibaca sebagai dengung atau tidak. *Ketiga*, anak-anak dapat membaca *jaiiz, mad wajib* dan *mutsaqqal* atau *mukhaffaf* yang telah lewat dengan tanda-tanda panjang. *Keempat*, anak-anak dapat mengetahui kumpulan huruf-huruf apa saja yang tidak dapat dibaca dengan teliti. *Kelima*, mengetahui urutan huruf *fawatihus suwar* dan beberapa kumpulan huruf pilihan lainnya. Mengetahui persamaan antara huruf latin secara berurutan, arab dan tajwid kaidah yang berbeda. *Keenam*, sudah biasa anak-anak bisa merangkai huruf secara berurutan dan membuat karya pegon jawa.

e) Jilid 5

Untuk memulainya anak-anak dapat membaca dengan teliti *waqaf* dan dapat mengetahui indikasi dari *waqaf* serta beberapa tanda membaca yang ada di dalam Al-Qur'an *rasm utsmaniyah*. *Kedua*, anak-anak dapat membaca dengan teliti huruf *idghamkan* sukun di samping kumpulan huruf *tafkhim* dan *tarqiq*.

f) Jilid 6

*Pertama*, anak-anak dapat mengetahui dan mendiskusikan huruf-huruf putus asa dalam rangka membaca (*alif, wau dan ya'*) yang dapat dibaca panjang atau dipahami pendek atau dapat dua tingkat, baik dalam kondisi lanjut maupun selama wakaf. *Kedua*, anak-anak dapat melihat cara membaca hamzah washal. *Ketiga*, anak dapat memahami kaidah bacaan *isyam, ikhtilas, tashil, imalah* dan *saktah* serta dapat mengetahui prinsip-prinsip bacaan. *Kelima*, anak dapat memahami kalimat yang sering dibaca dengan tidak tepat.

g) Jilid 7

*Pertama*, anak dapat membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan baik, benar dan lancar, hal ini menunjukkan bahwa anak memiliki pilihan untuk melafalkan bacaan dan gharib dengan tepat. *Kedua*, setelah mengetahui ilmu tajwid, setiap anak diwajibkan menyetorkan bacaan Al-Quran yang terdapat bacaan tajwid di dalamnya.

5) Kelebihan dan kekurangan

Dalam memanfaatkan strategi Yanbu'a ada beberapa keuntungan dan kekurangan. Beberapa keuntungan dari strategi Yanbu'a, antara lain:<sup>33</sup>

- a) Teknik Yanbu'a tidak hanya sekedar belajar membaca dan mengarang tetapi untuk mengingat siswa atau siswa.
- b) Strategi Yanbu'a menggunakan *rasm utsmani* atau komposisi Al-Qur'an sesuai prinsip publik.

---

<sup>33</sup>M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis...*, hlm. 15

- c) Teknik ini mengambil contoh membaca surat-surat yang telah digabungkan dan mereka berasal dari Al-Qur'an.
- d) Strategi ini memberikan klarifikasi tentang bagaimana menyusun konten Arab Pegon Jawa.
- e) Dalam teknik ini terdapat tanda aksentuasi yang menunjukkan topik pembelajaran.
- f) Tidak sembarang orang dapat menunjukkan strategi ini, kecuali individu yang telah memperoleh persetujuan, atau pemberian instruktur.
- g) Teknik ini lebih menekankan pada huruf makharijul yang dikenali dari beberapa strategi yang berbeda, terletak pada cara pengucapannya dan bagaimana huruf muncul di bibir.

Ada juga kekurangan dalam strategi Yanbu'a, termasuk tidak adanya arahan untuk setiap pendidik dan standar kecerobohan tentang siapa yang diizinkan untuk mengajar.

Dengan demikian strategi Yanbu'a sangat mudah dipelajari karena di dalam kitab Yanbu'a terdapat pendekatan belajar huruf makharijul dan dapat mempersiapkan siswa untuk dapat berkonsentrasi dengan bebas di rumah.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Gustin Rif'aturrofiqoh. Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung. Skripsi: Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2018, hlm. 22-23.

## 2. Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid

### a. Penyampaian Materi

Penyampaian materi menggunakan metode Yanbu'a dilengkapi dengan teknik yang berbeda antara lain:<sup>35</sup>

- 1) *Musyafahah*, tepatnya guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa bercermin. Dengan cara ini instruktur dapat menerapkan membaca huruf secara akurat melalui lidahnya. Sementara itu, siswa justru ingin melihat dan mengamati tindakan pemberian huruf dari lidah instruktur untuk ditiru. Demikian juga, pendidik juga harus mempertimbangkan dengan cermat bagaimana siswa meniru apa yang diperintahkan instruktur dengan memeriksa huruf-huruf yang muncul dari lidah siswa dan menegaskan asumsi ada kesalahan dalam cara mengungkapkan huruf.
- 2) *Ardul Qira'ah*, yaitu siswa khusus membacakan di depan guru sambil mendengarkan instruktur. Sering kali strategi ini juga disebut sorogan. Strategi ini dilakukan agar siswa lebih bebas dalam bernalar ketika memutuskan bagaimana menggunakan teknik Yanbu'a karena guru akan berhenti membaca siswa dan membiarkan siswa berpikir dimana kesalahan yang dilakukan oleh guru maka siswa instruktur akan membahas beberapa bacaan yang tidak dapat diterima jika siswa benar-benar tidak memiliki ide yang paling kabur di mana kesalahannya lagi.

---

<sup>35</sup>Yuli Artika, "Penerapan Metode Yanbua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Pondok Salafiyah Syafiiyah Kelurahan Sei Benteng Kabupaten Sorilangun Provinsi Jambi", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha, Jambi, 2021, hlm. 17

3) Redundansi, khususnya pendidik mengulangi bacaan, sedangkan siswa meniru kata-kata atau kalimat per kalimat, apalagi lebih dari satu kali agar terampil dan maksimal. Strategi ini dilakukan agar siswa menjadi terbiasa mengartikulasikan kata-kata atau kalimat yang diajarkan secara akurat oleh instruktur.

b. Menampilkan Langkah-Langkah dalam Strategi Yanbu'a

Sebelum memasuki sarana dalam menunjukkan metode Yanbu'a, ada hal yang harus diingat dan dipunyai oleh seorang instruktur Yanbu'a, lebih spesifiknya:<sup>36</sup>

- 1) Harus benar karena Allah dan tujuan yang ikhlas.
- 2) Mendominasi topik.
- 3) Membuat suasana kelas dalam kondisi nyaman dan anak merasa ceria.
- 4) Dilarang mencela, merendahkan anak yang kurang mampu atau belum berhasil.
- 5) Memiliki toleransi, bersikap lembut, namun sesekali harus tegas.
- 6) Ada cinta untuk anak-anak yang sama, bukan preferensi.

Adapun cara-cara pertunjukan dengan menggunakan teknik Yanbu'a adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Yuli Artika, *Penerapan Metode Yanbu'a...*, hlm. 18

<sup>37</sup>Yuli Artika, *Penerapan Metode Yanbu'a...*, hlm. 19

- 1) Penyampaian kabar gembira oleh pendidik, sebelum kabar gembira dan sebelum siswa tenang tidak menyambut.
- 2) Pembacaan *hadharah* oleh pendidik, diikuti siswa membaca fatihah dan petisi awal.
- 3) Instruktur berupaya menjadikan anak-anak dinamis/CBSA (teknik belajar siswa dinamis)
- 4) Instruktur tidak menuntun siswa membaca tetapi membimbing untuk memperjelas topik (bergaris bawah)
- 5) Berikan model yang tepat
- 6) Memperhatikan bacaan siswa dengan tekun, hati-hati dan tidak tergoyahkan.
- 7) Mengecam beberapa bacaan yang tidak dapat diterima dengan perintah, pukulan dan jika anda tidak dapat memberikan yang benar.
- 8) Dengan asumsi anak itu akrab dan benar, pendidik menaikkan halaman dengan membubuhkan tanda persetujuan di dekat nomor halaman atau di buku partisipasi pencapaian.
- 9) Dalam hal anak kurang familier dan benar dan harus mengulang, dengan diberi tempat di dekat nomor halaman atau buku partisipasi prestasi.

c. Evaluasi Metode Yanbu'a

Penting dilakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa banyak yang sudah dicapai oleh siswa. Evaluasi dilakukan di akhir pembelajaran. Saat proses pembelajaran, langkah-langkah yang dilakukan meliputi:<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Yuli Artika, *Penerapan Metode Yanbua...*, hlm. 20

1) Penilaian Awal (*pre-tes*)

*Pre-test* ialah tes yang dirancang untuk mengukur kemampuan esensial yang berkaitan dengan apa yang akan diajarkan kepada siswa. Maksudnya adalah guna mengukur sampai mana pemahaman siswa terhadap materi yang dididik, karena hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan mudah dan lancar.

2) Penilaian Setiap hari (perkembangan)

Tes perkembangan dilakukan sesudah selesai mata pelajaran tertentu. Motivasi di balik tes perkembangan adalah untuk mengukur sejauh mana materi yang baru saja diberikan telah diserap oleh siswa. Dari penilaian ini, instruktur dapat memahami kemajuan dan peningkatan pemahaman siswa dan kemudian diberikan materi berikut.

3) Penilaian kenaikan volume (Summatif)

Sumatif tes diselesaikan menjelang akhir periode tertentu. Motivasi di balik tes ini adalah untuk menemukan retensi siswa dari seluruh mata pelajaran yang dibundel untuk periode tertentu. Yang dimaksud adalah bahwa setelah siswa berjumlah satu volume dan telah menyelesaikan penilaian yang disebutkan di atas, maka pada saat itu siswa memenuhi syarat untuk mengikuti tes peningkatan volume ini. Juga dengan asumsi seorang siswa telah melewati satu volume, siswa tersebut memiliki pilihan untuk melanjutkan dalam volume berikutnya.

#### 4) *Tahtim*/Wisuda

*Tahtim* atau kelulusan terjadi ketika seorang siswa telah menyelesaikan semua volume yang diantisipasi. Artinya siswa menyelesaikan jilid 1-7 dengan mempelajari Al-Qur'an menggunakan strategi Yanbu'a. Dalam tes cenderung dilihat apakah siswa memenuhi persyaratan untuk lulus.

Pendapat lain juga berpendapat bahwa evaluasi dapat didefinisikan sebagai aktifitas mencari dan mengumpulkan data untuk dijadikan ukuran tingkat ketercapaian sebuah tujuan program dan menjadi bahan pertimbangan sebuah keputusan. Evaluasi sendiri memiliki dua komponen:<sup>39</sup>

##### 1) Konteks

Evaluasi konteks merupakan evaluasi yang dilakukan dengan cara menganalisis dan mengidentifikasi hal-hal yang menjadikan sebab terjadinya perubahan atau munculnya program baru.

##### 2) Input

Sedangkan evaluasi input merupakan evaluasi yang dilakukan dengan cara menilai kapabilitas sumber daya bahan, alat, manusia dan dana dalam menyelenggarakan sebuah program.

---

<sup>39</sup>Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2011), hlm. 114.

#### d. Pemahaman Tajwid

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata paham berasal dari kata dasar paham yang artinya mengumpulkan memberi informasi menyimpulkan dan merenungkan. Sedangkan kata pemahaman itu sendiri mengandung makna siklus kegiatan dan pendekatan pemahaman atau landasan.<sup>40</sup> Pengertian Menurut Sudjana pemahaman merupakan salah satu hasil belajar yang lebih tinggi dari pada informasi.

Kajian tajwid secara etimologi berasal dari kata tajwid yang merupakan *mashdar* dari kata *jawwada-yujawwidu-tajwiidan* yang artinya memperbaiki atau memperindah (*at-tahsin*).<sup>41</sup> Sedangkan secara istilah (frasa) tajwid adalah “mengungkapkan dengan jelas setiap huruf yang ditulisnya dan memberikan sifat-sifatnya.”<sup>42</sup> Sebagaimana dikemukakan Masud Syafii pengertian ilmu tajwid adalah “Membaca huruf atau kalimat Al-Qur’an dengan jelas mantap pelan-pelan dan pelan-pelan bergerak sesuai kehendak ilmu tajwid.”<sup>43</sup>

Melihat gambaran di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pemahaman tajwid adalah informasi siswa tentang memahami dan mengerjakan membaca huruf atau kalimat Al-Qur’an secara individual secara wajar, efisien, lambat dan lamban, sebagai sesuai hukum yang ada

---

<sup>40</sup>Ana Retnoningsih dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005), hlm. 350.

<sup>41</sup>Ad Dani, *at Tahdid fil Itqan wa at Tajwid*, (Oman: Dar ‘Ammar, 2000), hlm. 68

<sup>42</sup>Abu Ya’la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap asy-Syafi’I* (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’I, 2013), hlm. 39

<sup>43</sup>A. Mas’ud Syafi’i, *Pelajaran Tajwid*, (Semarang: M.G. 1957). hlm 3

dalam kajian tajwid seperti hukum membaca nun mati atau *tanwin* adalah *Idzhar, Idgham, Iqlab dan Ikhfa'*.

### 3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Yanbu'a

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan metode Yanbu'a, diantaranya ialah sebagai berikut:

#### a. Faktor Intern

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Faktor ini melekat pada setiap siswa dan sangat kondusif lagi keberhasilan akademik siswa. Faktor ini meliputi dua aspek yaitu faktor fisiologis atau aspek material dan aspek psikologis atau spiritual.<sup>44</sup>

#### 1) Aspek Fisiologis

Kondisi fisik ini secara umum dapat dianggap sebagai fondasi prestasi akademik siswa. Keadaan materi yang dingin memiliki efek yang berbeda dari keadaan materi yang kurang dingin.<sup>45</sup>

Aspek fisiologis ini merupakan suatu hal yang sangat penting, karena fungsi normal kondisi fisik seseorang pasti akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar contohnya seperti penglihatan atau kondisi fisik yang lain. Dengan demikian kondisi fisik yang normal di sini ialah salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar pada metode Yanbu'a ini.

---

<sup>44</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. 14, hlm. 132.

<sup>45</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 133

## 2) Aspek Psikologis

Aspek psikologis sebagai faktor internal tentunya menjadi penentu utama intensitas belajar siswa. Kecerdasan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam mempelajari sesuatu ditentukan atau dipengaruhi oleh tingkat kecerdasannya.<sup>46</sup>

Dalam penerapan metode Yanbu'a kecerdasan yang dimiliki setiap individu akan sangat berpengaruh dalam menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Karena kecerdasan di sini dapat menentukan dalam segi pemahaman siswa dengan segala sesuatu yang disampaikan oleh seorang guru. Siswa yang memiliki kecerdasan yang baik maka akan menerima dengan cepat apa yang sudah disampaikan oleh guru, dan sebaliknya siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah membutuhkan waktu yang cukup untuk menyampaikan materi yang diajarkan. Hal ini tentu sangat berpengaruh dalam mendukung kegiatan belajar mengajar Yanbu'a

## 3) Motivasi

Motivasi adalah sebuah dorongan yang lahir dari dalam diri seseorang untuk melaksanakan sesuatu tertentu atau tujuan tertentu.<sup>47</sup> Motivasi sendiri memiliki dua pembagian, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

---

<sup>46</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 103.

<sup>47</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 101.

Adapun motivasi intristik merupakan motivasi yang murni datang dari diri seseorang itu sendiri tanpa adanya faktor dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri seseorang.

b. Faktor Ekstern

Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Artinya faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa juga dapat menunjang keberhasilan belajar Al-Qur'an dengan teknik Yanbu'a faktor eksternal tersebut antara lain:

1) Aspek Guru/Pendidik

Pendidik merupakan variabel yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian dan kekecewaan sistem pembelajaran, oleh karena itu pengajar harus mendominasi standar pembelajaran serta mendominasi materi yang diajarkan.<sup>48</sup>

Faktor terpenting dalam proses belajar adalah seorang guru.<sup>49</sup> Terlepas pada realita zaman sekarang di mana terdapat banyak sumber belajar yang dapat dengan mudah digunakan, seperti buku, internet, dan lain sebagainya, guru tetap menjadi kunci dan pengaruh paling besar dalam proses pembelajaran.

Masalah instruktur adalah salah satu yang signifikan. Hal ini penting karena sifat pengajar juga menentukan sifat sekolah. Sedangkan

---

<sup>48</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 98

<sup>49</sup>Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2011), hlm. 3-4.

sifat persekolahan menentukan sifat usia yang lebih muda. Disposisi dan karakter pendidik, tingkat informasi yang dipindahkan oleh pengajar, dan bagaimana pendidik mengajarkan informasi tersebut kepada siswanya, juga menentukan hasil belajar yang dapat dicapai oleh anak. Pada akhirnya, instruktur harus memiliki pilihan untuk menyebabkan keadaan kondisi belajar yang setara dengan yang dapat dibayangkan.

## 2) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi prestasi atau kekecewaan sekolah. Adanya bantuan positif dan kerja dari daerah sekitarnya, termasuk dengan menitipkan sekolah anak-anaknya dan usulan untuk pergantian acara dan kemajuan yayasan, dan lainnya adalah faktor yang membantu proses pendidikan dan pembelajaran yang dikoordinasikan oleh pihak yayasan.

## 3) Faktor Waktu

Waktu yang dimaksud di sini adalah waktu di mana proses pembelajaran itu berlangsung. Tidak bisa dipungkiri bahwa waktu sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Pembelajaran haruslah bersifat humanistik yang memperhatikan sisi kemanusiaan siswa. Seorang siswa adalah manusia dan bukan robot. Ia punya stamina yang terbatas sehingga ia akan lelah jika terlalu lama dipaksa untuk belajar terus menerus.<sup>50</sup>

Manusia juga butuh istirahat, sehingga lembaga pendidikan harus dengan tepat menentukan waktu pembelajaran itu berlangsung dengan

---

<sup>50</sup>Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 10.

memperhatikan kapan seseorang memiliki kondisi yang segar, lelah, ataupun butuh waktu istirahat.

#### 4) Faktor Keluarga

Pendidikan pertama bagi seseorang adalah pendidikan keluarga. Lingkungan keluarga adalah yang memberikan pengaruh pertama kali kepada seseorang. Sehingga dapat dikatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan paling awal dan tertua serta pendidikan ini bersifat informal dan kondrati.<sup>51</sup>

Dengan demikian, pertama kali seseorang tumbuh dan berkembang adalah menyesuaikan lingkungan keluarganya. Sehingga ini juga sangat penting dalam perkembangan selanjutnya bagi seseorang tersebut di dalam proses pembelajaran.

Sedangkan beberapa faktor pendukung yang lain dalam pembelajaran yakni sarana prasarana dan kesadaran individu, hal ini seperti yang disampaikan Lahmi diantaranya faktor pendukung tersebut ialah berikut ini:<sup>52</sup>

##### 1) Sarana dan prasarana

Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, efektif, dan efisien jika didukung dengan sarana dan prasarana yang mencukupi kebutuhan pembelajaran. Tidak hanya itu, tercukupinya atau tidak tercukupinya sarana dan prasarana dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar

---

<sup>51</sup>Fuad Hasan, *Dasar-Dasar...*, hlm. 10

<sup>52</sup>Ahmad Lahmi, "Analisi Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang", *DAYAH: Journal of Islamic Education*, Vol. 3, No. 2, 2020, 223-224

siswa. Kondisi sarana dan prasarana yang memadai juga dapat membantu seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajarannya.

## 2) Kesadaran siswa

Faktor kesadaran ini merupakan faktor terpenting atas keberhasilan sebuah bimbingan belajar. Kegiatan pembelajaran yang didukung dengan fasilitas yang bagus, tenaga pendidik kompeten, ataupun dukungan dari yang lainnya menjadi sia-sia jika siswa yang diajar tidak memiliki minat untuk belajar.

Sedangkan dalam pelaksanaan model Yanbu'a terdapat variabel penghambat yang berbeda dalam sistem pembelajaran. Variabel penghambat ini diisolasi menjadi beberapa macam, khususnya:<sup>53</sup>

### a. Internal (faktor dalam diri siswa)

- 1) Bersifat mental (domain keinovatifan), meliputi: kemampuan mental/wawasan siswa yang rendah.
- 2) Penuh perasaan (*sense space*), meliputi: kelenturan gairah dari disposisi.
- 3) Psikomotor (domain tujuan), antara lain: pengaruh perasaan yang mengganggu penglihatan dan pendengaran.

---

<sup>53</sup>Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 173.

## b. Faktor Eksternal

### 1) Lingkungan Keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor pematas yang mendasar dalam penerapan model Yanbu'a seperti kurangnya perhatian keluarga mengakibatkan anak kurang mendapat perhatian dan arahan dari keluarga. Memang waktu di rumah lebih lama dari pada waktu di sekolah. Oleh karena itu kurangnya perhatian dan pengawasan di rumah menghambat hasil belajar anak.

### 2) Lingkungan Sekolah

Pendidik di sini bukan orang dewasa dalam merencanakan perangkat pembelajaran. Demikian pula, pendidik juga membutuhkan dominasi materi pembelajaran yang diberikan kepada anak-anak. Demikian juga, landasan pendukung juga sangat persuasif terhadap pencapaian pembelajaran.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Di sini peneliti memaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki beberapa kesamaan bahasan dengan penelitian ini. Peneliti juga menyampaikan sisi kesamaan dan perbedaannya secara rinci. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya penelitian dan kajian yang sama dengan sebelum-sebelumnya.

1. Skripsi Taufiq Isma'il. NIM. TP.161615. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020 yang membahas "Efektivitas

Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada TPA Hidayatul Hasanahdi Desa Cermin Alam Kabupaten Tebo” Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada keefektifan penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya. Peneliti menyimpulkan adanya pengaruh positif yang membawa pelaksanaan kerja yang lebih efektif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan jenis kualitatif deskriptif dalam mengumpulkan dan menganalisis data.<sup>54</sup>

2. Skripsi Rozalina. NIM. 1423301114. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018 yang membahas “Penerapan Metode Yanbu'a Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di MTs Al-Hidayah Purwasaba Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara” Di dalam penelitian ini menyajikan hasil temuan bahwa pelaksanaan penerapan metode Yanbu'a pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MTs AL-Hidayah Purwasaba Banjarnegara berjalan dengan sangat baik sehingga mampu memberikan dampak nyata berupa meningkatnya prestasi siswa dalam hal baca tulis Al-Qur'an. Baca tulis Al-Qur'an merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa di sekolah tersebut, hal ini dimaksudkan agar program-program unggulan lain dapat dikuasai dan berjalan sesuai dengan apa yang telah dirancang oleh pihak sekolah dapat terpenuhi. Program

---

<sup>54</sup>Taufiq Isma'il, “Efektivitas Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada TPA Hidayatul Hasanahdi Desa Cermin Alam Kabupaten Tebo”, *Skripsi*, 2020, hlm. 45

unggulan tersebut meliputi Tahlilan, Tahfidz Al-Qur'an dan do'a munajat dapat dikuasai oleh siswa tanpa terkendala dengan bacaan huruf-huruf hijaiyah yang belum dipahaminya.<sup>55</sup>

3. Skripsi Annisa Amany. NIM. 16311642. Organisasi Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2020 yang mengkaji "Pelaksanaan Teknik Yanbu'a Dalam Mempelajari Cara Membaca dan Menulis Al-Qur'an (BTQ) (Analisis Kontekstual Siswa Kelas 4 MI Nurul Ghosyiyah)". Tinjauan ini menggambarkan penemuan bahwa pelaksanaan strategi Yanbu'a dalam mencari tahu bagaimana membaca dan menulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Nurul Ghosyiyah hebat dan tepat bahkan melampaui prinsip-prinsip Keterampilan Dasar (KD) dan Pusat Kemampuan (KI) untuk kelas 4 SD/MI namun sejak pandemi ada beberapa variabel represif dalam menjalankan strategi Yanbu'a di kantor dan yayasan MI, yaitu ruang belajar khusus Al-Qur'an yang dibatasi satu kelas untuk dua majelis. Dengan tujuan agar lingkungan belajar menjadi kurang kondusif sedangkan variabel pendukungnya adalah aksesibilitas buku dan bantuan pengajaran.<sup>56</sup>
4. Skripsi Fika Fatimatuzzahroh. NIM. 11110169. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015 yang membahas "Aplikasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa

---

<sup>55</sup>Rozalina, "Penerapan Metode Yanbu'a Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Mts Al-Hidayah Purwasaba Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara", *Skripsi*, 2018, hlm. 79

<sup>56</sup>Annisa Ammany, "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) (Studi Kasus Siswa Kelas 4 MI Nurul Ghosyiyah)", *Skripsi*, 2020, hlm 107

Kelas VII A pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs Al-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang". Dalam skripsi tersebut memiliki kesamaan konteks dalam penelitian skripsi ini, yakni sama-sama meneliti tentang metode Yanbu'a, dan perbedaannya yakni pada fokus penelitiannya. Pada penelitian tersebut lebih fokus meneliti tentang bagaimana metode Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan dan kelancaran baca Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini lebih fokus dalam meneliti mengenai bagaimana metode Yanbu'a dalam meningkatkan pemahaman tajwidnya.<sup>57</sup>

5. Skripsi Fairuz Zunaidah Rohmi. NIM. 16480028. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020 yang membahas "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V Di Mi Al-Muhsin 1 Krpyak Wetan Bantul Yogyakarta" Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya. Selain itu juga ada faktor pendukung dan penghambat serta hasil dari penerapan Metode Yanbu'a pada siswa kelas V MI Al-Muhsin ini. Peneliti menyimpulkan adanya pengaruh positif dari penerapan metode Yanbu'a ini yang memberikan peningkatan yang lebih efektif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dalam Penelitian ini

---

<sup>57</sup>Fika Fatimatuzzahroh, "Aplikasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs Al-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang", *Skripsi*, 2015, hlm. 19

peneliti menggunakan pendekatan jenis kualitatif deskriptif dalam mengumpulkan dan menganalisis data.<sup>58</sup>

Untuk lebih mempermudah dalam memahami originalitas penelitian ini, peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel sebagai berikut;

Tabel 2.1: Kajian Penelitian Yang Relevan

No	Nama, Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Taufiq Isma'il, "Efektivitas Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada TPA Hidayatul Hasanahdi Desa Cermin Alam Kabupaten Tebo", <i>Skripsi</i> , 2020	- Sama-sama meneliti tentang penerapan metode Yanbu'a	- Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada keefektifan penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an - Subjek penelitian ini adalah siswa TPA Hidayatul Hasanah
2.	Rozalina, "Penerapan Metode Yanbu'a Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Mts Al-Hidayah Purwasaba Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara", <i>Skripsi</i> , 2018	- Sama-sama meneliti tentang penggunaan metode Yanbu'a	- Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi MTs Al Hidayah - Aktivitas yang dipelajari adalah pembelajaran tambahan di MTs Al Hidayah - Fokus penelitian ini adalah pada penerapan metode pembelajaran membaca dan

<sup>58</sup>Fairuz Zunaidah Rohmi, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V Di Mi Al-Muhsin 1 Krapyak Wetan Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, 2020, hlm. 8

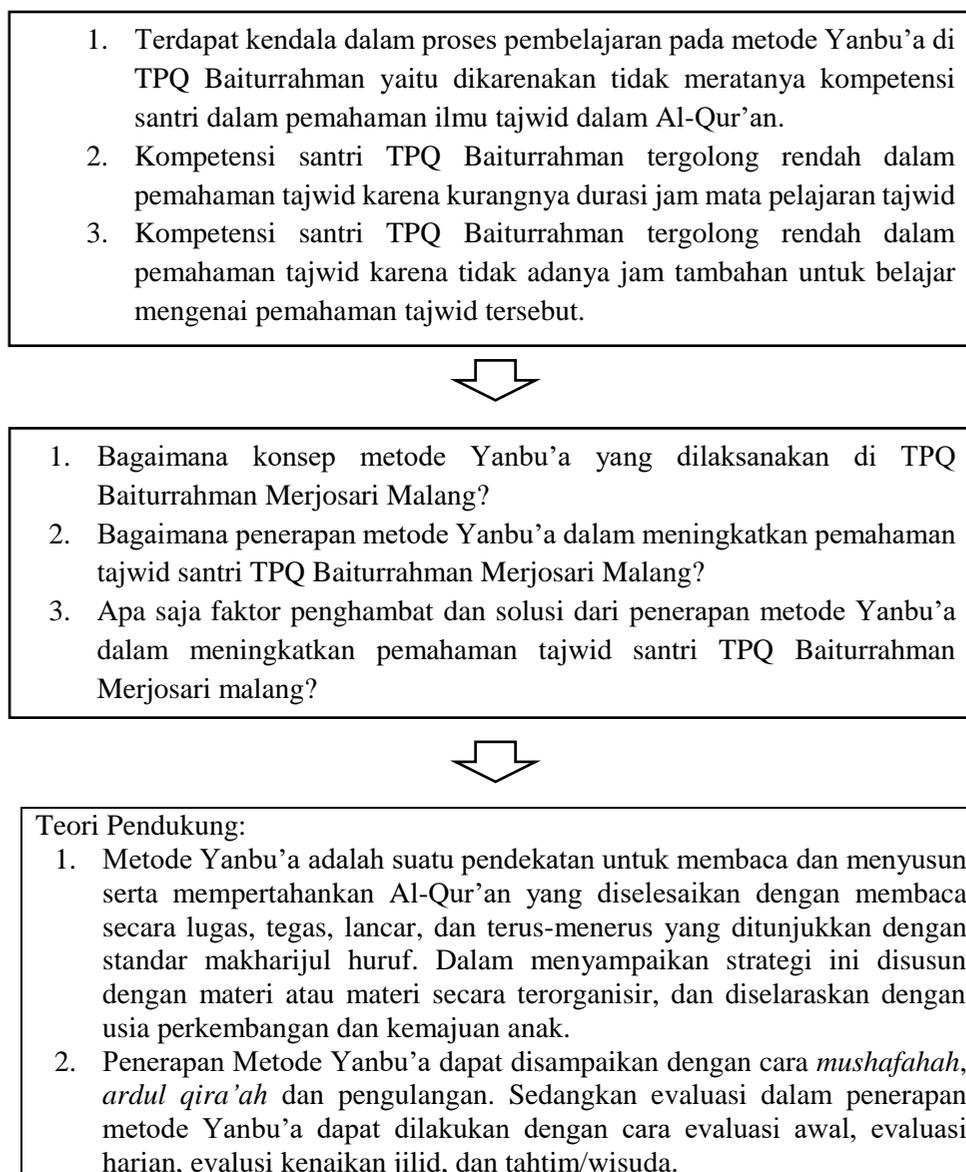
			menulis Hadis Al-Quran.
3.	Annisa Ammany, Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) (Studi Kasus Siswa Kelas 4 MI Nurul Ghosyiyah)", Skripsi, 2020	- Sama-sama meneliti tentang implementasi metode Yanbu'a	- Subjek dari penelitian ini ialah siswa kelas 4 MI Nurul Ghosyiyah - Fokus penelitian ini yaitu implementasi metode Yanbu'a dalam pembelajaran aca tulis Al-Qur'an - Kegiatan yang diteliti yaitu menginduk pada pemelajaran Al-Qur'an Hadis pada siswa kelas 4 MI Nurul Ghosyiyah
4.	Fika Fatimatuzzahroh, "Aplikasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MTs Al-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang", Skripsi, 2015	- Sama-sama meneliti tentang penerapan metode Yanbu'a	- Subjek dari penelitian ini ialah siswa kelas VII A MTs Al-Hidayah - Kegiatan yang diteliti menginduk pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis - Fokus penelitian dalam skripsi ini ialah peningkatan kefasihan dan kelancaran
5.	Fairuz Zunaidah Rohmi, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V Di MI Al-Muhsin 1 Krapyak Wetan Bantul	- Sama-sama meneliti tentang implementasi metode Yanbu'a	- Fokus penelitian dalam skripsi ini ialah penerapan metode Yanbu'a dalam meingkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an - Subjek dari penelitian ini ialah siswa kelas

	Yogyakarta”, <i>Skripsi</i> , 2020		V MI Al-Muhsin 1 Kranyak Yogyakarta
--	---------------------------------------	--	---

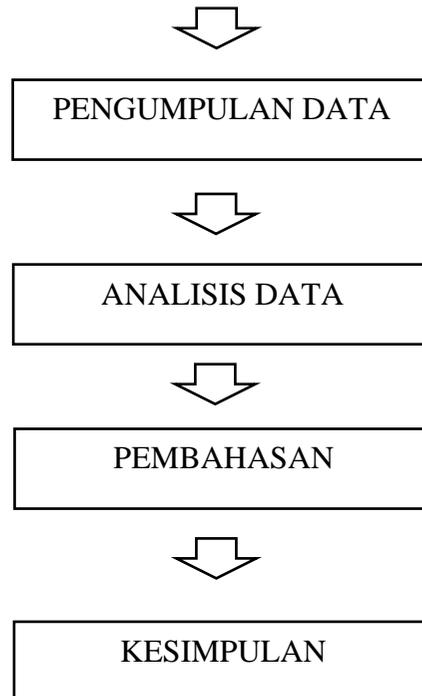
### C. Kerangka Berpikir

Di sini peneliti akan mencoba menggambarkan kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2.2: Kerangka Berpikir



3. Penerapan metode Yanbu'a dapat didukung oleh infrastruktur yang memadai dukungan teman seaya dukungan dari organisasi terkait dan kesadaran siswa. Program ini juga dapat terhambat oleh sejumlah faktor. Faktor tersebut antara lain guru yang terkadang kurang mahir dalam menyiapkan materi pembelajaran. Selain itu guru juga kurang menguasai materi pembelajaran yang diberikan kepada anak kurangnya motivasi orang tua dan kurangnya sarana dan prasarana.



#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan gambaran kerangka berpikir di atas maka peneliti menyusun pertanyaan penelitian “Bagaimana Implementasi Metode Yanbu'a yang dilaksanakan di TPQ Baiturrahman Merjosari Lowokwaru Malang?”

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian skripsi tentang Implementasi Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan tajwid santri ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana peneliti akan memberikan paparan deskriptif secara menyeluruh terkait peristiwa, aktifitas, fenomena, pemikiran, persepsi seseorang maupun kelompok yang peneliti temukan di lapangan baik melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, ataupun dokumentasi. Dengan adanya paparan deskriptif ini dapat digunakan untuk mengetahui prinsip-prinsip atau simpulan yang terkait dengan pelaksanaan metode Yanbu'a di TPQ Baiturrahman Merjosari Lowokwaru Malang.

Adapun penelitian tentang Implementasi Metode Yanbu'a ini jika ditinjau dari segi tempat dilakukannya penelitian, maka penelitian ini masuk kategori penelitian lapangan (*field research*) yang mana peneliti melakukan studi terhadap realita kehidupan sosial yang nyata.<sup>59</sup>

#### B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Baiturrahman yang terletak di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Jawa Timur. Penelitian ini terfokus pada Penerapan metode Yanbu'a yang diprogramkan untuk santri

---

<sup>59</sup>Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1993), hlm. 3.

TPQ Baiturrahman. Adapun alasan peneliti memilih objek ini adalah karena TPQ Baiturrahman adalah lembaga yang awalnya menggunakan metode iqra' dalam pelaksanaan pembelajarannya kemudian dalam beberapa tahun terakhir menerapkan metode Yanbu'a. Selain itu, berdasarkan pengamatan dan wawancara terhadap salah satu guru di TPQ tersebut peneliti menemukan masalah-masalah yang menghambat pembelajaran TPQ yang berdampak pada santri dalam pemahaman tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga Lembaga TPQ ini sangat sesuai untuk dijadikan objek penelitian.

### **C. Unit Analisis**

Sebagaimana yang dikatakan oleh Suprayogo dan Tobroni, bahwa suatu penelitian memiliki unit analisis penelitian yang berupa individu, kelompok, organisasi, benda ataupun waktu yang disesuaikan dengan fokus permasalahannya.<sup>60</sup> Maka peneliti di sini menentukan unit analisis dalam penelitian ini berupa konsep Implementasi Metode Yanbu'a di TPQ Baiturrahman Merjosari Lowokwaru Malang.

### **D. Sumber Data**

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yakni data primer dan data sekunder.

---

<sup>60</sup>Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset Bandung, 2001), hlm. 48

## 1. Data primer

Data murni atau data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung.<sup>61</sup> Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan langsung melakukan observasi ataupun wawancara terhadap sumber primer, yakni Kepala TPQ Baiturrahman, Guru TPQ, dan siswa-siswi yang mengikuti kegiatan TPQ tersebut.

## 2. Data sekunder

Data sekunder ialah data yang di dapatkan oleh peneliti secara tidak langsung atau melalui berbagai sumber yang ada (melalui perantara).<sup>62</sup> Di sini peneliti juga akan mengumpulkan data sekunder berupa data-data, dokumentasi, dan fasilitas pembelajaran yang tersimpan dan berkaitan dengan pelaksanaan Metode Yanbu'a di TPQ Baiturrahman Merjosari Lowokwaru Malang.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Di dalam penelitian ini, peneliti harus memastikan data yang diperoleh adalah data yang benar dan akurat, sehingga peneliti di sini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>61</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77

<sup>62</sup>Pinton Setya Mustafa, dkk, *Metodologi Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020, hlm. 28

## 1. Teknik Observasi

Dalam hal observasi, peneliti memilih jenis observasi partisipatif dalam mengamati objek penelitian yang ada di lapangan karena peneliti melakukan observasi dengan langsung terlibat di dalam lapangan.<sup>63</sup> Sumber yang diobservasi oleh peneliti adalah Implementasi pelaksanaan metode Yanbu'a yang diselenggarakan oleh TPQ Baiturrahman Merjosari dan hal-hal yang berkaitan dengannya. Variabel yang peneliti observasi adalah meliputi cara penyampaian materi bimbingan dari guru kepada murid, respon siswa terhadap proses bimbingan yang dilakukan guru, dan hal yang berkaitan dengan Implementasi pelaksanaan metode Yanbu'a lainnya.

Melalui observasi partisipatif ini, peneliti dapat secara langsung mengetahui, mengalami, dan merasakan apa yang benar-benar terjadi di lapangan. Hal ini tentu sangat membantu peneliti dalam memperoleh data yang benar dan tepat dan menghindarkan peneliti dari memperoleh data yang salah.

## 2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara secara terstruktur digunakan dalam penelitian ini. Melalui teknik wawancara terstruktur ini peneliti melakukan wawancara dengan prosedur yang sistematis yang mana satu set pertanyaan telah dipersiapkan terlebih dahulu dalam menggali sebuah

---

<sup>63</sup>Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 63

informasi dari responden. Setelah itu hasil wawancara oleh peneliti direkam dalam bentuk yang terstandarisasi.<sup>64</sup> Sumber yang menjadi sasaran wawancara antara lain Kepala TPQ Baiturrahman, Guru TPQ, dan siswa-siswi yang mengikuti kegiatan TPQ tersebut, serta sumber lain yang dapat digali informasinya.

Melalui teknik wawancara ini, peneliti dapat memperoleh pengetahuan secara lebih luas mengenai prinsip, pemikiran, inovasi, perasaan dan persepsi para guru yang terjun langsung di lapangan terkait Implementasi pelaksanaan metode Yanbu'a ini. Peneliti juga dapat menggali informasi tentang pengalaman-pengalaman apa saja yang terjadi di masa lalu yang berkaitan dengan Implementasi pelaksanaan metode Yanbu'a, faktor pendukung-pendukungnya, dan faktor penghambatnya.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dalam teknik ini, peneliti mendokumentasikan data-data arsip madrasah yang berkaitan dengan Implementasi pelaksanaan metode Yanbu'a. Termasuk juga peneliti mendokumentasikan bagaimana kondisi saat dilaksanakannya Implementasi metode Yanbu'a, fasilitas apa saja yang dipakai di dalam TPQ dan lain sebagainya. Paparan data hasil dari dokumentasi ini menyempurnakan data-data yang diperoleh sebelumnya sehingga menjadi lebih kredibel.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit", *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretaris Jenderal DPR RI*, Desember 2013, h.165-172, h. 167-168.

<sup>65</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Tindakan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm.409

## F. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data yang disajikan dalam penelitian ini maka peneliti mengecek reliabilitas penyajian hasil penelitian dengan cara mengecek keabsahan datanya. Pengendalian ini dilakukan dengan mengacu pada empat kriteria berikut:<sup>66</sup>

### 1. Derajat keabsahan data (*credibility*)

Dalam kriteria reliabilitas ini peneliti mengujinya dengan:

- a. Perluasan observasi yaitu peneliti melakukan observasi lebih dari satu kali. Iterasi ini dimaksudkan untuk memeriksa kembali data yang dikumpulkan untuk melihat apakah itu memang valid.
- b. Meningkatkan kesungguhan dalam mengamati subjek yang diteliti sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sistematis dan berkesinambungan dengan jelas.
- c. Menerapkan segitiga sumber segitiga teknis dan segitiga waktu. Dalam segitiga sumber peneliti menggali data dari berbagai sumber. Selama triangulasi teknik peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mengekstrak data dari sumber yang sama. Dan dalam triangulasi waktu peneliti mengekstrak data menggunakan teknik pada waktu yang berbeda. Dengan melakukan triangulasi ini data menjadi kredibel.

---

<sup>66</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 324.

2. Keteralihan (*transferability*)

Peneliti memastikan bahwa hasil penelitiannya memiliki derajat ketepatan yang akurat sekaligus dapat diterapkan di dalam populasi lain. Sebagai upaya peneliti dalam memastikan hal tersebut, peneliti menyajikan laporan penelitian ini dengan detail, jelas, sistematis, mudah difahami sekaligus dapat dipercaya.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria kebergantungan ini dapat dicek peneliti dengan melakukan audit terhadap proses penelitian secara keseluruhan.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria ini peneliti uji dengan mengaitkan hasil penelitian dengan proses yang dilakukan oleh peneliti.

## **G. Analisis Data**

Setelah peneliti mengumpulkan data-data, peneliti melakukan analisis data dengan tujuan agar data yang dikumpulkan dapat memberi sebuah arti, makna, dan nilai yang memang dibutuhkan di dalam penelitian ini. Karena sebuah data menjadi sia-sia dan tidak bermakna jika tidak dilakukan analisis data.<sup>67</sup> Sebagaimana menurut Sugiono, analisis data di dalam penelitian kualitatif ini peneliti lakukan sejak sebelum masuk di

---

<sup>67</sup>Moh. Kasiram, *Metode Penelitian, (Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metode Penelitian)*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 127

dalam lapangan, selama berada di dalam lapangan, dan setelah keluar dari lapangan.<sup>68</sup>

Dengan demikian, peneliti setelah mendapatkan data-data dari lapangan, peneliti menyusun data primer dan sekunder secara sistematis dengan cara mengkategorikan data-data, menjabarkannya dalam bentuk unit-unit dan pola-pola, melakukan pemilahan antara data yang penting dan tidak penting, mereduksi data, serta memverifikasi ulang data-data sehingga dapat diambil kesimpulan yang mudah dimengerti.

---

<sup>68</sup>Sugiono, *Metode Penelitian....*, hlm. 436

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah Berdirinya TPQ Baiturrahman Merjosari Malang**

Taman Pendidikan Quran (TPQ) Baiturrahman pada mulanya adalah pengajian anak-anak yang dipelopori oleh ustadz Moch Yasin pada tahun 1985, Bermula dari pengajian biasa yang diikuti anak-anak dari masyarakat sekitar sampai dengan kaum remaja. Taman Pendidikan Quran (TPQ) Baiturrahman bisa berkembang sampai saat ini karena mendapatkan dukungan dari para tokoh masyarakat dan keinginan masyarakat terhadap adanya lembaga pendidikan (TPQ) Baiturrahman.

Pendiri TPQ Baiturrahman merupakan salah satu tokoh masyarakat dalam beberapa majelis di desa Nggandul Kelurahan Merjosari khususnya di RT 01 RW 05. Sejak lembaga ini didirikan masih menggunakan sarana masjid sebagai penunjang berjalannya kegiatan TPQ Baiturrahman.

Dalam Metode pembelajaran beliau mengajarkan beberapa ilmu membaca Al-Qur'an, mulai dari Iqra' sampai dengan pembelajaran Al-Qur'an, kemudian Tajwid, serta mengatall surat-surat pendek (*Juz 'amma*), dan doa-doa dalam kegiatan sehari-hari (termasuk bacaan shalat dan rukun shalat). Dan sejak tahun 2018 Taman Pendidikan Quran (TPQ)

Baiturrahman mempraktikkan sebuah metode yang diusulkan oleh teman dari ustadz Moch Yasin yang disebut dengan Metode Yanbu'a.<sup>69</sup>

## 2. Profil TPQ Baiturrahman Merjosari Malang

TPQ Baiturrahman merupakan lembaga pendidikan non formal di bawah naungan Yayasan Forum Komunikasi Pendidikan Al-Qur'an kota Malang Jawa Timur yang memiliki Badan Hukum Nomor SK KEMENKUM dan HAM: AHU- 0021689.AH.01.12. Tahun 2015. Tanggal 07 November 2015 AKTA NOTARIS: Tante Bintari, SH Nomor 119 Tanggal 30 Oktober 2015 dan Kementerian Agama. TPQ Baiturrahman sendiri merupakan lembaga yang didirikan oleh *al-Maghfurlah* Kiai Moch Yasin pada tahun 1990.

TPQ Baiturrahman Merjosari Malang terus berkembang maju seiring perkembangan zaman sehingga pada awalnya yang menggunakan metode Iqra' kemudian pada tahun 2018, TPQ Baiturrahman menggunakan metode Yanbu'a yaitu sebuah usulan dari teman Pendiri TPQ

Dilihat dari letak geografis TPQ Baiturrahman Merjosari Malang terletak di Jl. Joyo Suryo No.28 Desa Nggandul Kelurahan Merjosari RT 01 RW 05 Kota Malang, Propinsi Jawa Timur dengan nomor telepon (0341) 557205.

---

<sup>69</sup>*Arsip Dokumentasi*, Malang, TPQ Baiturrahman

TPQ Baiturrahman Merjosari Malang terus menerus melakukan pembenahan dan pengembangan sebagai bentuk respon terhadap berbagai kebijakan yang muncul dari pemerintah dan juga tuntutan yang selalu berkembang dari pihak tokoh masyarakat sekitar.<sup>70</sup>

### **3. Visi, Misi, Tujuan, dan Target TPQ Baiturrahman**

Visi, Misi, Tujuan, dan target TPQ Baiturrahman yaitu antara lain:<sup>71</sup>

a. Visi

Mencetak santri yang Islamiyah dan berakhlakul karimah

b. Misi

- 1) Membentuk santri bertingkah laku baik, sopan dan santun.
- 2) Terwujudnya santri yang cerdas dan berprestasi
- 3) Meningkatkan mutu tentang pendidikan keagamaan

c. Tujuan

- 1) Memasyarakatkan Al-Qur'an, untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang
- 2) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- 3) Selalu Mengajak untuk membaca Al-Qur'an dan musyafahah Al-Qur'an sampai khatam.

---

<sup>70</sup>*Arsip Dokumentasi*, Malang, TPQ Baiturrahman

<sup>71</sup>*Arsip Dokumentasi*, Malang, TPQ Baiturrahman

d. Target

- 1) Santri mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) Mengetahui dasar-dasar hukum Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mampu menghafal surat-surat pendek dan tajwid dalam waktu yang cepat.

#### 4. Struktur Organisasi TPQ Baiturrahman

Tabel 4.1: Struktur Organisasi TPQ Baiturrahman Merjosari Malang<sup>72</sup>

NO	NAMA	JABATAN
1	Aimatul Chasanah	Kepala TPQ
2	Ahmad Tajudin	Sekretaris TPQ
3	Suriyani	Bendahara TPQ
4	Ahmad Tajudin	Kepala bid. Sarpras
5	Nurjanah	Kepala Bid. Pendidikan
6	Sunanik Suliambar Lesti	Kepala Bid. Humas

## B. Hasil Penelitian

### 1. Konsep Pembelajaran Metode Yanbu'a Yang Dilaksanakan TPQ Baiturrahman Merjosari Malang

Dalam konsep pelaksanaan metode Yanbu'a yang dilaksanakan pada TPQ Baiturrahman ini, penulis mendapatkan beberapa informasi dari narasumber terkait konsep perencanaan pembelajaran metode Yanbu'a yang diterapkan oleh TPQ Baiturrahman Merjosari Malang ini. Tahapan konsep perencanaan pembelajaran tersebut antara lain:

---

<sup>72</sup>Arsip Dokumentasi, Malang, TPQ Baiturrahman

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil wawancara penulis dengan Kepala TPQ Baiturrahman Merjosari Malang menyebutkan bahwa pada awal tahun pelajaran, salah satu agenda rapat dari yayasan adalah membahas terkait persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Aimatul Chasanah:<sup>73</sup>

“Setiap awal tahun kami melaksanakan agenda rutin yaitu rapat tahunan bersama dengan pihak yayasan pusat mengenai penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi tidak seperti sekolah formal ya. Contohnya seperti ada indikator belajar (AI.1.01).”<sup>74</sup>

Jadi di dalam pembahasan tersebut, diantaranya dilakukan penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran untuk satu tahun kedepan pelaksanaan pembelajaran TPQ Baiturrahman. Pembahasan ini rutin dilakukan setiap memasuki tahun ajaran baru yang bertujuan untuk membahas mengenai rangkaian pembelajaran yang dilaksanakan kedepannya. Rapat ini diikuti oleh seluruh jajaran pengurus TPQ Baiturrahman mulai dari Kepala TPQ, Sekretaris, Bendahara, semua Kepala Bidang bersama dewan guru yang mengajar di TPQ tersebut. Di sini kepala TPQ berperan untuk memutuskan serta memberikan konsep susunan rancangan pembelajaran TPQ Baiturrahman sebagaimana yang disampaikan ibu Aimatul Chasanah selaku Kepala TPQ Baiturrahman:

“Peran saya disini selain menjadi kepala TPQ saya juga sebagai guru juga. Kalau kepala pasti memiliki peran sebagai penggetok

---

<sup>73</sup>Aimatul Chasanah, *Wawancara*, (Malang, 14 Maret 2022).

<sup>74</sup>Aimatul Chasanah, *Wawancara*, (Malang, 14 Maret 2022).

palu ketika ada rapat ataupun masalah yang lain ya, dan sedikit banyak juga menyusun konsep yang akan dibahas nantinya. Jadi di dalam pelaksanaannya, mulai dari perencanaan kegiatan sampai evaluasi saya yang merumuskan dan kemudian kalau ada masukan atau tambahan bisa dimasukkan nanti, dan nantinya saya yang akan mengesahkan susunan rancangan ini di akhir rapat nanti. (AI.1.02).”<sup>75</sup>

Beberapa rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah disetujui oleh kepala TPQ yaitu sebagai berikut ini:<sup>76</sup>

#### 1) Materi Pokok

Materi pokok disini ialah materi yang harus dipelajari oleh para santri TPQ Baiturrahman sebagai sarana untuk mencapai target pembelajaran dan nantinya digunakan sebagai ukuran dalam kenaikan jilid santri TPQ, diantara materi pokok tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) Pelajaran Iqra’
- b) Pelajaran Al-Qur’an dan Tajwidnya
- c) Pelajaran Fiqh khususnya dalam bacaan shalat dan praktinya.

Semua pembelajaran di atas tetap berpacu pada buku jilid metode Yanbu’a dan kemudian dikembangkan sendiri dari TPQ

#### 2) Materi Penunjang

Materi penunjang disini ialah materi tambahan yang digunakan untuk melengkapi pembelajaran di TPQ baiturrahman. Materi-materi tersebut diantaranya ialah sebagai berikut:

---

<sup>75</sup>Aimatul Chasanah, *Wawancara*, (Malang, 14 Maret 2022).

<sup>76</sup>*Arsip Dokumentasi* TPQ, Malang, TPQ Baiturrahman

- a) Hafalan surat-surat pendek
- b) Hafalan doa sehari-hari
- c) Materi akhlak (Kitab *Alala*)

Materi-materi tambahan ini bertujuan untuk menambah wawasan para santri TPQ Baiturrahman yang ada maupun tidak dibahas dalam kitab atau buku jilid metode Yanbu'a.

- b. Penyusunan kelas, jadwal, dan guru pembimbing

Dalam hal penyusunan kelas dan anggota kelas ditentukan sesuai hasil dari diselenggarakannya ujian kenaikan kelas jilid santri. Setiap kelas tingkatan dikelompokkan jadi satu kelas.

Adapun untuk jadwal pembelajaran TPQ, pihak lembaga sudah mengatur jadwal kapan diselenggarakannya pembelajaran TPQ tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala TPQ Baiturrahman:

“Untuk waktu atau jadwalnya itu kami sudah mempunyai jam paten yang sudah dibiasakan dari dulu. Jadi kegiatan pembelajaran pada TPQ Baiturrahman ini dilakukannya mulai dari pukul 15.45-17.05 WIB. Waktunya kurang lebih 80 menit dan dalam satu minggu terdapat 6 kali pertemuan. Karena untuk durasi dan jumlah pertemuannya harus sesuai dengan hasil rapat yang sudah ditetapkan di awal (AI.1.03).”<sup>77</sup>

Jadi penyelenggaraan kegiatan pembelajaran TPQ Baiturrahman ini sudah mempunyai jam tetap yaitu tiap minggu terdapat 6 kali pertemuan mulai dari hari senin sampai dengan hari sabtu dan tiap pertemuannya memiliki durasi sekitar 80 menit. Setiap guru pembimbing

---

<sup>77</sup>Aimatul Chasanah, *Wawancara*, (Malang, 14 Maret 2022).

dan santri harus melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan waktu yang sudah ditentukan sesuai kesepakatan pada rapat yang diselenggarakan setiap awal tahun.

Sedangkan untuk guru pembimbing ditentukan langsung oleh Kepala TPQ Baiturrahman. Guru pembimbing yang diambil tidak sembarangan, melainkan guru yang sudah mempunyai sertifikat sebagai pengajar Metode Yanbu'a dan disisi lain layak dalam hal kompetensinya sebagai pengajar metode Yanbu'a sendiri.<sup>78</sup>

## **2. Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid Santri TPQ Baiturrahman Merjosari Malang**

### **a. Pelaksanaan Metode Yanbu'a**

Dalam pelaksanaan metode Yanbu'a yang diterapkan di TPQ Baiturrahman ini, penulis mendapatkan beberapa informasi beserta data dari narasumber, hasil observasi, dan hasil dokumentasi terkait proses pelaksanaan metode Yanbu'a yang diterapkan di TPQ Baiturrahman Merjosari Malang ini. Dalam hal ini penulis memaparkan data yang telah diperoleh menjadi beberapa bagian, antara lain:

#### **1) Pelaksanaan Metode Yanbu'a TPQ Baiturrahman**

Pelaksanaan metode yang diterapkan di TPQ Baiturrahman dilakukan secara bersama-sama dalam satu waktu serta satu kelas, kemudian dalam kelas tersebut terdapat satu guru pembimbing.

---

<sup>78</sup>Aimatul Chasanah, *Wawancara*, (Malang, 14 Maret 2022).

Sebagaimana yang sudah dipaparkan penulis pada pembahasan sebelumnya, bahwa di dalam pelaksanaan metode Yanbu'a yang diterapkan di TPQ Baiturrahman ini terbagi menjadi beberapa tingkatan kelas. Diantaranya yaitu sebagaimana yang disampaikan kepala Bid.

Pendidikan TPQ Baiturrahman ibu Nurjanah:

“Jadi dalam pelaksanaan metode Yanbu'a yang diterapkan disini memakai system per kelas yang mana dalam pelaksanaannya terdapat kelas-kelas atau tingkat-tingkatan. Dan tiap kelasnya terdapat satu pembimbing yang bertugas untuk memegang kelas tersebut Tingkatan dalam kelas tersebut disesuaikan dengan jilidnya. Jadi perjilid ada kelasnya sendiri-sendiri, mulai dari kelas Jilid 1, kelas jilid 2, kelas jilid 3, kelas jilid 4, kelas jilid 5, kelas jilid 6, dan yang terakhir yaitu kelas jilid 7. Dan dalam setiap jilid tentu mempunyai target sendiri, model yang pembelajarannya juga sesuai dengan guru masing-masing kelas (NR.2.01).”<sup>79</sup>

Jadi setiap kelas tentu memiliki target pembelajaran masing-masing. Dan dalam model pembelajarannya setiap guru mempunyai cara dan ciri khas masing-masing dalam mengajar di dalam kelas. Selain itu, setiap kelas memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda, tentunya sesuai dengan jilid masing-masing dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Yanbu'a ini. Pembagian kelas klasikal ini penulis paparkan sebagai berikut ini:

a) Kelas Jilid 1

Dalam kelas ini, para santri mempunyai target pembelajaran yang sudah ditentukan oleh TPQ Baiturrahman. Dalam target pembelajaran tersebut berpedoman dari buku pedoman Yanbu'a dan kemudian terdapat

---

<sup>79</sup>Nurjanah, *Wawancara*, (Malang, 15 Maret 2022).

beberapa materi-materi tambahan lainnya sesuai dengan keputusan dari TPQ Baiturrahman. Hal ini berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru pembimbing TPQ Baiturrahman jilid 1 ibu Sunanik Suliambar L. yakni sebagai berikut:

“Jadi untuk kelas jilid 1 terdapat hal-hal yang harus disampaikan atau yang disebut dengan materi pokok ya, kemudian selain itu juga ada materi-materi tambahan atau penunjang yang sudah ditentukan oleh TPQ berdasarkan hasil musyawarah. Dan para santri kelas jilid 1 harus mencapai target pembelajaran yang sudah ditentukan untuk bisa naik ke jilid selanjutnya (SS.2.01).”<sup>80</sup>

Jadi sebagaimana hasil wawancara tersebut, pada kelas ini memiliki target pembelajaran yang sudah ditentukan dari pihak lembaga. Dan materi-materinya berpedoman dengan buku jilid 1 metode Yanbu’a dan materi-materi tambahan lainnya. Diantara materi-materi tersebut dapat dibagi dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2: Indikator Belajar Kelas Jilid 1 TPQ Baiturrahman Merjosari Malang<sup>81</sup>

No	Indikator Belajar
1.	Santri dapat membaca huruf hijaiyah yang berharakat fathah dengan baik dan benar
2.	Santri dapat menulis huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar
3.	Santri dapat membaca huruf hijaiyah yang berharakat fathah baik yang sudah terangkai ataupun belum dengan baik dan benar
4.	Santri dapat memahami dan menjelaskan makhorijul huruf
5.	santri dapat menyusun dan menuliskan huruf hijaiyyah secara urut yang belum terangkai serta dapat menyusunnya dengan baik dan benar

<sup>80</sup>Sunanik Suliambar, *Wawancara*, (Malang, 15 Maret 2022).

<sup>81</sup>*Arsip Dokumentasi*, Malang, TPQ Baiturrahman

Jadi indikator-indikator belajar tersebut merupakan sebagai ukuran atau tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan di kelas jilid 1. Para santri harus memenuhi indikator-indikator tersebut apabila mereka menginginkan untuk naik ke kelas jilid berikutnya.

Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajarannya dimulai dari kegiatan pembuka sampai penutup. Untuk lebih detailnya sebagaimana yang telah di dapat pada observasi yang dilakukan oleh penulis. Diantara kegiatan-kegiatan tersebut ialah sebagai berikut ini: (LO3.2.01)<sup>82</sup>

- 1) Salam Pembuka dari guru pembimbing
- 2) Doa awal belajar dilakukan secara bersama
- 3) Membaca surat-surat pendek (An-Nas-Al-Ikhlas)
- 4) Baca simak peraga
- 5) Belajar menulis sesuai jilid 1
- 6) Doa penutup
- 7) Salam penutup

Dalam pelaksanaan pembelajaran Yanbu'a di kelas jilid 1 ini, guru menggunakan sistem membaca bacaan jilid yang akan disampaikan terlebih dahulu kemudian para santri mendengarkannya. Setelah santri mendengarkan bacaan yang disampaikan oleh guru, selanjutnya santri menirukan dengan seksama. Kemudian setelah menirukan secara

---

<sup>82</sup>Observasi di TPQ Baiturrahman, (Malang, 22 Maret 2022).

bersama-sama guru tersebut menunjuk santri satu persatu untuk menirukan yang sudah dicontohkan sebelumnya.<sup>83</sup>

b) Kelas Jilid 2

Pada tahapan kelas jilid 2 ini, dari TPQ juga memberikan target pembelajaran yang diberikan oleh para santri tahap kelas jilid 2. Dalam target pembelajaran pembelajaran tersebut telah disesuaikan juga dengan indikator belajar yang sudah ditentukan oleh pihak TPQ Baiturrahman sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada kepala TPQ Baiturrahman pada tahap kelas jilid 1. Diantara indikator-indikator belajar yang ditetapkan pada kelas jilid 2 yakni sebagai berikut:

Tabel 4.3: Indikator Belajar Kelas Jilid 2 TPQ Baiturrahman Merjosari Malang<sup>84</sup>

No	Indikator Belajar
1.	Santri dapat membaca huruf hijaiyah yang berharakat kasrah dan dhummah dengan baik dan benar
2.	Santri dapat membaca huruf yang berharakat panjang baik huruf yang berbentuk huruf mad maupun harakat panjang dengan baik dan benar
3.	santri dapat membaca huruf waw dan ya' sukun yang didahului dengan harakat fathah dengan baik dan benar
4.	Santri dapat mengetahui tanda baca seperti fathah, dhummah, kasrah, yang panjang maupun yang pendek serta sukun dengan baik dan benar
5.	Santri dapat membaca dan menulis angka-angka arab dari nol sampai ribuan dengan baik dan benar
6.	Santri dapat menulis huruf hijaiyah yang berangkai 2 ataupun 3

Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran lebih detailnya sebagaimana yang telah di dapat pada observasi yang dilakukan oleh penulis. Diantara kegiatan-kegiatan tersebut ialah sebagai berikut ini:<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup>Observasi di TPQ Baiturrahman, (Malang, 22 Maret 2022).

<sup>84</sup>*Arsip Dokumentasi*, Malang, TPQ Baiturrahman

<sup>85</sup>Observasi di TPQ Baiturrahman, (Malang, 22 Maret 2022).

- 1) Salam Pembuka dari guru pembimbing
- 2) Doa awal belajar dilakukan secara bersama
- 3) Membaca surat-surat pendek (An-Nas-Al-Kafirun)
- 4) Baca simak peraga
- 5) Belajar menulis sesuai jilid 2
- 6) Doa penutup
- 7) Salam penutup

Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran Yanbu'a di kelas jilid 2 ini, guru menggunakan sistem yang sama yakni dengan membaca bacaan jilid yang akan disampaikan terlebih dahulu kemudian para santri mendengarkannya. Setelah santri mendengarkan bacaan yang disampaikan oleh guru, selanjutnya santri menirukan dengan seksama. Kemudian setelah menirukan secara bersama-sama guru tersebut menunjuk santri satu persatu untuk menirukan yang sudah dicontohkan sebelumnya. Yang membedakan disini yaitu materi surat-surat pendek yang tentunya lebih banyak dari pada kelas jilid sebelumnya yaitu dari surat an-Nas sampai dengan al-Kafirun.

c) Kelas Jilid 3

Dalam kelas jilid 3 ini, para santri mempunyai target pembelajaran yang lebih mendalam dari pada kelas jilid 2. Hal ini berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas jilid 3 TPQ Baiturrahman ibu Suriyani yakni sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran pada kelas jilid 3 ini, saya sebagai guru menerapkan apa saja kurikulum yang sudah ditetapkan oleh lembaga ya. Seperti memberi contoh bacaan yang berharokat tanwin atau sukun dan lain sebagainya (SR.2.01).”<sup>86</sup>

Sebagaimana wawancara yang dilakukan penulis di atas, guru kelas jilid 3 menerapkan kurikulum sesuai dengan yang ditetapkan oleh pihak TPQ Baiturrahman. Dan materi-materinya seperti halnya memberi contoh bacaan yang berharakat tanwin atau sukun dan lainnya. Adapun indikator belajar yang sudah ditetapkan untuk kelas jilid 3 oleh pihak TPQ Baiturrahman dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.4: Indikator Belajar Kelas Jilid 3 TPQ Baiturrahman Merjosari Malang<sup>87</sup>

No	Indikator Belajar
1.	Santri dapat mengucapkan huruf yang berharakat tanwin dengan baik dan benar
2.	Santri dapat membaca huruf yang berharakat sukun dengan makhraj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa dengan baik dan benar.
3.	santri dapat membaca huruf qolqolah dan huruf hamz dengan baik dan benar
4.	Santri dapat membaca huruf yang berharakat tasydid dan huruf-huruf yang dibaca ghunnah dengan baik dan benar
5.	Santri dapat membaca hamzah washal dan al-ta'rif dengan baik dan benar
6.	Santri dapat menuliskan huruf hijaiyah yang terangkai dalam 4 huruf dengan baik dan benar

<sup>86</sup>Suriyani, *Wawancara*, (Malang, 15 Maret 2022).

<sup>87</sup>*Arsip Dokumentasi*, Malang, TPQ Baiturrahman

Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran lebih detailnya sebagaimana yang telah di dapat pada observasi yang dilakukan oleh penulis. Diantara kegiatan-kegiatan tersebut ialah sebagai berikut ini:<sup>88</sup>

- 1) Salam Pembuka dari guru pembimbing
- 2) Doa awal belajar dilakukan secara bersama
- 3) Membaca surat-surat pendek (An-Nas-Al-Fiil)
- 4) Baca simak peraga
- 5) Belajar menulis sesuai jilid 3
- 6) Doa penutup
- 7) Salam penutup

Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran Yanbu'a di kelas jilid 3 ini, guru menggunakan sistem yang sama yakni dengan membaca bacaan jilid yang akan disampaikan terlebih dahulu kemudian para santri mendengarkannya. Kemudian terkait materi surat-surat pendek tentu lebih banyak dari pada kelas jilid sebelumnya yaitu dari surat an-Nas sampai dengan al-Fiil.<sup>89</sup>

d) Kelas Jilid 4

Kelas ini diisi oleh santri-santri yang sudah menyelesaikan jilid 3 dan sudah layak untuk dinaikkan kedalam kelas jilid 4. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Nailul Khusnah bahwa:

“Jadi kelas ini itu berisi santri-santri yang sudah tuntas dengan materi-materi yang diajarkan pada jilid 3 dan layak untuk dinaikkan ke kelas jilid 4. Di kelas ini nanti para santri akan diajari

---

<sup>88</sup>Observasi di TPQ Baiturrahman, (Malang, 23 Maret 2022).

<sup>89</sup>Observasi di TPQ Baiturrahman, (Malang, 23 Maret 2022).

materi-materi jilid 4 metode Yanbu'a contohnya seperti pemahaman terhadap hokum mad jaiz dan lain-lain (NK.2.01).<sup>90</sup>

Untuk pegangan buku dalam kelas ini adalah menggunakan buku tajwid Yanbu'a Jilid 7. Kelas ini memiliki tujuan bimbingan agar para santri dapat membaca lafadz Allah, membedakan mim sukun, nun sukun, serta membaca mad jaiz, mad lazim, mad wajib, dan lainnya. Adapun tujuan dari bimbingan di kelas jilid 4 ini, lebih detailnya terdapat pada indikator belajar yang dapat disajikan kedalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5: Indikator Belajar Kelas Jilid 4 TPQ Baiturrahman Merjosari Malang<sup>91</sup>

No	Indikator Belajar
1.	Santri dapat mengucapkan lafadz Allah dengan baik dan benar
2.	Santri dapat membaca mim sukun, nun sukun, serta tanwin baik yang dibaca secara dengung maupun tidak dengan baik dan benar
3.	santri dapat membaca mad jaiz, mad wajib, dan mad lazim kilmi maupun harfi, mutsaqqol maupun mukhoffaf yang ditandai dengan tanda tanda panjang dengan baik dan benar
4.	Santri dapat memahami huruf fawatihus suwar dan beberapa kaidah tajwid dengan baik dan benar
5.	Santri dapat merangkai huruf hijaiyah serta membaca dan menulis Arab pegon Jawa dengan baik dan benar

Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran lebih detailnya sebagaimana yang telah di dapat pada observasi yang dilakukan oleh penulis. Diantara kegiatan-kegiatan tersebut ialah sebagai berikut ini:<sup>92</sup>

- 1) Salam Pembuka dari guru pembimbing
- 2) Doa awal belajar dilakukan secara bersama

<sup>90</sup>Nailul Khusnah, *Wawancara*, (Malang, 15 Maret 2022).

<sup>91</sup>*Arsip Dokumentasi*, Malang, TPQ Baiturrahman

<sup>92</sup>Observasi di TPQ Baiturrahman, (Malang, 23 Maret 2022).

- 3) Membaca surat-surat pendek (An-Nas-Al-Qari'ah)
- 4) Baca simak peraga
- 5) Belajar menulis sesuai jilid 4
- 6) Doa penutup
- 7) Salam penutup

Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran Yanbu'a di kelas jilid 4 ini, guru memperagakan dan mencotohkan sesuai dengan materi jilid 4 dan terdapat materi surat-surat pendek yaitu dari surat An-Nas sampai dengan Al-Qari'ah.

e) Kelas Jilid 5

Pada kelas jilid 5 ini para santri dituntut untuk bisa mengerti dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran jilid 5. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Nurjanah yaitu sebagai berikut:

“Para santri kelas jilid 5 ini dituntut untuk paham mengenai ilmu hukum-hukum tajwid seperti memahami tanda baca waqaf, kalimat yang dibaca idzgham, idzhar dan lainnya (NR.2.02).”<sup>93</sup>

Dalam kelas ini memiliki target pembelajaran yang sudah sesuai dengan buku jilid 5 yaitu mengenai pemahaman tanda baca Al-Qur'an dan memahami hukum bacaan seperti idgham, idzhar, dan lain sebagainya. Adapun target pembelajaran dari kelas jilid 5 ini lebih detailnya terdapat

---

<sup>93</sup>Nurjanah, *Wawancara*, (Malang, 10 Maret 2022).

pada indikator belajar kelas jilid 5 yang dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6: Indikator Belajar Kelas Jilid 5 TPQ Baiturrahman Merjosari Malang<sup>94</sup>

No	Indikator Belajar
1.	Santri dapat memahami tanda waqaf dan tanda baca dalam al- qur'an rasm Uthmany dengan baik dan benar
2.	Santri dapat memahami cara membaca huruf yang waqaf dengan baik dan benar
3.	santri dapat mengenali huruf yang dibaca tafkhim dan tarqiq dengan baik dan benar
4.	Santri dapat menerangkan kalimat yang dibaca idgham dan Idzhar secara baik dan benar

Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran lebih detailnya sebagaimana yang telah di dapat pada observasi yang dilakukan oleh penulis. Diantara kegiatan-kegiatan tersebut ialah sebagai berikut ini:<sup>95</sup>

- 1) Salam Pembuka dari guru pembimbing
- 2) Doa awal belajar dilakukan secara bersama
- 3) Membaca surat-surat pendek (An-Nas-Al-Zalزالah)
- 4) Baca simak peraga
- 5) Belajar menulis sesuai jilid 5
- 6) Doa penutup
- 7) Salam penutup

---

<sup>94</sup>Arsip Dokumentasi, Malang, TPQ Baiturrahman

<sup>95</sup>Observasi Penulis di TPQ Baiturrahman, (Malang, 24 Maret 2022).

Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran Yanbu'a di kelas jilid 5 ini, guru mencotohkan bacaan-bacaan sesuai dengan materi jilid 5 dan memberikan wawasan terkait materi yang terdapat pada indikator belajar yang sudah ada. Selain itu, di dalam kelas ini juga terdapat materi surat-surat dari surat An-Nas sampai dengan al-Zalzalah.<sup>96</sup>

f) Kelas jilid 6

Pada kelas jilid 6 ini yang digunakan pedoman ialah buku jilid Yanbu'a jilid 6. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Ahmad Tajudin yaitu sebagai berikut:

“Jadi untuk anak-anak yang dikelas jilid 6 ini diberikan materi-materi sesuai dengan buku panduan jilid 6 yaitu materi tentang ghorib seperti imalah, ishmam, dan lain-lain (AT.2.01)”<sup>97</sup>

Dalam kelas ini memiliki target pembelajaran yang sudah sesuai dengan buku jilid 6 yaitu mengenai pemahaman panjang pendek dalam Al-Qur'an atau mengenai huruf mad yakni waw, alif, ya'. Kemudian selain itu para santri juga dituntut untuk memahami gharib dalam Al-Qur'an seperti imalah, ishmam, dan lain sebagainya. Adapun target pembelajaran dari kelas jilid 6 ini lebih detailnya terdapat pada indikator belajar kelas jilid 6 yang dapat disajikan pada tabel berikut ini:

---

<sup>96</sup>Observasi Penulis di TPQ Baiturrahman, (Malang, 24 Maret 2022).

<sup>97</sup>Ahmad Tajudin, *Wawancara*, (Malang, 15 Maret 2022).

Tabel 4.7: Indikator Belajar Kelas Jilid 6 TPQ Baiturrahman Merjosari Malang<sup>98</sup>

No	Indikator Belajar
1.	Santri dapat Membaca huruf mad alif, waw, dan ya' yang tetap dibaca panjang maupun yang dibaca pendek, dan yang boleh dibaca keduanya baik ketika washal atau waqaf dengan baik dan benar
2.	Santri dapat memahami Hamzah washal dengan baik dan benar
3.	santri dapat Membaca isham, ikhtilas, tashil, imalah, dan saktah serta mengetahui tempat-tempatnya dalam al- qur'an dengan baik dan benar
4.	Santri dapat membaca huruf shad yang harus dan yang boleh dibaca sin dengan baik dan benar
5.	Santri dapat memahami kalimat-kalimat yang sering dibaca salah dengan baik dan benar

Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran lebih detailnya sebagaimana yang telah di dapat pada observasi yang dilakukan oleh penulis. Diantara kegiatan-kegiatan tersebut ialah sebagai berikut ini:<sup>99</sup>

- 1) Salam Pembuka dari guru pembimbing
- 2) Doa awal belajar dilakukan secara bersama
- 3) Membaca surat-surat pendek (An-Nas-Al-'alaq)
- 4) Baca simak peraga
- 5) Belajar menulis sesuai jilid 6
- 6) Doa penutup
- 7) Salam penutup

Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran Yanbu'a di kelas jilid 6 ini, guru mencotuhkan bacaan-bacaan sesuai dengan materi jilid 6 dan memberikan wawasan terkait materi yang terdapat pada indikator

<sup>98</sup>*Arsip Dokumentasi*, Malang, TPQ Baiturrahman

<sup>99</sup>Observasi Penulis di TPQ Baiturrahman, (Malang, 24 Maret 2022).

belajar yang sudah ada. Selain itu, di dalam kelas ini juga terdapat materi surat-surat dari surat an-Nas sampai dengan al-‘alaq.<sup>100</sup>

g) Kelas Jilid 7

Kelas ini dihuni oleh para santri tahap akhir metode Yanbu’a. Para santri di kelas ini sudah harus bisa memahami semua bacaan-bacaan tajwid mulai dari awal-sampai akhir. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Ibu Aimatul Chasanah selaku kepala TPQ sekaligus guru pada kelas jilid 7 ini yakni sebagai berikut ini:

“Jadi di kelas jilid 7 ini para santri sudah harus paham hukum-hukum tajwid dari yang paling dasar sampai dengan tajwid yang tingkatannya lumayan tinggi, selain itu para santri juga harus bisa membaca Al-Qur’an sesuai dengan tajwidnya dengan baik dan benar apabila mereka menginginkan diwisuda pada *haflah akhirussanah* nanti (AI.2.01).”<sup>101</sup>

Dalam kelas ini para santri harus paham dan juga bisa menjelaskan mengenai tajwid secara terperinci mulai dari tingkatan tajwid yang paling rendah hingga tingkatan tajwid yang tinggi seperti gharib. Selain hal itu, para santri juga wajib bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar tentunya sesuai dengan tajwidnya untuk bisa memenuhi syarat wisuda atau tahtim. Adapun materi-materi yang lebih detailnya dapat disajikan ke dalam tabel berikut ini:

---

<sup>100</sup>Observasi Penulis di TPQ Baiturrahman, (Malang, 24 Maret 2022).

<sup>101</sup>Aimatul Chasanah, *Wawancara*, (Malang, 15 Maret 2022).

Tabel 4.8: Indikator Belajar Kelas Jilid 7 TPQ Baiturrahman Merjosari Malang<sup>102</sup>

No	Indikator Belajar
1.	Santri dapat memahami dan menjelaskan kaidah-kaidah ilmu tajwid secara terperinci mulai dari hukum membaca ta'awudz, basmalah, hukum nunsukun dan tanwin, hukum mim sukun, hukum membaca ro, hukum bacaan mad dan lain-lain.
2.	Santri dapat membaca Al-Qur'an rasm uthmany dengan lancar dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid yang dipelajari.

Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran lebih detailnya sebagaimana yang telah di dapat pada observasi yang dilakukan oleh penulis. Diantara kegiatan-kegiatan tersebut ialah sebagai berikut ini:<sup>103</sup>

- 1) Salam Pembuka dari guru pembimbing
- 2) Doa awal belajar dilakukan secara bersama
- 3) Membaca surat-surat pendek (An-Nas-Adh-Dhuha)
- 4) Baca simak peraga
- 5) Belajar menulis sesuai jilid 7
- 6) Doa penutup
- 7) Salam penutup

Jadi dalam pelaksanaan pembelajaran Yanbu'a di kelas jilid 7 ini para santri diarahkan untuk sorogan kepada gurunya. Hal demikian yang membedakan santri jilid 7 dengan santri jilid sebelumnya. Selain itu, di

<sup>102</sup>Arsip Dokumentasi, Malang, TPQ Baiturrahman

<sup>103</sup>Observasi Penulis di TPQ Baiturrahman, (Malang, 25 Maret 2022).

dalam kelas ini juga terdapat materi surat-surat dari surat An-Nas sampai dengan Adh-Dhuha.<sup>104</sup>

## 2) Tes Kenaikan kelas jilid

Hasil wawancara penulis dengan Kepala TPQ Baiturrahman dan sekaligus menjadi guru pada TPQ terkait, memberikan penjelasan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran TPQ, terlebih dahulu dilaksanakan Tes kenaikan jilid para santri yang diselenggarakan setiap 3 bulan untuk menentukan kenaikan kelas para santri. Tes kenaikan kelas jilid ini merupakan tes kemampuan baca tulis Al-Qur'an mengenai materi-materi yang sudah diberikan kepada para santri dalam kegiatan belajar mengajar pada jilid tersebut. soal-soal yang diujikan pada tes ini yakni menyesuaikan dengan kelas masing-masing santri. Bagi santri yang mempunyai keinginan untuk lanjut ke kelas jilid yang lebih tinggi maka harus memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan pada tiap tingkatannya.

Hal di atas sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Aimatul Chasanah:

“Sesuai musyawarah yang kita lakukan di awal tahun, untuk evaluasinya nanti akhir setiap 3 bulan itu ada yang namanya tes kenaikan jilid. Tes ini digunakan untuk sejauh mana kemampuan para santri dalam kelas masing-masing. Untuk soal-soal yang akan diujikan berpatokan pada materi-materi yang ada dalam buku jilid kelas masing-masing seperti yang sudah disampaikan (AI.2.02).”<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup>Observasi Penulis di TPQ Baiturrahman, (Malang, 25 Maret 2022).

<sup>105</sup>Aimatul Chasanah, *Wawancara*, (Malang, 14 Maret 2022).

Tes ini diselenggarakan setiap 3 bulan sekali. Tes ini wajib diikuti dan dikhususkan bagi seluruh santri yang mengikuti kegiatan belajar pada TPQ ini. Dari hasil tes ini, menentukan kepada santri tersebut untuk naik kelas jilid atau bertahan dikelas jilid yang lama.

### 3) Pembagian Jadwal Kelas serta Pengajar

Dalam kaitannya dengan pembagian jadwal serta pengajar, penulis memaparkan data tersebut dalam bentuk tabel jadwal Pelajaran TPQ Baiturrahman Merjosari Malang sebagai berikut ini:

Tabel 4.9: Jadwal Pembelajaran TPQ Baiturrahman Merjosari Malang<sup>106</sup>

<b>Kelas</b>	<b>PEMBIMBING</b>	<b>HARI/PUKUL</b>	<b>TEMPAT</b>
Jilid 1	Sunanik Suliambar L.	Senin-Sabtu Pukul 15.45-17.05	Serambi luar
Jilid 2	Nadia Septi Maisaroh	Senin-Sabtu Pukul 15.45-17.05	Serambi luar
Jilid 3	Suriyani	Senin-Sabtu Pukul 15.45-17.05	Ruang jama'ah putra
Jilid 4	Nailul Khusnah	Senin-Sabtu Pukul 15.45-17.05	Ruang jama'ah putra
Jilid 5	Nurjanah	Senin-Sabtu Pukul 15.45-17.05	Ruang jama'ah putri
Jilid 6	Ahmad Tajudin	Senin-Sabtu Pukul 15.45-17.05	Ruang jama'ah putri
Jilid 7	Aimatul Chasanah	Senin-Sabtu Pukul 15.45-17.05	Ruang Lantai 2

### 4) Sarana dan Prasarana

Sesuai hasil observasi penulis di lapangan, terdapat beberapa sarana prasarana atau fasilitas yang dipakai di dalam pelaksanaan

<sup>106</sup>*Arsip Dokumentasi, Malang, TPQ Baiturrahman*

pembelajaran metode Yanbu'a di TPQ Baiturrahman ini, diantara sarana prasarana tersebut meliputi: (LO2.2.1)<sup>107</sup>

a) Ruang kelas

Ruang kelas yang digunakan pada kegiatan pembelajaran TPQ di sini menggunakan ruangan mushola Baiturrahman. Ruang kelas tersebut yakni kelas jilid 1 dan 2 yang terletak pada serambi luar, untuk kelas jilid 3 dan 4 menggunakan ruangan dalam untuk jamaah putra, kemudian untuk kelas jilid 5 dan 6 terletak pada ruangan dalam untuk jamaah putri, khusus kelas jilid 7 dilaksanakan pada ruangan yang berada di lantai 2.

Jadi ruangan-ruangan yang digunakan sebagai ruang kelas disini masih menggunakan ruangan-ruangan mushola yang tersedia. Pada intinya pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar.

b) Meja

Meja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di TPQ Baiturrahman adalah meja yang dimiliki oleh pihak TPQ sendiri. Jumlah meja cukup untuk digunakan jumlah siswa yang mengikuti TPQ dan juga meja yang dipakai sudah cukup nyaman untuk dibuat bimbingan.

c) Papan Tulis

Papan tulis yang digunakan di TPQ Baiturrahman di sini adalah papan tulis papan tulis milik TPQ sendiri. Papan tulis di sini berbentuk persegi panjang yang berukuran kisaran 1,5 M x 1 M yang berwarna putih

---

<sup>107</sup>Observasi di TPQ Baiturrahman, (Malang, 14 Maret 2022).

dan untuk menulis di papan tulis ini menggunakan alat tulis spidol hitam yang biasa digunakan oleh sekolah-sekolah pada umumnya.

d) Al-Qur'an

Al-Qur'an yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yakni Al-Qur'an yang dimiliki oleh TPQ Baiturrahman. Pemakaian Al-Qur'an ini diperuntukkan santri-santri kelas jilid 6 dan kelas jilid 7.

e) Buku Panduan

Buku panduan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran TPQ yaitu buku jilid Yanbu'a mulai dari jilid 1 sampai dengan jilid 7. Buku panduan ini pembelajarannya dikoordinir oleh pihak TPQ Baiturrahman kemudian dibeli oleh para santri.

f) Buku Akhlak (*Kitab Alala*)

Buku akhlak yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran TPQ yaitu *kitab Alala*. Buku ini digunakan sebagai materi penunjang atau tambahan yang bertujuan untuk memberikan wawasan kepada santri terkait materi-materi akhlak. Buku ini pembelajarannya juga dikoordinir oleh pihak TPQ Baiturrahman kemudian para santri wajib membelinya.

b. Evaluasi Pelaksanaan Metode Yanbu'a TPQ Baiturrahman

Dari hasil penelitian, penulis mendapatkan kesimpulan bahwasanya terdapat beberapa kegiatan evaluasi yang dilaksanakan di dalam TPQ Baiturrahman ini di antara lain:

## 1) Evaluasi Pembimbing TPQ Baiturrahman

Dalam hal evaluasi untuk para pembimbing ini dilakukan oleh LMY Cabang Malang dalam setiap bulannya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Aimatul Chasanah selaku kepala sekaligus guru TPQ Baiturrahman Antara lain sebagai berikut:

“Jadi selain para santri yang di evaluasi, para pembimbing juga ada evaluasi setiap bulannya oleh LMY Cabang Malang. Jadi ketika di sini pembimbing, di sana nanti kita juga seperti santri pada umumnya. Seperti diberikan pelatihan-pelatihan untuk memperkuat tajwid, strategi dalam membimbing para santri, dan lain sebagainya. Kegiatan evaluasi ini sangat membantu kita sebagai guru ya, biar lebih berkompeten dalam membimbing para santri di TPQ Baiturrahman ini (AI.2.03).”<sup>108</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas bahwasannya terdapat evaluasi setiap bulan diperuntukkan oleh para pembimbing TPQ khususnya dalam melaksanakan metode Yanbu’a. Adanya evaluasi ini sangat bermanfaat dan membantu para pembimbing untuk menguatkan materi-materi metode Yanbu’a. Selain itu, evaluasi ini juga memberikan referensi strategi-strategi dalam menerapkan metode Yanbu’a ini. Evaluasi ini bertujuan agar para pembimbing berkompeten dalam mengajar ketika di TPQ nanti.

## 2) Evaluasi Pembelajaran Santri TPQ Baiturrahman

Evaluasi pembelajaran santri ini dilaksanakan dengan cara pengadaan ujian dalam satu bulan sekali. Terkait waktu dan bentuk

---

<sup>108</sup>Aimatul Chasanah, *Wawancara*, (Malang, 14 Maret 2022).

ujiannya diserahkan sepenuhnya kepada pengajar kelas jilid masing-masing. Sebagaimana yang disampaikan kepala TPQ Baiturrahman:

“Jadi nanti ketika akhir bulan ada semacam ujian. Pengadaan ujian ini diselenggarakan oleh lembaga. Artinya para guru wajib mengadakan kegiatan evaluasi ini. Tapi, kami menyerahkan hak sepenuhnya kepada guru mengenai waktunya kapan dan bagaimana bentuk ujian yang akan dilakukan oleh guru nanti. Dari hasil ujian ini kita dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan para santri. Kemudian fungsi dari ujian ini akan kita gunakan sebagai evaluasi pada santri yang belajar di sini (AI.2.04).”<sup>109</sup>

Jadi hasil evaluasi inilah yang nantinya akan dijadikan tolak ukur santri terkait sejauh mana pengetahuan yang sudah mereka miliki selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam hal pemahaman tajwid santri TPQ Baiturrahman yang mengikuti kegiatan pembelajaran di sini mengalami peningkatan dalam hal pemahaman tajwidnya. Hal ini seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Aimatul Chasanah sebagai Kepala TPQ sekaligus guru yakni berikut ini:

“Alhamdulillah kalau masalah tajwid sangat berkembang mas, 90 persen kegiatan pembelajaran di sini tercapai. soalnya dulu sebelum kami menerapkan yanbu’a ini kan pakai Iqra’, jadi kalau masalah tajwid mungkin kurang ya. Alhamdulillah setelah menerapkan metode yanbu’a ini sangat membantu para santri untuk mengerti dengan tajwid. Dan seperti yang saya katakan tadi bahwa di sini gurunya saya pilih yang insyaallah sudah kompeten dalam mengajar yanbu’a ini, ditambah sekarang ada program-program evaluasi untuk para santri yang belajar di sini.” (AI.2.05)<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup>Aimatul Chasanah, *Wawancara*, (Malang, 14 Maret 2022).

<sup>110</sup>Aimatul Chasanah, *Wawancara*, (Malang, 14 Maret 2022).

Sesuai dengan pernyataan di atas bahwasannya pemahaman tajwid para santri TPQ Baiturrahman ini sangat berkembang dan terdapat peningkatan dan 90 persen target pembelajaran tercapai. Hal ini dikarenakan sebelum menerapkan metode yanbu'a ini pihak TPQ menggunakan metode Iqra' yang menurutnya materi yang tercakup di dalamnya mengenai tajwid dasar. Kemudian selain hal itu, perkembangan pemahaman para santri di sini juga didukung oleh para guru yang berkompeten serta terdapat beberapa program evaluasi yang ditujukan kepada para santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran Yanbu'a di TPQ Baiturrahman ini.

Selain itu, penulis juga mencari informasi pendukung lainnya. Penulis melakukan sebuah wawancara dari salah satu guru sekaligus kepala bidang pendidikan TPQ baiturrahman dampak dilaksanakannya metode Yanbu'a di sini. Ibu Nurjanah selaku guru dan kepala Bidang Pendidikan TPQ menyampaikan:

“Kalau dari total santri mungkin sekitar 80 persen tujuan pembelajaran tercapai. Sisanya 20 persen itu santri-santri yang kedisiplinannya kurang serta kurang kurang motivasi dari dirinya sendiri untuk belajar Al-Qur'an.”(NR.2.03)<sup>111</sup>

Hal demikian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode Yanbu'a di sini mampu meningkatkan kemampuan santri dalam hal tajwidnya untuk membaca Al-Qur'an.

---

<sup>111</sup>Nurjanah, *Wawancara*, (Malang, 15 Maret 2022)

### 3) Evaluasi kedisiplinan Santri TPQ Baiturrahman

Di dalam mengawasi kedisiplinan pada pelaksanaan pada TPQ ini pihak pengelola membuat absensi untuk setiap kelasnya. Dengan adanya buku absensi tersebut, dapat diketahui siapa saja yang kedisiplinannya kurang dan siapa saja yang kedisiplinannya bagus dalam kegiatan pembelajaran di TPQ ini. Untuk selanjutnya, hasil kedisiplinan santri yang diperoleh dari data absensi tersebut dimasukkan di dalam raport yang berbentuk lampiran yang nantinya digunakan untuk syarat kenaikan tingkat jilid.<sup>112</sup>

### 4) Pembagian Raport akhir jilid

Dalam hal ini pihak pengelola TPQ memberikan semacam lampiran raport yang di dalamnya tertera keterangan nilai-nilai perkembangan siswa dan juga termasuk kedisiplinan siswa. Lampiran raport akhir jilid ini adalah bentuk upaya pihak lembaga dalam menyampaikan hasil perkembangan seluruh santri yang mengikuti bimbingan dalam TPQ Baiturrahman kepada orang tua santri dan santri itu sendiri.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Aimatul Chasanah selaku kepala TPQ Baiturrahman:

“Sebelumnya di TPQ ini belum ada yang namanya raport-raport seperti sekolah formal. Tetapi seiring berjalannya waktu munculah pemikiran-pemikiran dan sebuah usulan juga dari beberapa pengurus terkait dengan pengadaan laporan hasil belajar santri ini. Jadi setelah adanya raport ini sangat memudahkan kami untuk mengukur sejauh mana

---

<sup>112</sup>*Arsip Dokumentasi, Malang, TPQ Baiturrahman*

perkembangan siswa dan selain itu hasil dari bimbingan pada kegiatan TPQ ini juga dapat disampaikan kepada orang tua masing-masing santri (AI.2.06).”<sup>113</sup>

Jadi setelah diadakannya pemberian raport hasil bimbingan santri yang dilaksanakan di TPQ Baiturrahman ini mempermudah pihak pengelola khususnya para dewan guru untuk mengukur pemahaman santri. Selain itu raport ini bertujuan agar orang tua santri turut mendukung anak-anaknya dalam mengikuti kegiatan mengaji disini.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid Santri TPQ Baiturrahman Merjosari Malang**

#### **a. Faktor Pendukung**

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung yang sangat berpengaruh dalam tercapainya tujuan dari kegiatan belajar mengajar di TPQ Baiturrahman ini. Faktor pendukung ini dapat disajikan menjadi dua bagian, yakni antara lain sebagai berikut ini:

##### 1) Faktor Internal

###### a) Kecerdasan santri

Kecerdasan yang dimiliki oleh para santri ini sangat mempengaruhi dalam tercapainya tujuan belajar. Hal ini sebagaimana

---

<sup>113</sup>Aimatul Chasanah, *Wawancara*, (Malang, 14 Maret 2022).

hasil wawancara peneliti kepada Ibu Nurjanah selaku Kepala Bidang Pendidikan sekaligus guru pada TPQ Baiturrahman:

“Salah satu faktor yang mendukung tercapainya target dari pembelajaran disini yaitu kecerdasan santri itu sendiri, Alhamdulillah para santri disini rata-rata masih kecil, jadi ketika diberi materi tidak gampang lupa dan Alhamdulillah selama ini masih berjalan dengan lancar (NR.3.01).”<sup>114</sup>

Jadi kecerdasan yang dimiliki oleh para santri disini menunjukkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar menjadi sangat mudah mencapai target jika santri tersebut memiliki tingkat kecerdasan yang cukup baik.

b) Semangat santri

Dalam hal ini penulis mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan Ibnu Atok Illah selaku salah satu santri yang mengikuti kegiatan TPQ Baiturrahman ini yaitu:

“Selama saya melaksanakan kegiatan TPQ disini merasa semangat dalam memperdalam ilmu agama khususnya ilmu Al-Qur’an. Karena kata guru-guru saya belajar Al-Qur’an itu sangat penting sekali (IB.3.01)”<sup>115</sup>

Sebagaimana yang sudah disampaikan di atas bahwa motivasi yang ada dalam diri santri sangat berpengaruh dalam tercapainya target belajar.

---

<sup>114</sup>Nurjanah, *Wawancara*, (Malang, 14 Maret 2022).

<sup>115</sup>Ibnu Atok Illah, *Wawancara*, (Malang, 14 Maret 2022).

## 2) Faktor Eksternal

### a) Guru pembimbing

Para guru pembimbing di TPQ ini sudah pilihan dari Kepala TPQ tentunya. Jadi dalam pengambilan guru pembimbing tidak asal pilih. Hal ini sebagaimana hasil wawancara penulis kepada Ibu Aimatul Chasanah selaku Kepala sekaligus guru TPQ Baiturrahman sebagai berikut ini:

“Jadi guru pembimbing yang saya ambil untuk mengajar disini itu tidak asal pilih. Jadi mereka yang sudah melakukan pelatihan metode Yanbu’a dan juga layak untuk dijadikan sebagai pembimbing. Pemilihan pembimbing yang tidak asal ini bertujuan agar para santri juga memiliki kualitas yang baik ketika mereka sudah di wisuda nanti (AI.3.01).”<sup>116</sup>

Adapun para guru yang ditunjuk untuk mengajar di TPQ Baiturrahman ini merupakan pilihan dari Kepala TPQ dan tentunya mereka sudah mengikuti pelatihan metode Yanbu’a dengan baik serta dinyatakan lulus pada pelatihan tersebut. Hal ini bertujuan untuk memastikan para guru yang mengajar memang berkompeten dalam pembelajaran metode Yanbu’a ini dan untuk para santri kedepannya khususnya ketika mereka sudah lulus dari TPQ, mereka memiliki kualitas sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak lembaga.

### b) Sarana prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia pada TPQ Baiturrahman ini sudah bagus dan memadai untuk menunjang berjalannya kegiatan pembelajaran di TPQ ini. Mulai dari pemilihan ruang kelas, papan tulis,

---

<sup>116</sup>Aimatul Chasanah, *Wawancara*, (Malang, 14 Maret 2022).

meja, dan lain sebagainya. Hal ini sangat membantu proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>117</sup>

c) Keluarga

Sebagaimana yang disampaikan salah satu santri Ibnu Atok Illah yakni sebagai berikut:

“Saya senang ikut TPQ disini mas, selain banyak motivasi dari keluarga, saya juga dapat uang jajan ketika berangkat TPQ. Ya kadang kalau dapat nilai bagus, saya juga dapat hadiah dari orang tua saya. Jadi saya merasa senang sekali mengikuti kegiatan TPQ disini (IB.3.02).”<sup>118</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu santri TPQ Baiturrahman bahwa sangat banyak sekali motivasi yang muncul dari keluarga. Hal tersebut dibuktikan sebagaimana dengan pernyataan salah satu santri yang mengatakan bahwa dirinya akan mendapatkan uang saku jika mengikuti TPQ, bahkan mendapat tambahan hadiah juga ketika santri tersebut mendapatkan nilai yang bagus.

**b. Faktor Penghambat**

Dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan ada beberapa faktor juga yang justru menjadi penghambat dari program ini. Antara lain sebagai berikut:

---

<sup>117</sup>Observasi Penulis di TPQ Baiturrahman, (Malang, 14 Maret 2022).

<sup>118</sup> Ibnu Atok Illah, *Wawancara*, (Malang, 14 Maret 2022).

## 1. Kedisiplinan santri

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Bidang Pendidikan TPQ Baiturrahman ibu Nurjanah bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan di TPQ ini belum begitu bagus.

Sebagaimana hasil wawancara penulis yakni sebagai berikut:

“Dalam hal kedisiplinan santri, kami menilai masih belum begitu baik ya. Sesuai rekapan data absensi setiap bulannya. Jadi terdapat beberapa santri yang masih bolos, artinya beberapa santri tidak mengikuti kegiatan TPQ tanpa adanya keterangan. Tetapi untuk meminimalisir masalah-masalah tersebut kami ada semacam raport yang berisikan tentang laporan kedisiplinan para santri dan hasil pembelajaran santri selama mengikuti kegiatan TPQ disini (NR.3.02).”<sup>119</sup>

Jadi sebagaimana hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa santri yang kurang kedisiplinannya dalam mengikuti kegiatan TPQ ini. Hal ini tentu sangat menghambat pelaksanaan kegiatan ini. Tetapi pihak TPQ tidak membiarkan begitu saja hal ini terjadi, artinya dari pihak TPQ berupaya untuk memperbaiki kedisiplinan para santri yang masih kurang dalam hal kedisiplinannya.

## 2. Pengelolaan kelas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pengelolaan kelas merupakan faktor penghambat dari penerapan metode Yanbu'a ini terutama pada kelas jilid 1 dan dua yang mayoritas santrinya masih di bawah umur. Dari guru sudah berusaha untuk mengondisikan

---

<sup>119</sup> Nurjanah, *Wawancara*, (Malang, 14 Maret 2022).

suasana kelas agar kondusif. Tetapi beberapa santri juga masih terlihat sering ramai sendiri dengan teman-temannya sehingga membutuhkan waktu untuk mengondisikan mereka agar bisa tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Hal demikian tentu menghambat proses kegiatan TPQ berlangsung.<sup>120</sup>

Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Suryani selaku salah satu guru TPQ Baiturrahman yakni sebagai berikut:

“Jadi dalam hal pengelolaan kelas ini, saya merasa agak kesulitan dalam mengontrol suasana kelas. Soalnya anak-anak kecil ya, jadi membutuhkan waktu untuk mengendalikan anak-anak di kelas tersebut. Tapi Alhamdulillah masih bisa dikondisikan walaupun membutuhkan waktu yang lumayan lama (SR.3.01).”<sup>121</sup>

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti di atas bahwa guru merasa sedikit kesulitan dalam mengontrol suasana kelas agar terlihat kondusif, perlu membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengontrol suasana kelas. Hal tersebut tentu memberikan dampak terhadap durasi waktu pembelajaran di TPQ Baiturrahman.

### 3. Kapasitas waktu

Di dalam penentuan waktu atau jadwal dilaksanakannya kegiatan di TPQ Baiturrahman ini sudah sesuai dengan musyawarah yang dilaksanakan oleh pengelola TPQ beserta para guru sebelum kegiatan pembelajaran aktif. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurjanah

---

<sup>120</sup>Observasi di TPQ Baiturrahman, (Malang, 22 Maret 2022).

<sup>121</sup>Suryani, *Wawancara*, (Malang, 15 Maret 2022).

selaku kepala Bidang Pendidikan TPQ Baiturrahman, antara lain sebagai berikut ini:

“Untuk estimasi waktu dalam pelaksanaannya sebenarnya kurang cukup mas, untuk memberikan bimbingan yang efektif. Dikarenakan anak-anak juga ada yang masih sekolah atau mengikuti les kalau waktunya kita majukan. Jadi untuk waktunya sudah kita sepakati bersama di awal yaitu dari pukul 16.45 sampai dengan 17.05 sekitar 80 menit. Tapi insyaallah kami juga berusaha memaksimalkan waktu yang sudah ditentukan walaupun kalau dilihat masih belum cukup maksimal (NR.3.03).”<sup>122</sup>

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa waktu durasi kegiatan TPQ masih kurang cukup efektif. Hal ini tentunya menghambat proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di TPQ Baiturrahman. Walaupun demikian, dari guru juga berusaha untuk mengoptimalkan waktu yang sudah disepakati agar pembelajaran juga berjalan dengan baik.

---

<sup>122</sup>Nurjanah, *Wawancara*, (Malang, 14 Maret 2022).

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Konsep Pembelajaran Metode Yanbu'a Yang Dilaksanakan TPQ Baiturrahman Merjosari Malang**

Sebagaimana paparan data hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya. Bahwa Dalam konsep metode Yanbu'a yang dilaksanakan pada TPQ Baiturrahman memiliki pembahasan terkait konsep perencanaan pembelajaran metode Yanbu'a yang diterapkan oleh TPQ Baiturrahman Merjosari Malang. Tahapan konsep perencanaan pembelajaran tersebut antara lain sebagai berikut:

##### **1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting untuk diadakan oleh lembaga atau instansi yang melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh sebuah lembaga bisa dilaksanakan dengan baik apabila direncanakan dengan baik pula. Pada TPQ Baiturrahman tahapan awal dalam konsep metode Yanbu'a yakni penyusunan rancangan program pembelajaran. Perencanaan program pembelajaran ini dilakukan setiap awal tahun pembelajaran tepatnya menjelang tahun ajaran baru sesudah libur *hafiah akhirussanah*. Penyusunan rencana program pembelajaran ini sebuah keharusan untuk dilaksanakan agar pada proses kegiatan belajar menjadi terarah dan jelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sanjaya bahwasannya perencanaan pembelajaran disusun tidak sembarangan tetapi

disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, di samping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.<sup>123</sup>

## 2. Penyusunan Kelas, Jadwal, dan Guru Pembimbing

Dalam hal penyusunan kelas dan anggota kelas pada TPQ Baiturrahman ditentukan oleh pihak pengelola TPQ. Hal ini dilaksanakan setiap awal tahun dan juga setelah diadakannya tes ujian kenaikan kelas jilid. Untuk penentuan kelas di sini sesuai dengan hasil dari hasil ujian kenaikan jilid tersebut. Penyusunan kelas ini sangat penting dilakukan dalam tahap perencanaan karena hal ini juga sebagai penunjang kegiatan pembelajaran TPQ Baiturrahman. Tanpa adanya penyusunan kelas ini maka berdampak pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan seperti halnya tidak jelas atau sulit membedakan pembagian santri pada setiap kelas jilidnya. Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Sanjaya bahwa perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.<sup>124</sup>

---

<sup>123</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 88

<sup>124</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 88

## **B. Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid Santri TPQ Baiturrahman Merjosari Malang**

### **1. Pelaksanaan Metode Yanbu'a**

Dalam pelaksanaan metode Yanbu'a yang diterapkan di TPQ Baiturrahman ini, penulis mendapatkan beberapa informasi beserta data dari narasumber, hasil observasi, dan hasil dokumentasi terkait proses pelaksanaan metode Yanbu'a yang diterapkan di TPQ Baiturrahman Merjosari Malang ini. Dalam hal ini penulis memaparkan data yang telah diperoleh menjadi beberapa bagian, antara lain:

#### **a. Pelaksanaan Metode Yanbu'a TPQ Baiturrahman**

Sebagaimana yang dipaparkan penulis pada bab sebelumnya bahwa Pelaksanaan metode yang diterapkan di TPQ Baiturrahman dilakukan secara bersama-sama dalam satu waktu serta satu kelas pada setiap jilidnya, kemudian dalam kelas tersebut terdapat satu guru pembimbing.

Dalam pelaksanaan metode Yanbu'a yang dilaksanakan TPQ Baiturrahman ini dikelompokkan menjadi beberapa tingkatan kelas jilid. Dan tentu dalam setiap tingkatan kelas jilidnya memiliki target pembelajaran masing-masing. Sebagaimana keterangan pada bab hasil penelitian yang sudah penulis paparkan, bahwasannya dalam kelas ini diisikan oleh santri pemula yang belum paham terkait tajwid yang paling dasar. Dan para santri di kelas jilid ini mempunyai target pembelajaran yang sudah ditentukan oleh TPQ Baiturrahman. Dalam target

pembelajaran tersebut berpedoman dari buku panduan Yanbu'a sesuai tingkatan jilid masing-masing.

Untuk penerapan metode Yanbu'a dalam setiap kelasnya ialah sebagai berikut:

1) Jilid 1

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran jilid 1 ini santri dituntut untuk mencapai beberapa indikator belajar untuk dapat naik ke jilid berikutnya. Indikator-indikator tersebut menuntun santri untuk dapat membaca huruf hijaiyah yang berharakat *fathah*, menulis huruf-huruf hijaiyah, membaca huruf hijaiyah yang berharakat *fathah* yang sudah terangkai ataupun belum, memahami dan menjelaskan *makharijul huruf*, menyusun dan menuliskan huruf hijaiyyah secara urut yang belum terangkai serta dapat menyusunnya.

Hal ini sesuai yang disampaikan Arwani sebagai pencetus metode Yanbu'a bahwasannya penerapan metode Yanbu'a pada jilid 1 memiliki target berupa kemampuan melafalkan huruf berharakat *fathah*, pemahaman terhadap nama huruf hijaiyah dan angka dalam bahasa Arab beserta kemampuan menulisnya.<sup>125</sup>

2) Jilid 2

---

<sup>125</sup>M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Buya Barokah, 2004), hlm. 10

Berdasarkan hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa terdapat beberapa target pembelajaran yang harus dikuasai oleh para santri di dalam jilid 2 ini. Dalam target pembelajaran tersebut menuntun santri untuk dapat membaca huruf hijaiyah yang berharakat *kasrah* dan *dhummah*, membaca huruf yang berharakat panjang baik yang berbentuk huruf *mad* maupun harakat panjang, membaca huruf *waw* dan *ya' sukun* yang didahului dengan harakat *fathah*, mengetahui tanda baca seperti *fathah*, *dhummah*, *kasrah*, yang panjang maupun yang pendek serta *sukun*, membaca dan menulis angka-angka Arab dari nol sampai ribuan dengan baik dan benar, menulis huruf hijaiyah yang berangkai dua ataupun tiga.

Penerapan seperti ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Arwani bahwasannya penerapan metode Yanbu'a pada jilid 2 memiliki target berupa kemampuan dalam membaca huruf yang bersifat *kasrah*, *dhummah*, huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf *mad* atau harakat panjang, huruf yang berbeda secara berurutan khususnya *waw* dan *ya' sukun* yang telah didahulukan oleh *fathah*, pengetahuan terhadap harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhummah* serta *fathah* panjang, *kasrah* panjang dan *dhummah* panjang serta *sukun*, pemahaman terhadap angka arab dari puluhan hingga ribuan, serta kompeten dalam merangkai satu dan dua huruf secara berurutan.<sup>126</sup>

---

<sup>126</sup>M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis...*, hlm 10

### 3) Jilid 3

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran jilid 3 ini santri dituntut untuk mencapai beberapa indikator belajar untuk dapat naik ke jilid berikutnya. Indikator-indikator tersebut menuntun santri untuk dapat mengucapkan huruf yang berharakat *tanwin* dengan baik dan benar, membaca huruf yang berharakat *sukun* dengan *makhraj* dan membedakan huruf-huruf yang serupa, membaca huruf *qalqalah* dan huruf *hamz*, membaca huruf yang berharakat *tasydid* dan huruf-huruf yang dibaca *ghunnah*, membaca *hamzah washal* dan *al-ta'rif*, menuliskan huruf hijaiyah yang terangkai dalam 4 huruf.

Hal ini sesuai yang disampaikan Arwani bahwasannya penerapan metode Yanbu'a pada jilid 3 memiliki target berupa dapat memiliki kemampuan membaca huruf set dengan karakter *fathahtain*, *kasrahtain* dan *dhummahtain*, *sukun*, *qalqalah* dan *hams*, *ghunnah*, *hamzah washal*, *al-ta'rif*, mengenal *fathahtain*, *kasrahtain*, *dhummahtain*, *tasydid*, *hamzah washal*, pilih huruf dan angka arab hingga ribuan, serta mampu menyusun kalimat dengan empat huruf.<sup>127</sup>

### 4) Jilid 4

Berdasarkan hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa terdapat beberapa target pembelajaran yang harus dikuasai oleh para santri di dalam jilid 4 ini. Dalam target pembelajaran tersebut menuntun santri untuk dapat mengucapkan lafadz Allah dengan baik dan benar, membaca *mim sukun*,

---

<sup>127</sup>M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis...*, hlm. 11

*nun sukun*, serta *tanwin* baik yang dibaca secara dengung maupun tidak, membaca *mad jaiz*, *mad wajib*, dan *mad lazim kilmi maupun harfi*, *mutsaqqal* maupun *mukhaffaf* yang ditandai dengan tanda tanda panjang, memahami huruf *fawatihus suwar* dan beberapa kaidah tajwid, merangkai huruf hijaiyah serta membaca dan menulis Arab pegon Jawa.

Pelaksanaan metode Yanbu'a di atas sebagaimana yang disampaikan oleh Arwani bahwasannya penerapan metode Yanbu'a pada jilid 4 memiliki target berupa mampu dalam membaca ungkapan-ungkapan Allah, *mim sukun*, *tanwin*, *mad jaiz*, *mad wajib* dan *mad jaiz mutsaqqal* atau *mukhaffaf*, pengetahuan mengenai kumpulan huruf-huruf apa saja yang tidak dapat dibaca dengan teliti, huruf *fawatihus suwar* dan beberapa kumpulan huruf pilihan lainnya persamaan antara huruf latin, Arab dan tajwid kaidah yang berbeda, serta mempunyai kemampuan dalam hal merangkai huruf secara berurutan dan membuat karya pegon jawa.<sup>128</sup>

#### 5) Jilid 5

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran jilid 5 ini santri dituntut untuk mencapai beberapa indikator belajar untuk dapat naik ke jilid berikutnya. Indikator-indikator tersebut menuntun santri untuk dapat memahami tanda *waqaf* dan tanda baca dalam Al-Qur'an *rasm utsmany* dengan baik dan benar,

---

<sup>128</sup>M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis...*, hlm 11

memahami cara membaca huruf yang *waqaf*, mengenali huruf yang dibaca *tafkhim dan tarqiq*, menerangkan kalimat yang dibaca *idgham dan Idzhar*.

Hal ini sesuai yang disampaikan Arwani sebagai pencetus metode Yanbu'a bahwasannya penerapan metode Yanbu'a pada jilid 5 memiliki target berupa mampu membaca dengan teliti waqaf dan dapat mengetahui indikasi dari wakaf serta beberapa tanda membaca yang ada di dalam Al-Qur'an *rasm utsmaniyah* serta mampu membaca dengan teliti huruf idghamkan *sukun* di samping kumpulan huruf *tafkhim, tarqiq*, dan mampu menerangkan bacaan *idgham dan idzhar*.<sup>129</sup>

#### 6) Jilid 6

Berdasarkan hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa terdapat beberapa target pembelajaran yang harus dikuasai oleh para santri di dalam jilid 6 ini. Dalam target pembelajaran tersebut menuntun santri untuk dapat membaca huruf *mad alif, waw, dan ya'* yang tetap dibaca panjang maupun yang dibaca pendek, dan yang boleh dibaca keduanya baik ketika *washal atau waqaf*, memahami *hamzah washal*, membaca *ishmam, ikhtilas, tashil, imalah*, dan *saktah* serta mengetahui tempat-tempatnya dalam Al-Qur'an, membaca huruf *shad* yang harus dan yang boleh dibaca *sin*, memahami kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.

Hal demikian sebagaimana yang disampaikan oleh Arwani bahwasannya penerapan metode Yanbu'a pada jilid 6 memiliki target berupa mampu mengetahui dan mendiskusikan huruf-huruf putus dalam

---

<sup>129</sup>M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis...*, hlm. 12

rangka membaca (*alif, wau dan ya'*) yang dapat dibaca panjang atau dipahami pendek atau dapat 2 tingkat, baik dalam kondisi lanjut maupun selama *wakaf*, mampu membaca *hamzah washal*, kemudian paham terhadap kaidah bacaan *isymam, ikhtilas, tashil, imalah* dan *saktah* serta dapat mengetahui prinsip-prinsip bacaan, serta mampu memahami kalimat yang sering dibaca dengan tidak tepat.<sup>130</sup>

#### 7) Jilid 7

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran jilid 7 ini santri dituntut untuk mencapai beberapa indikator belajar untuk dapat naik ke jilid berikutnya. Indikator-indikator tersebut menuntun santri untuk dapat santri dapat memahami dan menjelaskan kaidah-kaidah ilmu tajwid secara terperinci mulai dari hukum membaca *ta'awudz, basmalah*, hukum *nunsukun* dan *tanwin*, hukum *mim sukun*, hukum membaca *ra'*, hukum bacaan *mad* dan lain-lain, serta dapat membaca Al-Qur'an *rasm utsmany* dengan lancar dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid yang dipelajari.

Hal ini sesuai yang disampaikan Arwani sebagai pencetus metode Yanbu'a bahwasannya penerapan metode Yanbu'a pada jilid 7 memiliki target berupa mampu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan baik, benar dan lancar, hal ini menunjukkan bahwa anak memiliki pilihan untuk melafalkan bacaan dan *gharib* dengan tepat, kemudian setelah mengetahui

---

<sup>130</sup>M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis...*, hlm. 12

ilmu tajwid setiap anak diwajibkan menyetorkan bacaan Al-Quran yang terdapat bacaan tajwid di dalamnya.<sup>131</sup>

b. Tes Kenaikan Kelas Jilid

Sebagaimana hasil penelitian penulis dalam bab sebelumnya bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran TPQ terdapat tes kenaikan jilid. Tes kenaikan jilid ini diselenggarakan oleh pihak TPQ Baiturrahman dalam rangka menguji kelayakan para santri untuk dinaikan ke kelas jilid selanjutnya atau belum. Ujian kenaikan jilid ini diselenggarakan diselenggarakan setiap 3 bulan. Dengan diadakannya tes ujian kenaikan kelas jilid ini memiliki tujuan yakni mengukur pencapaian para santri selama mengikuti kegiatan mengaji di kelas jilid masing-masing. Hal ini selaras dengan yang sudah disampaikan oleh Yuli Artika dalam skripsinya bahwasannya tes sumatif diselesaikan menjelang akhir periode tertentu. Motivasi di balik tes ini adalah untuk menemukan retensi siswa dari seluruh mata pelajaran yang dibundel untuk periode tertentu.<sup>132</sup>

c. Pembagian Jadwal Kelas serta Pengajar

Dalam kaitannya dengan pembagian jadwal serta pengajar yang sudah dipaparkan penulis dalam bentuk tabel dalam bab sebelumnya, bahwa dalam pembelajaran TPQ Baiturrahman ini dibentuk kedalam

---

<sup>131</sup>M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis...*, hlm. 12

<sup>132</sup>Yuli Artika, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Pondok Salafiyah Syafiiyah Kelurahan Sei Benteng Kabupaten Sorilangun Provinsi Jambi", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha, Jambi, 2021, hlm. 17

beberapa kelas dan setiap kelas terdapat satu pembimbing yang mengampu. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan suasana kelas yang efektif dan tentunya menimbulkan suasana yang interaktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang disampaikan Artika bahwa diantara strategi metode Yanbu'a yakni membuat kelas dengan suasana dalam kondisi nyaman dan anak merasa ceria.<sup>133</sup>

d. Sarana dan Prasarana

Sebagaimana data yang sudah penulis paparkan pada bab sebelumnya, bahwa terdapat beberapa sarana prasarana atau fasilitas yang digunakan di dalam pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a di TPQ Baiturrahman ini, diantara sarana prasarana tersebut meliputi ruang kelas dengan memanfaatkan ruang-ruang yang tersedia pada mushola, meja, papan tulis, buku pedoman jilid Yanbu'a, Al-Qur'an. Beberapa fasilitas yang terdapat di TPQ Baiturrahman ini sudah cukup memadai untuk menunjang berjalannya kegiatan pembelajaran di sini. Beberapa faktor yang mendukung berjalannya kegiatan pembelajaran salah satunya ialah sarana prasarana yang cukup memadai. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Lahmi bahwa tercukupinya atau tidak tercukupinya sarana dan prasarana dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa.<sup>134</sup>

---

<sup>133</sup>Yuli Artika, *Penerapan Metode Yanbu'a...*, hlm 17

<sup>134</sup>Ahmad Lahmi, "Analisi Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang", *DAYAH: Journal of Islamic Education*, Vol. 3, No. 2, 2020, 223-224

## 2. Evaluasi Pelaksanaan Metode Yanbu'a TPQ Baiturrahman

### a. Evaluasi Pembimbing TPQ Baiturrahman

Sebagaimana hasil penelitian yang sudah dipaparkan penulis pada bab sebelumnya, bahwasannya terdapat evaluasi yang diperuntukkan para pembimbing TPQ khususnya dalam melaksanakan metode Yanbu'a. Dengan diselenggarakannya evaluasi ini sangat bermanfaat dan membantu para pembimbing untuk menguatkan materi-materi metode Yanbu'a. Selain dalam hal penguatan materi, evaluasi ini juga dilakukan dalam hal memberikan referensi strategi-strategi dalam menerapkan metode Yanbu'a ini. Adanya evaluasi ini bertujuan agar para pembimbing berkompeten dalam mengajar. Terlepas pada realita zaman sekarang di mana terdapat banyak sumber belajar yang dapat dengan mudah digunakan, seperti buku, internet, dan lain sebagainya, guru tetap menjadi kunci dan pengaruh paling besar dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ngainun bahwa Faktor terpenting dalam proses belajar adalah seorang guru.<sup>135</sup>

### b. Evaluasi Pembelajaran Santri TPQ Baiturrahman

Sebagaimana pada paparan data yang disajikan oleh penulis, bahwa dalam hal mengevaluasi pembelajaran santri ini pengelola lembaga menyelenggarakan ujian dalam waktu satu bulan sekali. Untuk materi dan

---

4. <sup>135</sup>Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2011), hlm. 3-

waktunya diserahkan sepenuhnya kepada pengajar masing-masing kelas. Fungsi dari evaluasi ini ialah agar para pembimbing mengetahui kemajuan pembelajaran yang telah diberikan kepada para santri dan dalam hal perbaikan beberapa cara belajar santri. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa salah satu tes ialah tes perkembangan yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana materi yang baru saja diberikan telah diserap oleh siswa.<sup>136</sup>

c. Evaluasi kedisiplinan Santri TPQ Baiturrahman

Evaluasi kedisiplinan santri pada pelaksanaan pembelajaran TPQ Baiturrahman, pihak pengelola membuatkan absensi untuk setiap kelasnya. Dengan diadakannya absensi tersebut maka sangat membantu para guru dan para pengelola lembaga terkait evaluasi kedisiplinan para santri. Evaluasi ini sangat penting untuk dilakukan karena salah satu pendukung dalam tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran ini ditentukan oleh kehadiran santri dalam pembelajaran. Ketidakhadiran santri dalam kegiatan pembelajaran sangat mungkin untuk menjadikan sebuah hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Evaluasi semacam ini sangat penting karena yang termasuk komponen evaluasi input ialah menilai sumber daya manusia terkait kondisinya yang mengikuti sebuah hal yang dievaluasi.<sup>137</sup>

---

<sup>136</sup>Artika, *Penerapan Metode...*, hlm. 19

<sup>137</sup>Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2011), hlm. 114.

d. Pembagian Raport akhir jilid

Dalam rangka memberikan laporan tentang hasil perkembangan dan kedisiplinan santri TPQ Baiturrahman dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini pihak pengelola TPQ memberikan semacam lampiran raport yang mencantumkan keterangan perkembangan dan kedisiplinan para santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran di sini. Adanya pemberian lampiran hasil ini digunakan untuk pengajar untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan santri dan membantu para pengajar dalam hal menentukan strategi pembelajaran yang lebih tepat kedepannya dan kemudian keterangan hasil perkembangan dan kedisiplinan ini digunakan sebagai laporan dari pihak TPQ kepada orang tua terkait para anaknya yang mengikuti pembelajaran di sini. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Fuad bahwa yang memberikan pengaruh pertama kali kepada seseorang atau individu ialah lingkungan keluarga.<sup>138</sup>

**C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid Santri TPQ Baiturrahman Merjosari Malang**

**1. Faktor Pendukung**

Suatu lembaga pendidikan dalam hal tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dalam kegiatan pembelajar di TPQ Baiturrahman ini. Sebagaimana yang sudah dipaparkan

---

<sup>138</sup>Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 10.

penulis dalam bab sebelumnya, bahwasannya terkait faktor pendukung ini dapat disajikan menjadi beberapa bagian, yakni antara lain sebagai berikut ini:

a. Faktor Internal

1) Kecerdasan santri

Dalam kaitannya dengan kecerdasan yang dimiliki oleh para santri ini sangat mempengaruhi dalam tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak lembaga TPQ Baiturrahman ini. Di dalam TPQ ini mayoritas santrinya masih dibawah umur dan mereka bagus dalam penyerapan materi, selain itu juga tidak mudah lupa. Hal ini menunjukkan kecerdasan yang dimiliki oleh para santri disini sangat bagus. Dan dibalik kecerdasan yang dimiliki oleh para santri ini sangat mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran menjadi sangat mudah mencapai target jika santri tersebut memiliki tingkat kecerdasan yang cukup baik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh M. Ngalim Purwanto bahwasannya kecerdasan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam mempelajari sesuatu ditentukan atau dipengaruhi oleh tingkat kecerdasannya.<sup>139</sup>

---

<sup>139</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 103.

## 2) Semangat santri

Sebagaimana pada bab sebelumnya, diantara faktor pendukung yang lainnya yaitu semangat yang terdapat dalam diri santri itu sendiri. Data dari hasil penelitian menunjukkan bahwasannya para santri mempunyai semangat yang begitu tinggi dalam melaksanakan kegiatan TPQ ini. Hal ini disebabkan oleh perkataan-perkataan guru yang menjadikan kesadaran para santri tersebut mengenai pentingnya belajar Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh pendidik merupakan variabel yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian dan kekecewaan sistem pembelajaran seperti memberi dorongan ataupun pengaruh positif pada diri santri.<sup>140</sup>

### b. Faktor Eksternal

#### 1) Guru pembimbing

Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis bahwasannya pembimbing yang mengajar di TPQ Baiturrahman ini diambil dari orang-orang pilihan tentunya sudah melakukan pelatihan metode Yanbu'a dan juga sudah diuji kelayakannya oleh kepala TPQ Baiturrahman. Dengan demikian, para pembimbing yang mengajar disini tentu berkompeten dalam bidang mengajar metode Yanbu'a dan perlu diketahui bahwa materi-materi yang terdapat di dalam Yanbu'a ini ialah

---

<sup>140</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 98

materi yang bersifat teori dan praktik. Dengan demikian peran guru dalam mendukung tercapainya tujuan kegiatan pembelajaran dan dalam rangka mewujudkan lulusan santri yang sesuai dengan yang diharapkan pihak lembaga ini sangat penting. Hal ini sesuai yang telah dijelaskan oleh Hamalik dalam bukunya bahwasannya pendidik merupakan variabel yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian dan kekecewaan sistem pembelajaran, oleh karena itu pengajar harus mendominasi standar pembelajaran serta mendominasi materi yang diajarkan.<sup>141</sup>

## 2) Sarana prasarana

Sebagaimana hasil penelitian pada bab sebelumnya, bahwasannya salah satu faktor pendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar pada TPQ ini yaitu sarana dan prasarana yang tersedia sudah bagus dan memadai. Mulai dari pemilihan ruang kelas, papan tulis, meja, dan lain sebagainya. Hal ini sangat membantu proses pembelajaran yang efektif dan memunculkan suasana yang bersifat interaktif. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Lahmi bahwasannya Kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik, efektif, dan efisien jika didukung dengan sarana dan prasarana yang mencukupi kebutuhan pembelajaran.<sup>142</sup>

## 3) Keluarga

Faktor pendukung yang tidak kalah penting yaitu keluarga, seperti yang sudah disebutkan oleh penulis dalam bab sebelumnya bahwa para

---

<sup>141</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar...*, hlm. 98

<sup>142</sup>Lahmi, *Analisi Upaya...*, hlm. 223-224

santri mendapatkan motivasi dengan cara keluarga masing-masing. Hal ini menjadi sangat penting karena tanpa adanya motivasi yang timbul dari keluar tersebut para santri kehilangan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hamalik bahwasannya lingkungan merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi prestasi atau kekecewaan sekolah.<sup>143</sup>

## **2. Faktor Penghambat**

Selain faktor pendukung yang menunjang keberhasilan belajar mengajar, tentu terdapat beberapa hambatan yang menjadikan sebuah kendala dalam kegiatan pembelajaran ini. Beberapa kendala tersebut antara lain:

### **a. Kedisiplinan santri**

Sebagaimana dalam pembahasan sebelumnya bahwasannya dalam kegiatan pembelajaran TPQ Baiturrahman terdapat beberapa santri yang kurang kedisiplinannya dalam mengikuti kegiatan TPQ ini. Hal ini tentu sangat menghambat pelaksanaan kegiatan ini.

Dalam hal ini TPQ menjadikan lampiran raport yang diberikan kepada orang tua masing-masing sebagai upaya meminimalisir ketidakdisiplinan para santri. Akan tetapi dalam hal memperbaiki kedisiplinan tidak cukup dengan adanya laporan saja, tetapi bisa dilakukan

---

<sup>143</sup>Hamalik, *Psikologi Belajar...*, hlm. 98

dengan pemberian *ta'zir* yang bertujuan agar ada efek jera pada santri yang belum disiplin.

b. Pengelolaan kelas

Sebagaimana hasil penelitian, bahwasannya terdapat guru yang merasa sedikit kesulitan dalam mengontrol suasana kelas agar terlihat kondusif. Hal ini disebabkan para santri mayoritas masih dibawah umur yang kemudian membutuhkan waktu yang cukup menghambat untuk mengontrol suasana kelas. Hal tersebut tentu memberikan dampak terhadap durasi waktu pembelajaran di TPQ Baiturrahman. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ngainun Naim faktor terpenting dalam proses belajar adalah seorang guru.<sup>144</sup>

c. Kapasitas waktu

Sesuai dengan hasil penelitian, bahwa durasi waktu diselenggarakannya kegiatan TPQ ini kurang cukup hanya sekitar selama 80 menit sedangkan rangkaian pembelajarannya begitu banyak. Hal demikian yang menyebabkan pembelajaran yang dilakukan kurang cukup efektif yang tentunya menjadi sebuah hambatan pada proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di TPQ Baiturrahman. Sebagaimana yang dikatakan fuad bahwa waktu sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Pembelajaran haruslah bersifat humanistik yang

---

<sup>144</sup>Naim, *Menjadi Guru...*, hlm. 3-4.

memperhatikan sisi kemanusiaan siswa. Seorang siswa adalah manusia dan bukan robot. Ia punya stamina yang terbatas sehingga ia akan lelah jika terlalu lama dipaksa untuk belajar terus menerus.<sup>145</sup>

---

<sup>145</sup>Hasan, *Dasar Kependidikan...*, hlm. 10.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, secara umum dapat disimpulkan bahwa Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Pemahaman Tajwid Santri di TPQ Baiturrahman Merjosari Lowokwaru Malang, ialah sebagai berikut:

1. Konsep Metode Yanbu'a yang dilaksanakan TPQ Baiturrahman Merjosari Lowokwaru Malang ini, pihak pengelola TPQ melakukan penyusunan pelaksanaan pembelajaran untuk satu tahun kedepan dan melakukan penyusunan kelas, jadwal, serta guru pembimbing. Suatu konsep yang dilakukan TPQ Baiturrahman ini bertujuan untuk menentukan rangkaian pembelajaran yang akan dilaksanakan kedepannya.
2. Sedangkan di dalam penerapan Metode Yanbu'a di TPQ Baiturrahman ini diselenggarakan dengan pembagian tujuh tingkatan kelas jilid, tujuh tingkatan kelas jilid tersebut yakni kelas jilid 1, kelas jilid 2, kelas jilid 3, kelas jilid 4, kelas jilid 5, dan kelas jilid 6, serta kelas jilid 7. Kemudian Setiap tingkatan memiliki pola pembelajaran dan target pembelajaran masing-masing sesuai dengan hasil penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disepakati bersama. Selain itu, pihak TPQ juga menyelenggarakan program evaluasi yakni evaluasi pembimbing, evaluasi pembelajaran santri, dan evaluasi kedisiplinan santri. Selain itu, TPQ juga mengadakan ujian kenaikan jilid dan kemudian hasil dari semua kegiatan

belajar mengajar dilaporkan kepada orang tua masing-masing santri dalam bentuk lampiran raport.

3. Faktor pendukung dari penerapan metode yanbu'a ini, yakni kecerdasan santri, semangat santri, guru pembimbing, sarana prasarana dan keluarga. Sesuai hasil penelitian, tujuan Implementasi Yanbu'a ini berhasil tercapai kurang lebih sampai 80 persen. Artinya para santri mengalami peningkatan dalam hal pemahaman tajwidnya. Suatu keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang tertera di atas. Akan tetapi juga peneliti temukan beberapa faktor penghambat juga antara lain kurangnya kedisiplinan siswa, pengelolaan kelas, dan waktu pelaksanaan pembelajaran yang terlalu singkat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan yakni sebagai berikut:

1. Di dalam konsep pembelajaran hendaknya perlu diperhatikan terkait penentuan waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran supaya waktu pelaksanaannya tidak terlalu singkat, sehingga target dan hasil dari TPQ khususnya pada kelas masing-masing berhasil dan tercapai dengan baik.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru juga memperhatikan santri yang belum fokus terkait penjelasan guru seperti bercanda dan bermain dengan temannya pada kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, hendaknya semua guru juga memberikan motivasi kepada para

santri terhadap pentingnya membaca dan memahami Al-Qur'an dan Tajwidnya sehingga kesadaran terhadap diri santri.

3. Dalam penyediaan sarana pra sarana hendaknya untuk lebih dicukupi khususnya yang digunakan dalam proses pembelajaran kelas jilid 1 dan kelas jilid 2 yang belum ada papan tulis dan meja. Kemudian selain itu, ruangan yang digunakan pembelajaran setiap kelas hendaknya dibuatkan satu ruangan untuk satu kelasnya agar pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien.
4. Dalam evaluasi perkembangan santri hendaknya diadakan tes harian pada awal ataupun akhir pembelajaran yang dapat membantu menguatkan materi yang sudah diajarkan.
5. Dalam evaluasi kedisiplinan santri hendaknya pihak pengelola TPQ memberikan tindakan yang lebih lanjut terhadap santri yang kurang dalam hal kedisiplinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Athaillah. 2010. *Sejarah Al-Qur'an Verifikasi Tentang Otentisitas Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Muhammad. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Achrom, Nur Shodiq. 1996. *Pendidikan Dan Pengajaran Al-Qur'an Sistim Qoidah Qiro'aty*. Kalipare: Pondok pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha' II Ngembul.
- Arwani, M. Ulin Nuha. 2004. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. Kudus: Buya Barokah.
- Ad Dani. 2000. *at Tahdid fil Itqan wa at Tajwid*. Oman: Dar 'Ammar.
- Ammany, Annisa, Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) (Studi Kasus Siswa Kelas 4 MI Nurul Ghosiyah)", Skripsi, 2020.
- Artika, Yuli. 2021. "Penerapan Metode Yanbua dalam meningkatkan kemampuan membaca al-quran di pondok salafiyah syafiiyah kelurahan sei benteng kabupaten sorilangun provinsi jambi", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha, Jambi
- Dahlan, Abd Rahman, 2011. *Ushul Fiqih*. Jakarta: Amzah.
- Ma'mun, Aman, Muhammad. Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 4 No. 1 Maret 2018
- Budiyanto. 1995. Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra' Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional. Yogyakarta: Team Tadarrus.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. II, Cet. IV. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasanudin, AF. 1995. *Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya terhadap Istinbath Hukum dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Hakim, Lukman Nul, “Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit”, *Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Sekretaris Jenderal DPR RI*, Desember 2013.
- Isma’il, Taufiq. 2020. “Efektivitas Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Pada TPA Hidayatul Hasanahdi Desa Cermin Alam Kabupaten Tebo”, *Skripsi*.
- Jamaludin dkk. 2015. *Pembelajaran Presektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurnaedi, Abu Ya’la, 2013. *Tajwid Lengkap asy-Syafi’I*. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’I.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metode Penelitian (Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metode Penelitian)*. Malang: UIN-Malang Press.
- Kusnawan, Asep. 2010. “Perencanaan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No. 15
- Khudori, Anwar, Muhammad Priyatna, dan Moch Yasyakur. 2019. Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur’an Pada Siswa Di Kelas IV SD Kaifa Bogor, *Jurnal Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam* Vol. 1 (2B)
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: TERAS
- Moelong, Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustafa, Pinton Setya dkk. 2020. *Metodologi Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang
- Nor Ichwan, Mohammad. 2005. *Belajar Al-Qur’an*. Semarang: Rasail.
- Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Retnoningsih, Ana dan Suharso. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.

- Rozalina, “Penerapan Metode Yanbu’a Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Di Mts Al-Hidayah Purwasaba Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara”, *Skripsi*, 2018
- Sadiyah, Rahendra Maya, dan Unang Wahidin. 2018. Implementasi Model Pembelajaran dalam Memberantas Buta Huruf AlQur’an di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(01).
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing
- Sitompul, Harun. 2007. “Pengembangan Desain Pembelajaran”. Makalah Pelatihan RKBM. Medan: Fak. Tarbiyah IAIN-SU
- Syafi’I, A. Mas’ud, 1957. *Pelajaran Tajwid*. Semarang: M.G.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. 14.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset Bandung.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Tindakan)*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Ya’la Kurnaedi, Abu. 2010. *Metode AsySyafi’i Cara Praktis Baca Qur’an*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i.
- ’aturrofiqoh, Gustin Rif. 2018. Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu’a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung. *Skripsi*: Universitas Islam Raden Intan Lampung.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran Transkrip Wawancara

#### Transkrip Wawancara 1

Narasumber : Aimatul Chasanah  
Jabatan : Kepala TPQ Baiturrahman Merjosari Malang  
Hari/Tanggal : Senin, 14 Maret 2022  
Waktu : 13.40 – 14.15 WIB  
Tempat : TPQ Baiturrahman

Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1. Mulai kapan menerapkan metode Yanbu'a ini?	1. Jadi dulunya itu pengajian anak-anak yang dipelopori oleh ustadz Moch Yasin pada tahun 1985, Bermula dari pengajian biasa yang diikuti anak-anak dari masyarakat sekitar sampai dengan kaum remaja. TPQ Baiturrahman bisa berkembang sampai saat ini karena mendapatkan dukungan dari para tokoh masyarakat dan keinginan masyarakat terhadap adanya lembaga pendidikan (TPQ) Baiturrahman, kemudian setelah menerima beberapa usulan akhirnya pada tahun 2018 menerapkan metode Yanbu'a ini.	-
2. Apa pertimbangan anda sehingga mau memutuskan untuk	2. Pertimbangan saya ya untuk lebih memudahkan saja.	-

<p>mengambil metode Yanbu'a ini untuk diterapkan di TPQ ini?</p>	<p>Karena kalau sudah ada kurikulumnya paling tidak sudah meringankan kita. Dan arahnya juga sudah jelas. Jadi kita tinggal ngikut aja dan sanadnya paling tidak masih jelas.</p>	
<p>3. Apa saja peran anda di dalam pelaksanaan metode Yanbu'a ini?</p>	<p>3. Peran saya disini selain menjadi kepala TPQ saya juga sebagai guru juga. Kalau kepala pasti memiliki peran sebagai penggetok palu ketika ada rapat ataupun masalah yang lain ya, dan sedikit banyak juga menyusun konsep yang akan dibahas nantinya. Jadi di dalam pelaksanaannya, mulai dari perencanaan kegiatan sampai evaluasi saya yang merumuskan dan kemudian kalau ada masukan atau tambahan bisa dimasukkan nanti, dan nantinya saya yang akan mengesahkan susunan rancangan ini di akhir rapat nanti.</p>	<p><b>AI.1.02:</b> Peran saya disini selain menjadi kepala TPQ saya juga sebagai guru juga. Kalau kepala pasti memiliki peran sebagai penggetok palu ketika ada rapat ataupun masalah yang lain ya, dan sedikit banyak juga menyusun konsep yang akan dibahas nantinya. Jadi di dalam pelaksanaannya, mulai dari perencanaan kegiatan sampai evaluasi saya yang merumuskan dan kemudian kalau ada masukan atau tambahan bisa dimasukkan nanti, dan nantinya saya yang akan mengesahkan susunan rancangan ini di akhir rapat nanti.</p>
<p>4. Bagaimana cara pengambilan para guru dalam pelaksanaan metode Yanbu'a ini?</p>	<p>4. Jadi guru pembimbing yang saya ambil untuk mengajar disini itu tidak asal pilih. Jadi mereka yang sudah</p>	<p><b>AI.3.01:</b> Jadi guru pembimbing yang saya ambil untuk mengajar disini itu tidak asal pilih. Jadi mereka yang sudah melakukan</p>

	<p>melakukan pelatihan metode Yanbu'a dan juga layak untuk dijadikan sebagai pembimbing. Pemilihan pembimbing yang tidak asal ini bertujuan agar para santri juga memiliki kualitas yang baik ketika mereka sudah di wisuda nanti.</p>	<p>pelatihan metode Yanbu'a dan juga layak untuk dijadikan sebagai pembimbing. Pemilihan pembimbing yang tidak asal ini bertujuan agar para santri juga memiliki kualitas yang baik ketika mereka sudah di wisuda nanti</p>
<p>5. Bagaimana konsep perencanaan pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a di TPQ Baiturrahman ini?</p>	<p>5. Jadi untuk perencanaannya setiap awal tahun itu kita ada rapat. Salah satu pembahasan rapat di sana adalah membahas perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan pihak yayasan pusat mengenai penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi tidak seperti sekolah formal ya. Contohnya seperti ada penentuan materi yang bersifat wajib dan penunjang. Kemudian dari hasil musyawarah itu kita masukkan kedalam indikator belajar. kemudian kita disana juga membahas terkait penentuan jadwal, waktu dan guru yang mengajar.</p>	<p><b>AI.1.01:</b> Setiap awal tahun kami melaksanakan agenda rutin yaitu rapat tahunan bersama dengan pihak yayasan pusat mengenai penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi tidak seperti sekolah formal ya. Contohnya seperti ada indikator belajar</p>

	<p>Sebenarnya sudah ditentukan dari dulu. Tetapi jika mungkin ada masukan dari para guru agar kegiatan TPQ ini menjadi lebih baik lagi ya bagus. Makanya kita bahas lagi terkait penyusunan jadwal wktu dan pembimbing ini.</p>	
<p>6. Bagaimana penerapan pelaksanaan metode dalam TPQ Baiturrahman ini?</p>	<p>6. Jadi dalam pelaksanaan metode Yanbu'a yang diterapkan disini memakai system per kelas yang mana dalam pelaksanaannya terdapat kelas-kelasan atau tingkat-tingkatan. Dan tiap kelasnya terdapat satu pembimbing yang bertugas untuk memegang kelas tersebut Tingkatan dalam kelas tersebut disesuaikan dengan jilidnya. Jadi perjilid ada kelasnya sendiri-sendiri, mulai dari kelas Jilid 1, kelas jilid 2, kelas jilid 3, kelas jilid 4, kelas jilid 5, kelas jilid 6, dan yang terakhir yaitu kelas jilid 7. Dan dalam setiap jilid tentu mempunyai target sendiri, model yang pembelajarannya juga sesuai dengan</p>	<p><b>AI.2.02:</b>          Sesuai musyawarah yang kita lakukan di awal tahun, untuk evaluasinya nanti akhir setiap 3 bulan itu ada yang namanya tes kenaikan jilid. Tes ini digunakan untuk sejauh mana kemampuan para santri dalam kelas masing-masing. Untuk soal-soal yang akan di ujikan berpatokan pada materi-materi yang ada dalam buku jilid kelas masing-masing seperti yang sudah disampaikan</p>

	<p>guru masing-masing kelas. Kemudian sesuai musyawarah yang kita lakukan awal tahun, untuk evaluasinya nanti akhir setiap 3 bulan itu ada yang namanya tes kenaikan jilid. Tes ini digunakan untuk sejauh mana kemampuan para santri dalam kelas masing-masing. Untuk soal-soal yang akan di ujikan berpatokan pada materi-materi yang ada dalam buku jilid kelas masing-masing seperti yang sudah disampaikan.</p>	
<p>7. Bagaimana pelaksanaan evaluasi metode Yanbu'a pada TPQ Baiturrahman ini?</p>	<p>7. Jadi untuk evaluasi di sini ada 3 ya. Untuk para santri ada evaluasi bulanan dan evaluasi sekaligus tes kenaikan jilid. Selain itu juga ada evaluasi guru-guru yang mengajar. Jadi, nanti ketika akhir bulan ada semacam ujian. Pengadaan ujian ini diselenggarakan oleh lemabaga. Artinya para guru wajib mengadakan kegiatan evaluasi ini. Tapi, kamu menyerahkan hak sepenuhnya kepada guru mengenai</p>	<p><b>AI.2.03:</b> Jadi selain para santri yang di evaluasi, para pembimbing juga ada evaluasi setiap bulannya oleh LMY Cabang Malang. Jadi ketika di sini pembimbing, di sana nanti kita juga seperti santri pada umumnya. Seperti diberikan pelatihan-pelatihan untuk memperkuat tajwid, strategi dalam membimbing para santri, dan lain sebagainya. Kegiatan evaluasi ini sangat membantu kita sebagai guru ya, biar lebih berkompeten dalam membimbing para santri</p>

	<p>waktunya kapan dan bagaimana bentuk ujian yang akan dilakukan oleh guru nanti. Dari hasil ujian ini kita dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan para santri. Kemudian fungsi dari ujian ini akan kita gunakan sebagai evaluasi pada santri yang belajar di sini. Kemudian untuk evaluasi sekaligus tes kenaikan jilid kita laksanakan setiap 3 bulan sekali seperti yang saya jelaskan tadi. Tes ini digunakan untuk sejauh mana kemampuan para santri dalam kelas masing-masing. Nanti dari guru per jilid setor soal ke saya untuk saya koreksi. Semisal nanti ada tambahan saya sampaikan lagi langsung ke gurunya untuk ditambahi. Selain itu nanti juga ada semacam tes dari saya sendiri. Jadi semua santri wajib mengikuti tes kepada saya apabila dia ingin naik ke jilid berikutnya. Nah hasil dari tes kenaikan jilid itu nantinya kita umumkan dalam</p>	<p>di TPQ Baiturrahman ini</p> <p><b>AI.2.04:</b> Jadi, nanti ketika akhir bulan ada semacam ujian. Pengadaan ujian ini diselenggarakan oleh lemabaga. Artinya para guru wajib mengadakan kegiatan evaluasi ini. Tapi, kamu menyerahkan hak sepenuhnya kepada guru mengenai waktunya kapan dan bagaimana bentuk ujian yang akan dilakukan oleh guru nanti. Dari hasil ujian ini kita dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan para santri. Kemudian fungsi dari ujian ini akan kita gunakan sebagai evaluasi pada santri yang belajar di sini.</p> <p><b>AI.2.06:</b> Sebelumnya di TPQ ini belum ada yang namanya raport-raport seperti sekolah formal. Tetapi seiring berjalannya waktu munculah pemikiran-pemikiran dan sebuah usulan juga dari beberapa pengurus terkait dengan pengadaan laporan hasil belajar santri ini. Jadi setelah adanya raport ini sangat memudahkan kami untuk mengukur sejauh mana</p>
--	--	--

	<p>bentuk raport tapi bentuknya Cuma sebatas lembaran gitu. Di situ salah satu isinya adalah keterangan perkembangan siswa dan tingkat kedisiplinan siswa. Untuk siswa ada dua itu ya evaluasinya. Sebelumnya di TPQ ini belum ada yang namanya raport- raport seperti sekolah formal. Tetapi seiring berjalannya waktu munculah pemikiran- pemikiran dan sebuah usulan juga dari beberapa pengurus terkait dengan pengadaan laporan hasil belajar santri ini. Jadi setelah adanya raport ini sangat memudahkan kami untuk mengukur sejauh mana perkembangan siswa dan selain itu hasil dari bimbingan pada kegiatan TPQ ini juga dapat disampaikan kepada orang tua masing- masing santri. Kemudian evaluasi yang diperuntukkan kepada para guru pengajar. Jadi selain para santri yang di evaluasi, para</p>	<p>perkembangan siswa dan selain itu hasil dari bimbingan pada kegiatan TPQ ini juga dapat disampaikan kepada orang tua masing- masing santri</p>
--	--	---

	<p>pembimbing juga ada evaluasi setiap bulannya oleh LMY Cabang Malang. Jadi ketika di sini pembimbing, di sana nanti kita juga seperti santri pada umumnya. Seperti diberikan pelatihan-pelatihan untuk memperkuat tajwid, strategi dalam membimbing para santri, dan lain sebagainya.</p> <p>Kegiatan evaluasi ini sangat membantu kita sebagai guru ya, biar lebih berkompeten dalam membimbing para santri di TPQ Baiturrahman ini.</p> <p>Oh iya ada lagi mas. Selain itu kita juga mengadakan ujian kenaikan jilid untuk para santri, untuk evaluasinya nanti akhir setiap 3 bulan itu ada yang namanya tes kenaikan jilid. Tes ini digunakan untuk sejauh mana kemampuan para santri dalam kelas masing-masing. Untuk soal-soal yang akan di ujikan berpatokan pada materi-materi yang ada dalam buku jilid kelas masing-</p>	
--	--	--

	masing seperti yang sudah disampaikan.	
8. Apa tujuan dari penerapan metode Yanbu'a di TPQ Baiturrahman ini?	8. Jadi tujuan diterapkannya metode Yanbu'a di TPQ Baiturrahman ini agar mudah dalam menentukan materi-materi yang diajarkan selama kegiatan berlangsung. Kemudian selain itu dari penerapan ini juga sudah ada sanadnya paling tidak bukan menemukan metode yang dipelajari secara otodidak atau tanpa guru.	-
9. Apa yang dijadikan buku pedoman dalam pelaksanaan metode Yanbu'a di TPQ Baiturrahman ini?	9. Buku panduan yang kita pakai tentu menggunakan buku pedoman jilid Yanbu'a yang sampai 7 itu. Kemudian ada materi akhlak, pada materi akhlak ini kami menggunakan kitab alala. Mengapa kita memakai kitab alala? Karena pembahasan yang ada di dalam kitab alala ini sesuai kalau digunakan oleh orang-orang pemula dalam mengkaji materi akhlak.	-
10. Sebagai pengajar juga, Apa materi yang diajarkan pada kelas jilid metode Yanbu'a ini?	10. Jadi di kelas jilid 7 ini para santri sudah harus bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Harus paham	<b>AI.2.01:</b> Jadi di kelas jilid 7 ini para santri sudah harus

	<p>hukum-hukum tajwid dari yang paling dasar sampai dengan tajwid yang tingkatannya lumayan tinggi, selain itu para santri juga harus bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya dengan baik dan benar apabila mereka menginginkan di wisuda pada <i>haflah akhirussanah</i> nanti. Inshaallah untuk tes yang berkaitan dengan kenaikan tingkat atau kelulusan santri nanti harus melalui saya semua. Jadi tidak sekedar mendapatkan nilai bagus pada tes yang diadakan oleh TPQ tetapi juga ada tersendiri dari saya. Mengingat dulu saya juga berpengalaman di pondok. Jadi saya tidak ingin kalau santri-santri yang mengaji di sini kualitasnya kurang bagus atau tidak sesuai target dari lembaga.</p>	<p>paham hokum-hukum tajwid dari yang paling dasar sampai dengan tajwid yang tingkatannya lumayan tinggi, selain itu para santri juga harus bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya dengan baik dan benar apabila mereka menginginkan diwisuda pada <i>haflah akhirussanah</i> nanti</p>
<p>11. Kapan waktu dilaksanakannya pembelajaran pada TPQ Baiturrahman ini?</p>	<p>11. Untuk waktu kegiatan TPQ disini sudah ditetapkan sejak dulu ya, Untuk waktu atau jadwalnya itu kami sudah mempunyai</p>	<p><b>AI.1.03:</b> Untuk waktu atau jadwalnya itu kami sudah mempunyai jam paten yang sudah dibiasakan dari dulu. Jadi kegiatan</p>

	<p>jam paten. Jadi kegiatan pembelajaran pada TPQ Baiturrahman ini dilakukannya mulai dari pukul 15.45-17.05 WIB. Waktunya kurang lebih 80 menit dan dalam satu minggu terdapat 6 kali pertemuan. karena untuk durasi dan jumlah pertemuannya harus sesuai dengan hasil rapat yang sudah ditetapkan di awal. tiap rapat tahunan pasti kita bahas. Akan tetapi hasilnya juga masih sama sepakat mulai jam segitu sampai jam 5 an lebih 5 menit itu.</p>	<p>pembelajaran pada TPQ Baiturrahman ini dilakukannya mulai dari pukul 15.45-17.05 WIB. Waktunya kurang lebih 80 menit dan dalam satu minggu terdapat 6 kali pertemuan. karena untuk durasi dan jumlah pertemuannya harus sesuai dengan hasil rapat yang sudah ditetapkan di awal</p>
<p>12. Sejauh mana tujuan bimbingan ini tercapai, dalam artian para siswa telah mengalami peningkatan kompetensi di dalam pemahaman tajwidnya?</p>	<p>12. Masalah tajwid ya, Alhamdulillah kalau masalah tajwid sangat berkembang mas, 90 persen kegiatan pembelajaran di sini tercapai soalnya dulu sebelum kami menerapkan yanbu'a ini kan pakai Iqro', jadi kalau masalah tajwid mungkin kurang ya. Alhamdulillah setelah menerapkan metode yanbu'a ini sangat membantu para santri untuk mengerti dengan tajwid. ditambah</p>	<p><b>AI.2.05:</b> Alhamdulillah kalau masalah tajwid sangat berkembang mas, 90 persen kegiatan pembelajaran di sini tercapai soalnya dulu sebelum kami menerapkan yanbu'a ini kan pakai Iqro', jadi kalau masalah tajwid mungkin kurang ya. Alhamdulillah setelah menerapkan metode yanbu'a ini sangat membantu para santri untuk mengerti dengan tajwid. ditambah sekarang ada program-program evaluasi untuk</p>

	<p>sekarang ada program-program evaluasi untuk para santri yang belajar di sini. Kalau dari segi target pembelajaran dari kami rata-rata sudah tercapai.mungkin yang menjadi kendala hanya beberapa santri saja. Tetapi kami sudah menyusun strategi untuk menangani masalah tersebut.</p>	<p>para santri yang belajar di sini.</p>
--	--	--

## Lampiran Transkrip Wawancara

### Transkrip Wawancara 2

Narasumber : Nurjanah  
Jabatan : Kepala Bidang Pendidikan TPQ  
Hari/Tanggal : Senin, 14 Maret 2022  
Waktu : 14.15 -15.00 WIB  
Tempat : TPQ Baiturrahman

Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1. Bagaimana konsep metode Yanbu'a di TPQ Baiturrahman ini?	1. Jadi konsepnya kita sebelum pembelajaran aktif, setiap tahunnya diadakan rapat yang membahas tentang bagaimana konsep pembelajarannya yang akan kita laksanakan selama satu tahun kedepan, pengecekan sarana prasarana, kemudian ada pembahasan mengenai rancangan awal tes kenaikan jilid. Hitungan setahun disini bukan satu dua semester ya, tetapi patokan kita ketika dilaksanakannya haflihtul imtihan akhirussanah.	-
2. Bagaimana penerapan metode dalam TPQ Baiturrahman ini?	2. Jadi dalam pelaksanaan metode Yanbu'a yang diterapkan disini memakai system per kelas yang mana dalam pelaksanaannya terdapat kelas-kelas atau tingkat-tingkatan. Dan tiap kelasnya terdapat	<b>NR.2.01:</b> Jadi dalam pelaksanaan metode Yanbu'a yang diterapkan disini memakai system per kelas yang mana dalam pelaksanaannya terdapat kelas-kelas atau tingkat-tingkatan. Dan tiap kelasnya terdapat satu pembimbing yang bertugas untuk

	<p>satu pembimbing yang bertugas untuk memegang kelas tersebut Tingkatan dalam kelas tersebut disesuaikan dengan jilidnya. Jadi perjilid ada kelasnya sendiri-sendiri, mulai dari kelas Jilid 1, kelas jilid 2, kelas jilid 3, kelas jilid 4, kelas jilid 5, kelas jilid 6, dan yang terakhir yaitu kelas jilid 7. Dan dalam setiap jilid tentu mempunyai target sendiri, model yang pembelajarannya juga sesuai dengan guru masing-masing kelas, target yang akan kita capai tiap kelasnya sudah ada pegangannya yang dibahas ketika rapat penyusunan rangan pembelajaran yang seperti indikator belajar itu. Jadi dari masing-masing guru tinggal memikirkan strategi atau model pembelajaran yang akan dipraktikan nanti ketika kegiatan pembelajaran berjalan.</p>	<p>memegang kelas tersebut Tingkatan dalam kelas tersebut disesuaikan dengan jilidnya. Jadi perjilid ada kelasnya sendiri-sendiri, mulai dari kelas Jilid 1, kelas jilid 2, kelas jilid 3, kelas jilid 4, kelas jilid 5, kelas jilid 6, dan yang terakhir yaitu kelas jilid 7. Dan dalam setiap jilid tentu mempunyai target sendiri, model yang pembelajarannya juga sesuai dengan guru masing-masing kelas</p>
<p>3. Apa tujuan dari penerapan metode Yanbu'a di TPQ Baiturrahman ini?</p>	<p>3. Tujuan dari penerapan metode Yanbu'a disini yaitu mencetak santri-santri yang berilmu berakhlak dan tentunya menjadikan</p>	<p>-</p>

	ilmu yang bermanfaat ketika para santri sudah diwisuda tahtim nanti.	
4. Apa yang dijadikan buku pedoman dalam pelaksanaan metode Yanbu'a di TPQ Baiturrahman ini?	4. Yang kami jadikan buku pedoman dalam pembelajarannya yaitu kitab Yanbu'a untuk materi tentang pemahaman tajwid dan membacanya. Kemudian untuk materi akhlak kita menggunakan kitab alala sebagai pedoman pembelajarannya. Dan nanti ketika wisuda nanti, santri yang bisa hafal kitab alala akan kami tampilkan pada acara hafalah akhirusanah nanti.	-
5. Kapan waktu dilaksanakannya pembelajaran pada TPQ Baiturrahman ini?	5. Jadi pelaksanaan kegiatan TPQ Baiturrahman ini mulai dari jam 15.45 sampai dengan 17.05 WIB. Untuk waktunya sesuai dengan musyawarah akhir tahun yang dilaksanakan oleh para guru dan para pengurus TPQ Baiturrahman. Untuk estimasi waktu dalam pelaksanaannya sebenarnya kurang cukup mas untuk memberikan bimbingan yang	<b>NR.3.03:</b> Untuk estimasi waktu dalam pelaksanaannya sebenarnya kurang cukup mas untuk memberikan bimbingan yang efektif. Dikarenakan anak-anak juga ada yang masih sekolah atau mengikuti les kalau waktunya kita majukan. Jadi untuk waktunya sudah kita sepakati bersama di awal yaitu dari pukul 16.45 sampai dengan 17.05 sekitar 80 menit. Tapi insyaallah kami juga berusaha memaksimalkan waktu

	<p>efektif. Dikarenakan anak-anak juga ada yang masih sekolah atau mengikuti les kalau waktunya kita majukan. Jadi untuk waktunya sudah kita sepakati bersama di awal yaitu dari pukul 16.45 sampai dengan 17.05 sekitar 80 menit. Tapi insyaallah kami juga berusaha memaksimalkan waktu yang sudah ditentukan walaupun kalau dilihat masih belum cukup maksimal.</p>	<p>yang sudah ditentukan walaupun kalau dilihat masih belum cukup maksimal</p>
<p>6. Apa saja faktor pendukung dari pelaksanaan metode Yanbu'a yang diterapkan pada TPQ Baiturrahman ini?</p>	<p>6. Faktor pendukung mungkin karena para santri juga semangat dalam belajar Al-Qur'an ya. kemudian salah satunya lagi faktor yang mendukung tercapainya target dari pembelajaran disini yaitu kecerdasan santri itu sendiri, Alhamdulillah para santri disini rata-rata masih kecil, jadi ketika diberi materi tidak gampang lupa dan Alhamdulillah selama ini masih berjalan dengan lancar Disisi lain guru pembimbing yang diambil juga sudah dipilih dengan baik. Pembimbing</p>	<p><b>NR.3.01:</b> Salah satu faktor yang mendukung tercapainya target dari pembelajaran disini yaitu kecerdasan santri itu sendiri, Alhamdulillah para santri disini rata-rata masih kecil, jadi ketika diberi materi tidak gampang lupa dan Alhamdulillah selama ini masih berjalan dengan lancar</p>

	<p>yang diambil tentu sudah cakap dalam hal metode Yanbu'a ini. Dan setiap bulannya kami pasti melakukan evaluasi khusus untuk para pembimbing ya.</p>	
<p>7. Apa saja faktor penghambat dari pelaksanaan metode Yanbu'a yang diterapkan pada TPQ Baiturrahman ini?</p>	<p>7. Untuk apa saja yang menghambat tentu dalam hal kedisiplinan santri, kami menilai masih belum begitu baik ya. Sesuai rekapan data absensi setiap bulannya. Jadi terdapat beberapa santri yang masih bolos, artinya beberapa santri tidak mengikuti kegiatan TPQ tanpa adanya keterangan. Tetapi untuk meminimalisir masalah-masalah tersebut kami ada semacam raport yang berisikan tentang laporan kedisiplinan para santri dan hasil pembelajaran santri selama mengikuti kegiatan TPQ disini. Tetapi untuk meminimalisir masalah-masalah tersebut kami ada semacam raport yang berisikan tentang laporan kedisiplinan para santri dan hasil pembelajaran santri</p>	<p><b>NR.3.02:</b>          Dalam hal kedisiplinan santri, kami menilai masih belum begitu baik ya. Sesuai rekapan data absensi setiap bulannya. Jadi terdapat beberapa santri yang masih bolos, artinya beberapa santri tidak mengikuti kegiatan TPQ tanpa adanya keterangan. Tetapi untuk meminimalisir masalah-masalah tersebut kami ada semacam raport yang berisikan tentang laporan kedisiplinan para santri dan hasil pembelajaran santri selama mengikuti kegiatan TPQ disini</p>

	selama mengikuti kegiatan TPQ disini.	
8. Sebagai pengajar juga, bagaimana strategi yang digunakan di dalam pemberian bimbingan yang diberikan sehingga potensi para santri bisa berkembang?	8. Disini santrinya mayoritas masih dibawah umur ya, jadi strategi yang digunakan juga menyesuaikan dengan yang diajar. Contohnya seperti memberi pembelejaraan yang ada gamenya dan lain sebagainya.	-
9. Apa materi yang diajarkan pada kelas jilid metode Yanbu'a ini?	9. Jadi kalau para santri kelas jilid 5 ini dituntut untuk paham mengenai ilmu hokum-hukum tajwid seperti memahami tanda baca waqaf, kalimat yang dibaca idzgham, idzhar dan lainnya. Inshaallah yang saya fokuskan di materi itu ya. Untuk materi akhlaknya insyaallah juga sudah jelaskan. Tinggal praktiknya anak-anak dalam kegiatan sehari-harinya nanti bagaimana.	<b>NR.2.02:</b> Para santri kelas jilid 5 ini dituntut untuk paham mengenai ilmu hokum-hukum tajwid seperti memahami tanda baca waqaf, kalimat yang dibaca idzgham, idzhar dan lainnya
10. Sejauh mana tujuan bimbingan ini tercapai, dalam artian para siswa telah mengalami peningkatan kompetensi di dalam pemahaman tajwidnya?	10. Ya dalam masalah kompetensinya dalam tajwid, kalau dari total santri mungkin sekitar 80 persen tujuan pembelajaran tercapai. Sisanya 20 persen itu santri-santri yang kedisiplinannya	<b>NR.2.03:</b> Kalau dari total santri mungkin sekitar 80 persen tujuan pembelajaran tercapai. Sisanya 20 persen itu santri-santri yang kedisiplinannya kurang serta kurang kurang motivasi dari dirinya

	kurang serta kurang kurang motivasi dari dirinya sendiri untuk belajar Al-Qur'an.	sendiri untuk belajar Al-Qur'an.
11. Bagaimana motivasi para siswa yang mengikuti kegiatan TPQ ini?	11. Insyaallah para santri tidak kekurangan dalam hal motivasi ya. Karena setiap guru hamper setiap pertemuan memotivasi para santri tentang seberapa pentingnya al-Quran. Selain itu pastinya dari orang tua masing-masing juga sering memotivasi anak-anaknya agar semangat dalam belajar Al-Qur'an.	-
12. Bagaimana tingkat kecerdasan para santri yang mengikuti kegiatan TPQ ini?	12. Jadi untuk kecerdasan para santri rata-rata bagus. Karena mayoritas santri masih kecil yang tentunya masih fresh otaknya untuk menampung berbagai ilmu yang diberikan.	-

## Lampiran Transkrip Wawancara

### Transkrip Wawancara 3

Narasumber : Suriyani  
Jabatan : Guru Pembimbing Kelas jilid 3 TPQ Baiturrahman  
Hari/Tanggal : Selasa, 15 Maret 2022  
Waktu : 13.45 – 14.15 WIB  
Tempat : TPQ Baiturrahman

Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1. Apa materi yang diajarkan pada kelas jilid metode Yanbu'a ini?	1. Untuk materi yang saya ajarkan dalam pembelajaran pada kelas jilid 3 ini, saya sebagai guru menerapkan apa saja kurikulum yang sudah ditetapkan oleh lembaga ya. Seperti memberi contoh bacaan yang berharokat tanwin atau sukun dan lain sebagainya. Jadi saya tidak mengubah indikator-indikator belajar yang sudah ada atau memberi materi diluar buku jilid.	<b>SR.2.01:</b> Dalam pembelajaran pada kelas jilid 3 ini, saya sebagai guru menerapkan apa saja kurikulum yang sudah ditetapkan oleh lembaga ya. Seperti memberi contoh bacaan yang berharokat tanwin atau sukun dan lain sebagainya.
2. Bagaimana peningkatan kompetensi pemahaman taajwid santri setelah sudah menerapkan metode Yanbu'a ini?	2. Alhamdulillah untuk keseluruhan sudah bagus dalam pemahaman tajwidnya. Karena yang saya kaji di kelas ini masih masuk kategori tajwid dasar. Mungkin yang masih kurang seperti para santri yang masih sering bolos yang pastinya mempengaruhi pemahamannya	-

	dalam materi yang diajarkan. Selain itu saya lihat sudah baik dan meningkat pengetahuannya.	
3. Bagaimana motivasi para santri yang mengikuti TPQ ini?	3. Kalau dilihat dari segi kehadiran dan semangat anak-anak pada saat kegiatan sepertinya motivasi yang ada pada anak-anak sudah bagus. Mungkin karena banyak motivasi dari orang-orang terdekat mereka dan juga saya sebagai guru yang mengajar di kelas ini.	-
4. Bagaimana tingkat kecerdasan para siswa yang mengikuti TPQ sini?	4. Kecerdasan para santri yang mengikuti kegiatan TPQ sepertinya tidak ada yang kurang ya. Ya mungkin ada yang pintar dan ada juga yang biasa-biasa saja. Tapi yang memiliki kekurangan dalam penalaran ataupun yang lain. Mungkin karena beberapa santri sering bolos berdampak pada pengetahuan yang diperolehnya.	-
5. Bagaimana sarana prasarana yang digunakan dalam penerapan metode Yanbu'a di TPQ Baiturrahman ini?	5. Sarana prasarana di TPQ ini saya kira sudah cukup baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehari-hari, mungkin kalau	-

	<p>dari saya yang kurang yakni ruangan kelas yang masih dicampur menjadi satu ruangan tetapi beda kelas jilid. Agar lebih mudah untuk mengondusifkan ruangan idealnya mungkin satu ruangan digunakan satu kelas jilid.</p>	
<p>6. Apakah ada hambatan-hambatan yang anda alami ketika mengajar di kelas jilid ini?</p>	<p>6. Dengan diterapkannya waktu pelaksanaan yang cukup singkat. Dan untuk mengajar secara ideal saja terkadang juga ngepress waktunya. Saya rasa yang menghambat ialah terkait pengondisian santri untuk bisa khusus' mendengarkan. Jadi dalam hal pengelolaan kelas ini, saya merasa agak kesulitan dalam mengontrol suasana kelas. soalnya anak-anak kecil ya, jadi membutuhkan waktu untuk mengendalikan anak-anak di kelas tersebut. Tapi Alhamdulillah masih bisa dikondisikan walaupun membutuhkan waktu yang lumayan lama.</p>	<p><b>SR.3.01:</b> Jadi dalam hal pengelolaan kelas ini, saya merasa agak kesulitan dalam mengontrol suasana kelas. soalnya anak-anak kecil ya, jadi membutuhkan waktu untuk mengendalikan anak-anak di kelas tersebut. Tapi Alhamdulillah masih bisa dikondisikan walaupun membutuhkan waktu yang lumayan lama</p>

<p>7. Sejauh mana tujuan bimbingan ini tercapai, dalam artian para santri telah mengalami peningkatan kompetensi di dalam pemahaman tajwidnya?</p>	<p>7. Pemahaman santri terhadap tajwidnya semenjak diterapkannya metode Yanbu'a ini alhamdulillah banyak peningkatan ya. Ya yang saya tau dulu kan masih menerapkan metode iqro' yang mana dulu juga belum tau mengenai pembelajaran iqro' itu bagaimana. Jadi saya ngajar juga seadanya seperti buku panduan iqro' itu. Dan pada saat itu kurang mungkin ya dalam mengoreksi bacaan tajwid anak-anak. Tetapi dengan adanya metode Yanbu'a ini, kita terutama saya jadi guru juga merasa lebih nyaman karena adanya target-target belajar yang sudah ada. Para santri juga sudah begitu baik untuk memahami bacaan-bacaan Al-Qur'an sesuai tajwidnya. Mungkin ada beberapa santri yang masih kurang. Itupun karena mereka kurang kedisiplinannya dalam mengikuti kegiatan TPQ ini. Tetapi kalau diambil rata-rata insyaallah</p>	<p>-</p>
--	--	----------

	para santri sudah cukup baik dalam memahami tajwidnya.	
--	--	--

## Lampiran Transkrip Wawancara

### Transkrip Wawancara 3

Narasumber : Nailul Khusnah  
Jabatan : Guru Pembimbing Kelas Jilid 4 TPQ Baiturrahman  
Hari/Tanggal : Selasa, 15 Maret 2022  
Waktu : 14.30 – 14.45 WIB  
Tempat : TPQ Baiturrahman

Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1. Apa materi yang diajarkan pada kelas jilid metode Yanbu'a ini?	1. Jadi kelas ini itu berisi santri-santri yang sudah tuntas dengan materi-materi yang diajarkan pada jilid 3 dan layak untuk dinaikkan ke kelas jilid 4. Di kelas ini nanti para santri akan diajari materi-materi jilid 4 metode Yanbu'a contohnya seperti pemahaman terhadap hukum mad jaiz dan lain-lain	<b>NK.2.01:</b> Jadi kelas ini itu berisi santri-santri yang sudah tuntas dengan materi-materi yang diajarkan pada jilid 3 dan layak untuk dinaikkan ke kelas jilid 4. Di kelas ini nanti para santri akan diajari materi-materi jilid 4 metode Yanbu'a contohnya seperti pemahaman terhadap hukum mad jaiz dan lain-lain
2. Apa tujuan/target pembelajaran dari kelas jilid ini?	2. Untuk target kelas ini para santri bisa paham dan menerapkan bacaan mad wajib, mad jaiz dan ketika sudah selesai di kelas ini nanti, harapan saya sebagai guru di kelas ini anak-anak sudah tidak bingung lagi.	-
3. Bagaimana sarana prasarana yang digunakan dalam penerapan metode Yanbu'a di TPQ Baiturrahman ini?	3. Kalau masalah sarana prasarana insyaallah sudah memadai ya kalau setingkat TPQ. Insyaallah sudah bisa digunakan	-

	belajar Al-Qur'an secara ,maksimal	
--	---------------------------------------	--

## Lampiran Transkrip Wawancara

### Transkrip Wawancara 3

Narasumber : Sunanik Suliambar L.  
Jabatan : Guru Pembimbing Kelas Jilid 1 TPQ Baiturrahman  
Hari/Tanggal : Selasa, 15 Maret 2022  
Waktu : 15.00 – 15.20 WIB  
Tempat : TPQ Baiturrahman

Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1. Apa materi yang diajarkan pada kelas jilid metode Yanbu'a ini?	1. Jadi untuk kelas jilid 1 terdapat hal-hal yang harus disampaikan atau yang disebut dengan materi pokok ya, kemudian selain itu juga ada materi-materi tambahan atau penunjang yang sudah ditentukan oleh TPQ berdasarkan hasil musyawarah. Dan para santri kelas jilid 1 harus mencapai target pembelajaran yang sudah ditentukan untuk bisa naik ke jilid selanjutnya	<b>SS.2.01:</b> Jadi untuk kelas jilid 1 terdapat hal-hal yang harus disampaikan atau yang disebut dengan materi pokok ya, kemudian selain itu juga ada materi-materi tambahan atau penunjang yang sudah ditentukan oleh TPQ berdasarkan hasil musyawarah. Dan para santri kelas jilid 1 harus mencapai target pembelajaran yang sudah ditentukan untuk bisa naik ke jilid selanjutnya
2. Apa tujuan/target pembelajaran dari kelas jilid ini?	2. Target pembelajaran di kelas saya ya berharap para santri bisa membaca huruf hijaiyah yang berharakat fathah dengan baik dan benar, menulis huruf-huruf hijaiyah, membaca huruf hijaiyah yang berharakat fathah baik yang sudah terangkai ataupun belum, kemudian	-

	<p>memahami dan menjelaskan makhoriul huruf serta dapat menyusun dan menuliskan huruf hijaiyyah secara urut yang belum terangkai serta dapat menyusunnya secara baik dan yang sesuai dengan yang diharapkan TPQ ini.</p>	
<p>3. Bagaimana sarana prasarana yang digunakan dalam penerapan metode Yanbu'a di TPQ Baiturrahman ini?</p>	<p>3. Sudah cukup baik untuk sarannya. Menurut saya hanya kurang ruang kelas saja. Selebihnya insyaallah sudah cukup untuk digunakan kegiatan belajar mengajar TPQ</p>	-

## Lampiran Transkrip Wawancara

### Transkrip Wawancara 3

Narasumber : Ahmad Tajudin  
Jabatan : Guru Pembimbing TPQ Baiturrahman  
Hari/Tanggal : Selasa, 15 Maret 2022  
Waktu : 15.30 – 16.00 WIB  
Tempat : TPQ Baiturrahman

Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1. Apa materi yang diajarkan pada kelas jilid metode Yanbu'a ini?	1. Jadi untuk anak-anak yang dikelas jilid 6 ini saya berikan materi-materi sesuai dengan buku jilid 6 Yanbu'a ya mas, nah yang dibahas tentang materi ghorib seperti imalah, ishmam, dan lain-lain. di kelas saya ini lebih saya tekankan di praktikbya mas. Jadi baca Al-Qur'an sambil memahami tajwid-tajwid yang terkandung di bacaan tersebut. Disisi lain selain itu juga ada tambahan materi hafalan surat pemdek. Dan nanti akan kita ujikan nanti ketika ada tes kenaikan jilid.	<b>AT.2.01:</b> Jadi untuk anak-anak yang dikelas jilid 6 ini diberikan materi-materi sesuai dengan buku panduan jilid 6 yaitu materi tentang ghorib seperti imalah, ishmam, dan lain-lain.
2. Apa tujuan/target pembelajaran dari kelas jilid ini?	2. Kalau tentang target kelas jilid ini, tentunya saya berpatokan dengan apa yang sudah ada pada buku jilid ya mas. Ya mengenai tajwidnya, bacaannya. Kemudian menulis	-

	<p>arabnya. Tetapi kalau saya pribadi sebagai guru di kelas ini memiliki target untuk santri yang saya ajar harus hafal materi-materi hafalan surat pendek mulai dari Annas sampai al-'alaq ya. Setiap hari insyaallah saya suruh baca nyicil. Dan itu bisa saya lakukan dalam seminggu. Mungkin setiap harinya biasanya 3 sampai 4 surat, kalau suratnya pendek-pendek ya bisa langsung banyak.</p>	
<p>3. Bagaimana sarana prasarana yang digunakan dalam penerapan metode Yanbu'a di TPQ Baiturrahman ini?</p>	<p>3. Insyaallah kalau sarana prasarana sudah baik mas. Mungkin yang kurang mungkin kalau dari saya yang perlu ditambahkan kedalam sarana prasarana ya tempat sandal untuk para santri maupun guru ya. Tujuannya biar gak berceceran di depan. Soalnya sering sekali sandal-sandal dari guru itu tercecer sampai jauh dari pasangannya ya. Mungkin itu kalau sarana prasarana dari saya.</p>	<p>-</p>

## Lampiran Transkrip Wawancara

### Transkrip Wawancara 4

Narasumber : Ibnu Atok Illah  
 Jabatan : Santri TPQ Baiturrahman  
 Hari/Tanggal : Selasa, 15 Maret 2022  
 Waktu : 18.15 – 18.40 WIB  
 Tempat : TPQ Baiturrahman

Pertanyaan	Jawaban	Koding/Reduksi
1. Bagaimana semangat anda dalam mengikuti TPQ ini?	1. Saya selama melaksanakan kegiatan TPQ disini merasa semangat dalam memperdalam ilmu agama khususnya ilmu Al-Qur'an. Karena kata guru-guru saya belajar Al-Qur'an itu sangat penting sekali. Disisi lain saya juga banyak motivasi dari orang tua dan keluarga. Dan keluarga juga menginginkan saya mondok setelah lulus MIN. paling nggak katanya bapak itu sudah ada bekal sedikit ketika nanti masuk pondok.	<b>IB.3.01:</b> Selama saya melaksanakan kegiatan TPQ disini merasa semangat dalam memperdalam ilmu agama khususnya ilmu Al-Qur'an. Karena kata guru-guru saya belajar Al-Qur'an itu sangat penting sekali.
2. Bagaimana kompetensi guru pembimbing dalam penerapan metode Yanbu'a di TPQ ini?	2. Guru-guru di sini kalau menerangkan mudah dipahami kak, dan yang diajarkan biasanya juga nyambung gitu. Pembawaannya asyik kadang ya dikasih game. Jadi saya nggak bosan.	-
3. Bagaimana dukungan keluarga terhadap anda dalam	3. Ya sesuai yang saya katakana tadi mas, ayah dan ibu saya	<b>IB.3.02:</b> Saya senang ikut TPQ disini mas, selain

<p>mengikuti kegiatan di TPQ ini?</p>	<p>kepingin saya mondok setelah MIN. jadi mereka sangat mendukung sekali kalau saya belajar Al-Qur'an disini. Terus selain itu saya senang ikut TPQ disini mas, selain banyak motivasi dari keluarga, saya juga dapat uang jajan ketika berangkat TPQ. Ya kadang kalau dapat nilai bagus, saya juga dapat hadiah dari orang tua saya. Jadi saya merasa senang sekali mengikuti kegiatan TPQ disini.</p>	<p>banyak motivasi dari keluarga, saya juga dapat uang jajan ketika berangkat TPQ. Ya kadang kalau dapat nilai bagus, saya juga dapat hadiah dari orang tua saya. Jadi saya merasa senang sekali mengikuti kegiatan TPQ disini</p>
<p>4. Bagaimana dukungan masyarakat terhadap anda dalam megikuti TPQ ini?</p>	<p>4. Kalau dari masyarakat biasanya banyak yang pesan ke saya seperti ngajio ya le, cekne pinter koyo abahmu. Itu yang sering saya dengar dari masyarakat.</p>	<p>-</p>
<p>5. Bagaimana kompetensi dalam pemahaman tajwid Al-Qur'an yang telah anda capai setelah mengikuti TPQ disini?</p>	<p>5. Alhamdulillah saya sekarang bisa di kelas jilid 7 kak. Yang mana di asuh langsung oleh Ustadzah Ima. Beliau kalau ngajar menurut saya enak dipahami penyampaiannya dan tidak membosankan. Pinter cari suasana biar saya dan teman-teman semangat.</p>	<p>-</p>

	<p>Dan disini yang banyak penerapannya. Jadi seperti saya membaca kemudian ustadzah yang menyimak. Kalau ada yang salah nanti dibenarkan dan langsung dijelaskan yang benar tajwidnya seperti apa. Dan Alhamdulillah bacaan saya sekarang sudah lumayan kalau kata ustadzah ima.</p>	
--	--	--

## Lampiran Observasi

### Lembar Observasi 1

Obyek : Kondisi TPQ  
Hari/Tanggal : Senin, 14 Maret 2022  
Tempat : TPQ Baiturrahman  
Waktu : 16.30-17.00 WIB

Deskripsi:	Koding:
<p>TPQ Baiturrahman ini terletak di Jalan Joyo suryo No. 28 RT 1 RW 5 Desa Nggandul Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.</p> <p>TPQ Baiturrahman ini dilaksanakan di Mushola Baiturrahman yang memiliki bangunan yang berlantai dua, tidak terlalu besar tapi sederhana dan cukup untuk menampung jumlah santri yang belajar di TPQ ini. TPQ Baiturrahman ini memiliki dua lantai dan untuk kelasnya memanfaatkan ruangan serambi yang ada di mushola tersebut. Santri yang belajar di sini merupakan anak dari masyarakat lingkungan sekitar dan yang belajar di sini rata-rata dimulai dari usia dini sampai dengan usia kisaran jenjang sekolah dasar kelas 6. Lingkungan TPQ Baiturrahman ini sangat bersih, karena selain digunakan untuk kegiatan pembelajaran TPQ di sini juga digunakan sebagai tempat ibadah shalat bagi warga sekitar. Sedangkan guru yang mengajar di sini rata-rata perempuan dan terdapat satu guru yang berjenis kelamin laki-laki. Guru pembimbing yang mengajar di sini terlihat bersemangat dalam kegiatan pembelajaran TPQ berlangsung. Selain itu, guru yang membimbing di TPQ Baiturrahman ini juga sangat sabar dalam membimbing para santri yang mayoritas masih pada usia dini.</p>	-

## Lembar Observasi 2

Obyek : Sarana prasarana TPQ Baiturrahman

Hari/Tanggal : Senin, 14 Maret 2022

Tempat : TPQ Baiturrahman

Waktu : 16.30-17.00 WIB

Deskripsi:	Koding:
<p>Untuk sarana prasarana TPQ Baiturrahman ini masih dilakukan pada ruangan atau serambi-serambi mushola Baiturrahman. Sarana dan prasarana yang sudah ada dan tinggal menguji kelayakannya untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran lebih lengkapnya ialah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Ruang kelas yang digunakan pada kegiatan pembelajaran TPQ di sini menggunakan ruangan mushola Baiturrahman. Ruang kelas tersebut yakni kelas jilid 1 dan 2 yang terletak pada serambi luar, untuk kelas jilid 3 dan 4 menggunakan ruangan dalam untuk jamaah putra, kemudian untuk kelas jilid 5 dan 6 terletak pada ruangan dalam untuk jamaah putri, khusus kelas jilid 7 dilaksanakan pada ruangan yang berada di lantai 2. Jadi ruangan-ruangan yang digunakan sebagai ruang kelas disini masih menggunakan ruangan-ruangan mushola yang tersedia. Pada intinya pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar.</li><li>2. Meja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di TPQ Baiturrahman adalah meja yang dimiliki oleh pihak TPQ sendiri. Jumlah meja cukup untuk digunakan jumlah siswa yang mengikuti TPQ dan juga meja yang dipakai sudah cukup nyaman untuk dibuat bimbingan.</li><li>3. Papan tulis yang digunakan di TPQ Baiturrahman di sini adalah papan tulis papan tulis milik TPQ sendiri. Papan tulis di sini berbentuk persegi panjang yang berukuran kisaran 1,5 M x 1 M yang berwarna putih dan untuk menulis di papan tulis ini menggunakan alat tulis spidol hitam yang biasa digunakan oleh sekolah-sekolah pada umumnya.</li><li>4. Al-Qur'an yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yakni Al-Qur'an yang dimiliki oleh TPQ Baiturrahman. Pemakaian Al-Qur'an ini</li></ol>	<p><b>LO2.2.01</b></p>

diperuntukkan santri-santri kelas jilid 6 dan kelas jilid 7.

5. Buku panduan yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran TPQ yaitu buku jilid Yanbu'a mulai dari jilid 1 sampai dengan jilid 7. Buku panduan ini pembelajarannya dikoordinir oleh pihak TPQ Baiturrahman kemudian dibeli oleh para santri.
6. Buku akhlak yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran TPQ yaitu *kitab Alala*. Buku ini digunakan sebagai materi penunjang atau tambahan yang bertujuan untuk memberikan wawasan kepada santri terkait materi-materi akhlak. Buku ini pembelajarannya juga dikoordinir oleh pihak TPQ Baiturrahman kemudian para santri wajib membelinya.

### Lembar Observasi 3

Obyek : Penerapan Metode Yanbu'a pada TPQ Baiturrahman

Hari/Tanggal : Senin, 14 Maret 2022

Tempat : TPQ Baiturrahman

Waktu : 16.30-17.00 WIB

Deskripsi:	Koding:
<p>Penerapannya di sini per kelas jilid disendirikan sesuai dengan kelasnya masing-masing. Untuk kegiatannya diserentakkan hanya materinya saja yang berbeda. Untuk kegiatannya yakni salam pembuka dari guru pembimbing, doa awal belajar yang dilakukan secara bersama-sama, membaca surat-surat pendek, baca simak peraga, belajar menulis sesuai kelas jilid masing-masing. Dan yang terakhir doa penutup yang dipimpin oleh guru masing-masing kelas. Materi membaca surat pendek ini dimulai dari surat an-Nas sampai dengan ad-Dhuha. Untuk kelas jilid satu membaca dari surat an-Naas sampai Al-Ikhlash, untuk jilid 2 dari surat al-Naas sampai dengan al-Kafirun, jilid 3 membaca surat an-Naas sampai al-Fiil, kelas Jilid 4 dari surat an-Naas sampai al-Qori'ah, jilid 5 membaca dari surah an-Naas sampai al-Zalzal, kemudian Jilid 6 dari surah an-Naas sampai dengan al-'alaq, kemudian yang terakhir jilid 7 dari an-Naas sampai dengan adh-Dhuha. Membaca surah-surah pendek disini dilakukan dengan cara dicicil per hari kisaran 3 surah yang suratnya lumayan panjang. Hal ini disesuaikan dengan waktunya sekitar 10-15 menit.</p>	<p><b>LO2.2.01:</b> Untuk kegiatannya yakni salam pembuka dari guru pembimbing, doa awal belajar yang dilakukan secara bersama-sama, membaca surat-surat pendek, baca simak peraga, belajar menulis sesuai kelas jilid masing-masing. Dan yang terakhir doa penutup yang dipimpin oleh guru masing-masing kelas.</p>

## Lampiran Dokumentasi

### *Penyerahan surat izin penelitian kepada kepala TPQ Baiturrahman*



### *Wawancara dengan Kepala TPQ Baiturrahman*



*Wawancara dengan Kepala Bidang Pendidikan dan Guru TPQ Baiturrahman*



*Wawancara dengan santri TPQ Baiturrahman*



## Foto kegiatan belajar mengajar TPQ Baiturrahman



## Dokumentasi Arsip TPQ Baiturrahman

**DEWAN PIMPINAN CABANG  
FORUM KOMUNIKASI PENDIDIKAN AL QUR'AN KOTA MALANG**  
*Sekretariat*  
Jl. Akordion Utara Maharaja Residence B-2 RT 19 RW 1 Tunggalwulung Kota Malang  
Email : dpefkpotamalang@gmail.com HP /WA.081655585183  
SK KEMENKUM dan HAM : AHU-0021689-AH.01.12. Tahun 2015 Tanggal 07 November 2015  
AKTA NOTARIS :Tante Bintari, SH Nomor 119 Tanggal 30 Oktober 2015

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 049/SK-01/FKPQ/X/2020

*Bismillahirrohmanirrohm*, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Zain Fuad, S.Si, S.Pd, M.Pd  
Jabatan : Ketua DPC FKPQ Kota Malang Jawa Timur  
No. SK : 33/FKPQ-JATIM/04/2018  
Alamat : Jl. Akordion Utara Maharaja Residence B-2 Tunggalwulung

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lembaga : TPQ Baiturrahman  
Alamat : Jl. Joyo Suryo no. 28 001/005 Merjosari Lowokwaru Malang  
Kepala lembaga : Aimatul Hasanah  
Alamat Rumah : Jl. Joyo Suryo No.537 001/005 Merjosari Lowokwaru Malang  
Telp./HP. : 085816528143

Merupakan Lembaga dibawah naungan Yayasan Forum Komunikasi Pendidikan Al-Qur'an Jawa Timur yang memiliki Badan Hukum Nomor SK KEMENKUM dan HAM : AHU-0021689-AH.01.12. Tahun 2015 Tanggal 07 November 2015 AKTA NOTARIS :Tante Bintari, SH Nomor 119 Tanggal 30 Oktober 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Malang, 10 Oktober 2020

  
Ahmad Zain Fuad, S.Si, S.Pd, M.Pd.

E. JADWAL PEMBELAJARAN TPQ BAITURRAHMAN

Kelas	PEMBIMBING	HARI/PUKUL	TEMPAT
Jilid 1	Sunanik Suliambar L.	Senin-Sabtu Pukul 15.45- 17.05	Serambi luar
Jilid 2	Nadia Septi Maisaroh	Senin-Sabtu Pukul 15.45- 17.05	Serambi luar
Jilid 3	Suriyani	Senin-Sabtu Pukul 15.45- 17.05	Ruang jama'ah putra
Jilid 4	Nailul Khusnah	Senin-Sabtu Pukul 15.45- 17.05	Ruang jama'ah putra
Jilid 5	Nurjanah	Senin-Sabtu Pukul 15.45- 17.05	Ruang jama'ah putri

Jilid 6	Ahmad Tajudin	Senin-Sabtu Pukul 15.45- 17.05	Ruang jama'ah putri
Jilid 7	Aimatul Chasanah	Senin-Sabtu Pukul 15.45- 17.05	Ruang Lantai 2.

F. MATERI PELAJARAN

- Materi Pokok adalah pelajaran Iqro, pelajaran Al-Qur'an dan tajwidnya, pelajaran (bacaan sholat dan praktinya)
- Materi Penunjang adalah hafalan surat-surat pendek, hafalan doa sehari-hari, Materi Alala

G. KURIKULUM / METODE

Dasar pembelajaran Al-Qur'an TPQ Baiturrahman dalam membimbing belajar membaca Al-Qur'an dengan acuan buku panduan yanbu'a dan sesuai dengan kurikulumnya. Kami membuat target/indikator belajar sebagai acuan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran dibuat sedemikian rupa supaya santri lebih betah dan bersemangat dan ingin mengaji lebih giat.

TARGET / INDIKATOR BELAJAR  
TPQ BAITURRAHMAN

No	Jilid 1
1.	Santri dapat membaca huruf hijaiyah yang berharakat fathah dengan baik dan benar
2.	Santri dapat menulis huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar
3.	Santri dapat membaca huruf hijaiyah yang berharakat fathah baik yang sudah terangkai ataupun belum dengan baik dan benar
4.	Santri dapat memahami dan menjelaskan makhorijul huruf

5.	santri dapat menyusun dan menuliskan huruf hijaiyyah secara urut yang belum terangkai serta dapat menyusunnya dengan baik dan benar
----	---

No	Jilid 2
1.	Santri dapat membaca huruf hijaiyah yang berharakat kasrah dan dhummah dengan baik dan benar
2.	Santri dapat membaca huruf yang berharakat panjang baik huruf yang berbentuk huruf mad maupun harakat panjang dengan baik dan benar
3.	santri dapat membaca huruf waw dan ya' sukun yang didahului dengan harakat fathah dengan baik dan benar
4.	Santri dapat mengetahui tanda baca seperti fathah, dhummah, kasrah, yang panjang maupun yang pendek serta sukun dengan baik dan benar
5.	Santri dapat membaca dan menulis angka-angka arab dari nol sampai ribuan dengan baik dan benar
6.	Santri dapat menulis huruf hijaiyah yang berangkai 2 ataupun 3

No	Jilid 3
1.	Santri dapat mengucapkan huruf yang berharakat tanwin dengan baik dan benar
2.	Santri dapat membaca huruf yang berharakat sukun dengan makhray yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa dengan baik dan benar.

3.	santri dapat membaca huruf qolqolah dan huruf hamz dengan baik dan benar
4.	Santri dapat membaca huruf yang berharakat tasydid dan huruf-huruf yang dibaca ghunnah dengan baik dan benar
5.	Santri dapat membaca hamzah washal dan al-ta'rif dengan baik dan benar
6.	Santri dapat menuliskan huruf hijaiyah yang terangkai dalam 4 huruf dengan baik dan benar

No	Jilid 4
1.	Santri dapat mengucapkan lafadz Allah dengan baik dan benar
2.	Santri dapat membaca mim sukun, nun sukun, serta tarwin baik yang dibaca secara dengung maupun tidak dengan baik dan benar
3.	santri dapat membaca mad jaz, mad wajib, dan mad lazim kilmi maupun harfi, mutsaaqqol maupun mukhoffaf yang ditandai dengan tanda tanda panjang dengan baik dan benar
4.	Santri dapat memahami huruf fawatihis suwar dan beberapa kaidah tajwid dengan baik dan benar
5.	Santri dapat merangkai huruf hijaiyah serta membaca dan menulis Arab pegon Jawa dengan baik dan benar

No	Jilid 5
1.	Santri dapat memahami tanda waqaf dan tanda baca dalam al-qur'an rasm Uthmany dengan baik dan benar

2. Santri dapat memahami cara membaca huruf yang waqaf dengan baik dan benar
3. Santri dapat mengenali huruf yang dibaca tafkhir dan tarqih dengan baik dan benar
4. Santri dapat menerangkan kalimat yang dibaca idgham dan Idzhar secara baik dan benar

No	Jilid 6
1.	Santri dapat Membaca huruf mad alif, waw, dan ya' yang tetap dibaca panjang maupun yang dibaca pendek, dan yang boleh dibaca keduanya baik ketika washal atau waqaf dengan baik dan benar
2.	Santri dapat memahami Hamzah washal dengan baik dan benar
3.	Santri dapat Membaca isham, ikhtilas, tashil, imalah, dan saktah serta mengetahui tempat-tempatnya dalam al- qur'an dengan baik dan benar
4.	Santri dapat membaca huruf shad yang harus dan yang boleh dibaca sin dengan baik dan benar
5.	Santri dapat memahami kalimat-kalimat yang sering dibaca salah dengan baik dan benar

No	Jilid 7
1.	Santri dapat memahami dan menjelaskan kaidah-kaidah ilmu tajwid secara terperinci mulai dari hukum membaca ta'awudz,

	basmalah, hukum nunsukun dan tarwin, hukum mim sukun, hukum membaca ro, hukum bacaan mad dan lain-lain.
2.	Santri dapat membaca al-qur'an rasm utmany dengan lancar dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid yang dipelajari.


**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)**  
**MUSHOLLA BAITURRAHMAN**  
 Jl. Juyo Suryo No. 28 Merjosari Lowokwaru Malang 68144  
 Telp. (0341) 557205

**LAPORAN HASIL BELAJAR**

Nama TPQ : TPQ Baiturrahman  
 Nama Santri : Mira Nur Fala  
 Kelas : Jilid 1

NO	MATA PELAJARAN	KKM	NILAI
1.	TAJWID	70	95
2.	HAFALAN SURAT PENDEK	70	80
3.	AKHLAK	70	85
4.	FIKIH IBADAH	70	80
5.	HAFALAN DOA SEHARI-HARI	70	90
JUMLAH NILAI			430
NILAI RATA-RATA			86
PERINGKAT			3

**KEPRIBADIAN DAN KEDISIPLINAN**

Kepribadian	1. Kelakuan	
	Baik / Tidak Baik	Baik / Tidak Baik
Kedisiplinan	2. Kerajinan	
	Baik / Tidak Baik	
	3. Kerapuhan	
Baik / Tidak Baik		
Kedisiplinan	1. Sakit	
	2. Izin	
	3. Tanpa Keterangan	
2		
...		
...		

\*Coret yang tidak perlu

Mengetahui

Orang Tua/Wali

Kepala TPQ Baiturrahman

*Mira Nur Fala*  
Mira Nur Fala

*Anwar Hossain*  
Anwar Hossain

**A. VISI DAN MISI TPQ BAITURRAHMAN**

-Visi

- Mencetak Santri yang Islamiyah dan berakhlakul karimah

-Misi

- Membentuk santri beringkah laku baik, sopan dan santun
- Terwujudnya santri yang cerdas dan berprestasi
- Meningkatkan mutu tentang pendidikan keagamaan

**B. TUJUAN DIDIRIKANNYA TPQ BAITURRAHMAN**

- Memasyarakatkan Al Qur'an, Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.
- Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al Qur'an dengan lancar dan benar.
- Mengajak selalu Mendarus Al Qur'an dan musyafahah Al Qur'an sampai khatam.

**C. TARGET TPQ BAITURRAHMAN**

- Santri mampu membaca dan menulis Arab (Al Qur'an) dengan baik dan benar
- Mengetahui dasar-dasar hukum islam dan mengamalannya dalam kehidupan sehari-hari
- Mampu menghafal surat-surat pendek dan tajwid dalam waktu yang cepat

## BIODATA MAHASISWA



**Nama** : Wahyu Putra Ardiansyah  
**NIM** : 18110199  
**TTL** : Ngawi, 09 Agustus 1999  
**Fak./Jur./Prog.Studi** : FITK / Pendidikan Agama Islam  
**Tahun Masuk** : 2018  
**Alamat Rumah** : Dsn Gebung Ds Pelangkidul Kec Kedunggalar  
Kab Ngawi  
**No. Tlp Rumah/Hp** : 082313071549  
**Alamat Email** : [wahyuputraardiansyah22@gmail.com](mailto:wahyuputraardiansyah22@gmail.com)

Malang, 10 Mei 2022

Wahyu Putra Ardiansyah  
NIM. 18110199